

**PERILAKU SEKSUAL ANAK YANG TINGGAL DI DAERAH PENYEWAAN
VILLA SONGGORITI KOTA PARIWISATA BATU**

SKRIPSI



Oleh:

Supriyanto

NIM. 12410006

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**PERILAKU SEKSUAL ANAK YANG TINGGAL DI DAERAH PENYEWAAN
VILLA SONGGORITI KOTA PARIWISATA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

Supriyanto

NIM. 12410006

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**PERILAKU SEKSUAL ANAK YANG TINGGAL DI DAERAH PENYEWAAN
VILLA SONGGORITI KOTA PARIWISATA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Supriyanto

NIM.12410006

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Tristiadi Ardi A, M.Si.Psi
NIP. 197201181999031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP.19730710 2000031002

SKRIPSI

PERILAKU SEKSUAL ANAK YANG TINGGAL DI DAER PENYEWAAN VILLA SONGGORITI KOTA PARIWISATA BATU

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 14 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

Tristiadi Ardi A, M.Si.Psi
NIP. 197201181999031002

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Ketua Penguji

Endah Kurniawati P.M.Psi. Psikolog
NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 21 Juni 2016

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriyanto

NIM : 12410006

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Perilaku seksual anak yang tinggal di daerah penyewaan villa Songgoriti Kota pariwisata Batu**” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 23 Mei 2016
Penulis,

Supriyanto
NIM. 12410006



MOTTO

“Senantiasalah mencintai orang baik karena Allah, supaya
barrakahnya kepada anak-anak kita menjadi baik”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji serta syukur tidak henti-hentinya aku sampaikan kepada Allah yang senantiasa memberikan Rahmat, Nikmat dan Karunia tiada hentinya kepadaku sehingga mampu menyelesaikan berbagai urusan dalam hidup ini dan membuatnya selalu indah pada akhirnya. Dan juga Sholawat dan Salam senantiasa di hadiahkan kepada Rasul junjungan Muhammad SAW yang juga telah membuat hati ini indah dengan keindahan Islam dan membuat diri ini berwibawa dengan dahsyatnya keutaman ilmu pengetahuan.

Dengan rasa syukur dan bahagia kupersembahkan karya tulis ini kepada kedua orangtuaku tercinta bapak Kardi dan ibu Sukiati yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberi support yang tiada henti kepada saya untuk tetap mencari ilmu supaya dapat menjadi anak yang sholeh dan bermanfaat bagi keluarga. Dengan kasih sayang beliau merawat hingga detik ini, Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kasih sayang, ridho dan segala kebaikan kepada keduanya, Amin.

Kepada adiku tercinta, terimakasih sudah menjadi adik dan anak yang baik bagi keluarga, semoga dapa menjadi adik dan anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan agama. Semoga Allah senantiasa memberikan kelancaran dalam semua urusanya.Amin

Selanjutnya kepada keluarga besar mas Parno dan mas Poniman yang sudah membantu, mensupport, serta membimbing saya dalam proses kuliah ini baik secara materi maupun secara dorongan motivasi semoga senantiasa Allah kirimkan kabahagiaandan juga rahmat di dunia hingga akhirat kelak. Amin

Kemudian kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Fakultas Psikologi terimakasih dukungan dan kenangan indah selama 4 tahun ini. Kepada sahabat-sahabatku (Indra, ikhsan, Jihan, Sofia) yang senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah selama 4 tahun. Kepada teman-teman keluarga Asrama Al-Ikhsan teman, dan seluruh teman-teman yang telah membantu dalam segala hal, semoga Allah senantiasa memberika balasan yang terbaik atas apa yang telah teman lakukan dan semoga Allah mempertemukan kita kembali dalam ukhwah kesuksesan di dunia hingga di akhirat kelak. Amin.

Dan untuk semua orang yang ada dalam kehidupanku, terimakasih telah memberikan pelajaran dan mengukir panorama indah dalam kehidupanku yang membuatnya lebih berwarna dan mengajarkan serta membentuk kedewasaan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta alasan salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tristiadi Ardi A, M.Si.Psi Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Suliyani, S.Pd, M.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDN SONGGOKERTO 3, Songgoriti, Kota Batu.
5. Marmi, S.Pd dan Ayati, S.Pd Selaku Pembimbing Lapangan yang telah membantu proses penelitian, memberi masukan, menyumbang ide, menemani dan memudahkan segala urusan selama pelaksanaan penelitian di Soggoriti, Kota Batu.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, para karyawan dan semua elemen yang telah membimbing, memberikan ilmu, mengawasi dan juga memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
8. Mas Poniman dan mas Parno sudah memberikan bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Sahabat cacing (jihan, ikhsan, indra, sofia) telah menjadi keluarga baru di Malang , memberikan warna sahabat yang nanti bakalan dirindukan, semoga semua ini tidak pudar dan hilang begitu saja, sukses buat kita semua.
10. Keluarga besar Asrama Al-Ikhsan (Ikhsan, Khusnil, Haris, Hayin, Indra, Rozzi, Iid, bundes, bu Isti, Lilis, dkk) trimakasih sudah menjadi keluarga yang menyenangkan, sukses buat semuanya.
11. Teman-teman satu kamar 6 di ma'had ibnu rusyd (Hadi, Umar, Haris, Anshori, Alvi) sudah menjadi teman yang baik, memberikan penguasaan agama yang luar biasa bagi peneliti, mudah-mudahan kita dikumpulkan lagi di suatu saat nanti. Amin
12. Kelompok Desain Pelatihan OSKADONE (Fafa, Baroroh, Jihan, Memey, Novia nubhy, Indra, Dian) sudah menjadi kelompok yang

kompak dan gokil serta menciptakan persahabatan yang sangat menyenangkan.

13. Teman-teman Skizofrenia (Indri, Wisnu, Hafis, Diat, Kiki, Habib, Cak Lisin, Ilham Robby) semoga kita tetap kompak dan solid di dalam maupun di luar lapangan, sukses buat kita semua.

14. Teman-taman GOPEK Sidoarjo (Anis,Dani, Jojon, Rendy) trimakasih sudah menjadi teman bisnis yang baik, semoga bisnis yang kita mulai dari nol itu bisa berkembang menjadi yang lebih besar lagi dari sekarang.

15. Seluruh teman-teman di angkatan 2012, yang berjuang bersama-sama meraih mimpi, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang telah dirajut bersama dalam menggapai impian.

16. Para adik-adik SDN SONGGOKERTO 3 yang sudah banyak membantu dan berbagi pengalaman serta warga Songgoriti yang menerima baik kehadiran peneliti.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 23 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Batasan Istilah	10
C. Batasan Penelitian	12
D. Fokus Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
A. Pengertian Anak	14
B. Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak.....	15
1. Perkembangan fisik	16
2. Perkembangan kognitif.....	16
3. Perkembangan moral	17

4. Perkembangan psikososial	18
C. Tugas Perkembangan Masa Anak Sekolah (6-12 Tahun).....	22
D. Perilaku Seksual	25
1. Definisi Perilaku Seksual	25
2. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Seksual.....	26
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual.....	27
E. Sosial Belajar	35
1. Perkembangan Kepribadian.....	36
F. Perilaku Seksual Anak Perspektif Islam	38
BAB III	49
A. Kerangka penelitian	49
B. Sumber Data.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Analisis Data	57
E. Keabsahan/kredibilitas	60
BAB IV	62
A. Pelaksanaan/setting penelitian	62
B. Setting Penelitian	67
C. Temuan Lapangan.....	68
1. Pofiling Subyek pertama	68
2. Profiling Subyek kedua	85
3. Profiling Subyek ketiga	99
D. Analisis dan Pembahasan.....	109
a. Realitas Kehidupan.....	109
b. Perilaku Seksual	114

c. Faktor yang Menyebabkan Perilaku Seksual.....	119
BAB V.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126



DAFAR SKEMA

Skema Hasil Subyek Pertama	84
Skema Hasil Subyek Kedua	98
Skema Hasil Subyek Ketiga	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Subyek Pertama

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Subyek Kedua

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Subyek Ketiga

Lampiran 5 Fakta Sejenis Subyek Pertama

Lampiran 6 Fakta Sejenis Subyek Kedua

Lampiran 7 Fakta Sejenis Subyek Ketiga

Lampiran 8 Laporan Observasi

Lampiran 9 Dokumentasi

ABSTRAK

Supriyanto. 2016. *Perilaku Seksual Anak yang tinggal di daerah penyewaan villa Songgoriti Kota Pariwisata Batu*. Srikpsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Tristiadi Ardi A, M.Si.Psi

Dunia anak ini tidak lepas dari perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan menurut psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks, didalamnya terkandung banyak dimensi, oleh sebab itu untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya pertumbuhan, kematangan dan perubahan (desmita, 2006:3). Pada masa perkembangan anak usia sekolah belum seharusnya mengerti tentang seksual, seperti halnya yang dikatakan oleh Freud (1938) Sebagian kepercayaan populer meyakini, bahwa insting seksual tidak di jumpai pada masa kanak-kanak dan baru akan muncul pertama kalinya pada suatu periode kehidupan yang disebut pubertas. (dalam Danarto, 2003:57). Fenomena yang didapat oleh peneliti, anak-anak yang sebagian besar keluarganya menyewakan villa atau penginapan, mereka sudah mengetahui seksualitas yang seharusnya belum patut mereka ketahui. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perilaku seksual anak-anak yang tinggal di Songgoriti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk mengetahui pengalaman subyek mengenai perilaku seksual yang pernah mereka alami. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk memperoleh data yang mendalam dengan wawancara dan observasi. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 anak, 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan lebih untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subyek sudah berperilaku seksual seperti layaknya remaja dan dewasa seperti melakukan pegangan tangan, berciuman, berpelukan dan memegang daerah sensitif saat berpacaran. Ketiga subyek dalam realitas kehidupannya sehari-hari memang sudah biasa dengan aktivitas yang ada di lingkungan villa, mulai dari asal usul pasangan sampai aktivitas pasangan yang menyewa villa. Faktor yang mempengaruhi ketiga subyek ini juga hampir sama yaitu dari faktor lingkungan yang mereka lihat sehari-hari, dan media informasi lainnya seperti televisi dan *handphone*.

Kata Kunci: Perilaku seksual anak, penyewaan villa

ABSTRACT

Supriyanto. 2016. *Sexual Behaviour of Children who live in Songgoriti villa rental Batu City Tourism*. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Tristiadi Ardi A, M.Si.Psi

The child's world can not be separated from the development and growth of children. Developments in psychology is a concept that is quite complicated and complex, it contains a lot of dimensions, therefore to be able to grasp the concept of development, it is necessary to first understand some of the other concepts contained in it , including the growth , maturity and changes (desmita, 2006: 3). The development of school-age children not supposed to know about sex, as was said by Freud (1938) Most popular belief believed that the sexual instinct is not encountered in childhood and will appear the first time at a period of life known as puberty . (In Danarto , 2003: 57) . The phenomenon that is obtained by the investigators, children were mostly family renting a villa or lodging , they already know that sexuality should not ought to know. Therefore, this study aims to determine how far the sexual behavior of children who live in Songgoriti. This study used a qualitative method with phenomenological approach. Phenomenological approach was used to determine the subject experiences regarding sexual behavior they've ever experienced. Data collection techniques in this study to obtain in-depth data with interviews and observations . The subjects in this study are 3 children, 2 boys and 1 girl . This research was conducted for one month more to get the data in accordance with the purpose of research.

These results indicate that three subjects had sexual behavior as adolescents and adults like doing handrails, kissing , hugging and holding a sensitive area when dating . Life of three subjects in everyday reality is common with existing activities in the villa neighborhood , they all know what is at the villa. Starting from the origin of the couple until the activity couples rented villa. Factors affecting these three subjects also almost the same environmental factors that they see everyday and other information media such as televisions and mobile phones.

Keywords : Sexual behavior of children, villas rental

مستخلص البحث

سفرينتوا، 2016. السلوك الجنسي للأطفال الذين يعيشون في دائرة استئجار فلة سنغوريتي (Songgoriti)، مدينة السّياحة باتوا. قسم علم النفس كلية علم النفس، جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بما لانق: المشريف: تريستيادي أردى أ.

المجستير

لا يفترض فصل الأطفال في العالم من تطور ونمو الأطفال. التطورات في علم النفس هو المفهوم الذي هو معقدة وصعبة، و فيه يتضمن أبعاد كثيرة لذلك، لفهم مفهوم التطورات، فينبغي يجب فهم المفاهيم الأخرى التي ينص بما فيه النمو، والنضج، والتغيرات. (دسميتا، 2006: 3). في الدور النمو الصبوة لا يفترض أن يفهم عن الجنسي، كما قال فريود (Freud)، بعض المعتقد الشائع، أنّ غريزة الجنسي لا يقابل في دور الصبوة وسيقابل لأول مرة في الدور الحياة و هو في أول الصبوي البالغ. (في دنرتوا، 2003: 57). والظاهرة حصل عليها الباحث، معظم الأطفال الذين أسرهم استأجر الفلة، كانوا يعرفون الجنسية أن لا ينبغي أن يعرف. لذلك يهدف هذا البحث لمعرفة مدى السلوك الجنسي الأطفال الذي يعيشون في سنغوريتي.

استخدم هذا البحث منهج الوصفي بالمدخل الظواهرية. يستخدم مدخل الظواهرية لمعرفة خبرة الشخص فيما يتعلق بالسلوك الجنسي. أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث للحصول للبيانات العميقة بالمقابلة والملاحظة. الشخص في هذا البحث ثلاثة الأطفال، صبيين وابنة واحدة، وقد قام هذا البحث ما دام شهرا. للحصول على البيانات المناسبة بأهداف البحث.

وأظهرت نتائج البحث أنّ جميع المواد الثلاثة الذين تصرفوا من اللائق المراهقين والبالغين مثل مسك الأيدي، والتقبيل، معانقة، ولمس الأماكن الحساسة عندما يؤرخ، إنّ في الحياة اليومية هم اعتادوا بالأنشطة في بيئة الفلة، هم يعرفون الأشياء التي توجد في الفلة. العوامل التي تؤثر على الأطفال الثلاثة هي سواء، وهي من العوامل البيئية التي يرون كل يوم من الوسائل المعلومات

الكلمة الأساسية: سلوك الجنسيّ الأطفال، إستئجار الفلّة



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Harapan untuk menjadikan mereka yang terbaik yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan, atau untuk kebaikan anak itu sendiri. Dan mungkin masih banyak harapan lainya sebagai orang tua. Untuk mewujudkan hal ini orang tua perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak. Sebab, dunia mereka berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak memiliki pribadi yang unik, kadang kita merasa tingkah laku mereka lucu, menggemaskan, bahkan juga menjengkelkan, tetapi itulah dunia mereka. Karena dunia anak-anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba igin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, selalu berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri, dunia anak penuh dengan warna, maka akan banyak suka duka dalam menghadapi tingkah polah anak itu sendiri (Susanto, 2012:1).

Wikipedia Indonesia mengartikan anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut psikologi,

anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang, walaupun usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya ataukah urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah "anak".

Dunia anak-anak ini tidak lepas dari perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan menurut psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Didalamnya terkandung banyak dimensi, oleh sebab itu untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Perkembangan (*development*) menurut Reni Akbar Hawadi (2001), “perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari perubahan dan berakhir

dengan kematian. Kemudian pertumbuhan C.P. Chaplin (2002) mengartikan pertumbuhan sebagai satu pertambahan atau kenaikan dalam ukuran dari bagian-bagian tubuh atau dari organisme sebagai keseluruhan. Kemudian pengertian kematangan menurut Chaplin (2002) mengartikan kematangan (*maturation*) sebagai perkembangan proses mencapai kemasakan/usia masak, proses perkembangan yang berasal dari keturunan, atau merupakan tingkah laku khusus spesies atau jenis rumpun (Desmita, 2006:3).

Fase perkembangan anak terbagi menjadi beberapa fase perkembangan dari masa perkembangan masa prenatal dan kelahiran, perkembangan masa bayi, perkembangan masa anak-anak awal, perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak. Periode prenatal atau masa sebelum lahir adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran individu (Desmita, 2006).

Namun ada fenomena unik dalam perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak di daerah Songgoriti kota Batu, Malang. Kawasan wisata Songgoriti merupakan salah satu objek wisata di Kota Wisata Batu. Daerah Songgoriti sendiri terletak di kaki Gunung Banyak tepatnya di kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu. Tempat wisata di Songgoriti ini terdapat beberapa lokasi wisata antara lain kolam renang pemandian air hangat, candi songgoriti, paralayang dan pasar songgoriti. Selain itu juga

banyak ditemui penyewaan villa, hotel dan rumah sewa dengan harga Rp. 100.000 - Rp. 500.000/malam.

Secara fisik anak-anak yang tinggal di Songgoriti ini normal seperti anak-anak pada umumnya, namun ada penyimpangan yang dilakukan anak-anak Songgoriti yakni pada masa perkembangan psikisnya. Fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti, anak-anak ini sebagian besar keluarganya mereka berprofesi menyewakan rumahnya sebagai villa atau penginapan, sehingga banyak dari mereka yang sudah mengetahui tentang seksualitas yang belum patut untuk diberikan kepada mereka pada masa perkembangannya seperti berpacaran dan bersentuhan dengan lawan jenis. Salah satu subyek dari anak yang tinggal di Songgoriti memaparkan bahwa subyek sudah mengetahui mengenai *shorttime* dan *longtime* dalam persewaan villa atau penginapan milik keluarganya. Bahkan subyek juga mengetahui beberapa pasangan yang menyewa villa baik dari kalangan SMP, SMA, Mahasiswa dan kalangan umum. Subyek juga mengetahui hal apa saja yang dilakukan oleh pasangan-pasangan yang menginap di villa-villa milik keluarganya tersebut. Penuturan itu dikatakan salah satu staf di SDN Songgokerto 3 (wawancara guru, 25.01.2016)

Fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti yang lain adalah ketika subyek bermain pada jam istirahat di SDN Songgokerto 3 menunjukkan bahwa mereka lebih bercanda dengan lawan jenis yang mengarah kepada seksualitas, yakni seperti fenomena yang telah ditemukan peneliti seorang anak laki-laki bercanda dengan memegang

bokong lawan jenisnya sambil berlari, fenomena ini ditemukan peneliti saat melakukan observasi pada jam istirahat (Observasi, 25.01.2016). Fenomena ini masuk dalam kategori perilaku seksual, Perilaku seksual menurut Sarwono (2007) merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. Dengan fenomena ini dapat disimpulkan bahwa mereka sudah mengerti mengenai hal-hal yang berbau seksualitas. Selain di sekolah peneliti juga melakukan wawancara kesalah satu orang tua subyek. Orang tua salah satu subyek mengatakan bahwa subyek berperilaku seperti anak biasanya bermain dan belajar sewajarnya mereka tidak mengetahui bahwa anaknya sudah mengenal seksualitas di banding anak-anak yang tinggal di daerah lain (wawancara, 25.01.2016).

Menurut Freud (1938) sebagian kepercayaan populer meyakini, bahwa insting seksual tidak di jumpai pada masa kanak-kanak dan baru akan muncul pertama kalinya pada suatu periode kehidupan yang disebut pubertas. Kepercayaan ini, meski merupakan kekeliruan yang sudah lazim, memiliki konsekuensi yang sangat serius, terutama karena ketidaktahuan kita mengenai prinsip-prinsip fundamental kehidupan seksual. Kajian mendalam tentang manifestasi seksual selama masa kanak-kanak

mungkin akan menunjukkan ciri-ciri esensial dari insting seksual dan mampu menunjukkan kepada kita proses perkembangan serta komposisinya dari berbagai sumber. (dalam Danarto, 2003:57).

Pendidikan seks sangat dibutuhkan oleh anak-anak sebagai pengetahuan yang harus dimilikinya dalam mengarungi kehidupannya. Jangan sampai anak-anak kita mendapatkan pengetahuan yang tidak benar tentang seks dari orang lain, teman sebaya, melalui situs internet, media dan lain sebagainya yang bisa jadi membahayakan dan menyesatkan moralitas anak. Sebab, usia remaja dan anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, sehingga mereka akan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah ini. Hendaknya para orang tua bersikap hati-hati dan waspada terhadap gejala seperti ini (Abdullah, 2009:10).

Di negeri kita, sebagian besar orang tua kurang terbuka dan membuka diri terhadap anaknya di dalam membicarakan mengenai perilaku seksual. Perilaku seksualitas menurut Simkins perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (dalam Sarwono 2010:175). Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari membaca buku porno, nonton film porno perasan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sedangkan menurut mohammad (1998), perilaku seksual dapat di definisikan sebagai interaksi antara perilaku prokreatif dengan situasi fisik serta sosial yang

melingkunginya. Perilaku seksual adalah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual juga merupakan perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita pada tahap hubungan intim, biasanya dilakukan oleh pasangan suami isteri (Martopo, 2000).

Menurut L'Engle et.al. (dalam Tjiptaningrum, 2009) mengatakan bahwa perilaku seksual ringan mencakup: 1) menaksir, 2) pergi berkencan, 3) mengkhayal, 4) berciuman ringan (kening, pipi) 5) saling memeluk. Sedangkan dalam kategori berat mencakup: 1) berciuman bibir/mulut/lidah, 2) meraba dan mencium bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin, 3) menempelkan alat kelamin, 4) oral seks, 5) berhubungan seks (bersenggama).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yulit Amaliyasari dan Nunik Puspitasari yang berjudul "perilaku seksual anak usia pra remaja disekitar lokalisasi dan factor yang mempengaruhi". Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang seks dan kesehatan reproduksi lebih banyak yang buruk. Pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang buruk dapat disebabkan oleh masih banyak orang tua yang enggan memberikan pelajaran reproduksi sehat kepada anaknya karena dianggap masih tabu. Padahal pengetahuan remaja tentang reproduksi sehat yang sesuai usia masih sangat rendah. Pergaulan dan lingkungan juga sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman remaja tentang seks. Kontak responden dengan lokalisasi dalam penelitian ini

mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual responden. Hampir separuh responden mempunyai kontak tinggi dengan lokalisasi. Dari beberapa responden yang mengaku sering berada di lokalisasi, alasan mereka ke tempat tersebut paling banyak untuk bermain, bersama teman, pada waktu sore dan malam hari, dan dalam durasi waktu 1–3 jam per hari. Responden yang berperilaku seksual tidak wajar memiliki angka sedikit lebih rendah dari responden yang berperilaku seksual wajar. Pada usia pra remaja (10–12 tahun), mereka telah berperilaku seksual tidak wajar seperti berkata jorok, melihat dengan sengaja sesuatu yang berbau seks, sengaja berfantasi seksual, berciuman, berpelukan, memegang bagian sensitive orang lain, dan menggesekkan alat kelamin ke tubuh orang lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Rahmawati yang berjudul “Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak Dan Media Elektronik Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Tahun 2012”. Penelitian ini di tinjau dari dua media yakni media cetak dan media elektronik dengan hasil sebagai berikut, Gambaran perilaku seksual dapat dilihat bahwa dari 38 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media cetak (komik dan majalah), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 19 orang (50%). Dan dari 20 responden yang tidak ada menerima informasi dari media cetak (komik dan majalah) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 10 orang (50%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa gambaran perilaku seksual ditinjau dari media cetak (komik, Majalah) sebagian besar dalam katagori sedang. Pada saat melakukan penelitian didapatkan bahwa 4 orang anak mengatakan ada mendapatkan informasi melihat gambar atau membaca tulisan yang menyangkut tentang seksual di komik dan majalah. 2 orang anak ada yang tidak pernah, mendapatkan informasi tentang seksual di komik dan majalah kemudian tidak mengerti sama sekali tentang seks tersebut. Gambaran perilaku seksual dapat dilihat bahwa dari 40 responden ada menerima informasi tentang perilaku seksual dari media elektronik (televisi dan handphone), sebagian besar berperilaku seksual dalam katagori sedang yaitu sebanyak 20 orang (50%). Dan dari 18 responden yang tidak ada menerima informasi dari media elektronik (televisi dan handphone) juga menunjukkan persentasi yang cukup tinggi untuk perilaku seksual dengan katagori sedang yaitu sebanyak 9 orang (50%). Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa gambaran perilaku seksual ditinjau dari media elektronik (televisi dan handphone) sebagian besar dalam kategori sedang. Pada saat melakukan penelitian didapatkan bahwa 4 orang anak ada mendapatkan informasi melihat atau menyaksikan media pornografi melalui televisi dan handphone. 2 orang anak ada yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang seksual di televisi dan handphone kemudian tidak mengerti sama sekali tentang seks tersebut.

Berbagai teori yang menjelaskan mengenai perilaku seksual dan adanya fenomena yang telah didapatkan oleh peneliti di wilayah wisata Songgoriti mengenai anak, baik dari SDN Songgokerto 3 maupun dari lingkungan keluarga menjadikan suatu alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perilaku seksual anak yang tinggal di daerah kawasan Songgoriti ini. Kawasan Songgoriti ini selain terkenal dengan pariwisatanya juga terkenal dengan persewaan villa dan penginapan yang sangat terjangkau sehingga banyak sekali yang menggunakan jasa tersebut dari semua golongan baik yang masih sekolah formal SMP dan SMA maupun dari golongan Mahasiswa dan umum. Banyaknya masyarakat Songgoriti yang menyewakan villa dan penginapan ini sehingga seberapa besar pengetahuan anak yang tinggal di daerah tersebut mengenai seksualitas. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui perilaku seksual pada masa pertengahan dan akhir anak-anak yang tinggal di daerah Songgoriti. Sehingga dapat memberikan perlakuan atau suatu tindakan preventif kepada anak-anak tersebut pada masa perkembangan berikutnya untuk mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi dalam masa perkembangan berikutnya.

B. Batasan Istilah

Pembatasan istilah sebagaimana yang disebutkan dalam judul penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perilaku seksual

Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun lawan jenis.

2. Anak

Anak adalah seseorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.

3. Songgoriti, Kota Batu

Songgoriti merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kota Batu, pariwisata yang ada di Songgoriti ini mulai dari candi, kolam renang dan wahana paralayang yang berada di Gunung Banyak. Selain terkenal dengan pariwisatanya, Songgoriti juga terkenal dengan penyewaan villa yang sangat terjangkau harganya berkisaran Rp. 100.000-Rp. 500.000/Malam.

4. Perilaku seksual anak yang tinggal di daerah penyewaan villa Songgoriti, Kota pariwisata Batu

Perilaku seksual anak yang tinggal di daerah penyewaan villa Songgoriti, Kota pariwisata Batu adalah perilaku seksual apa saja yang sudah dilakukan oleh anak-anak yang tinggal di daerah Songgoriti tersebut.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dikaji oleh peneliti ini adalah mengenai realitas kehidupan anak-anak Songgoriti, selanjutnya sejauh mana anak melakukan perilaku seksual dan faktor apa saja yang menyebabkan anak berperilaku seksual.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan penelitian diatas, maka peneliti menetapkan fokus dalam penelitian ini ini adalah tentang realitas kehidupan anak-anak Songgoriti, kemudian sejauhmana anak-anak Songgoriti melakukan perilaku seksual dan faktor apa saja yang menyebabkan anak-anak Songgoriti melakukan perilaku tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas kehidupan anak-anak Songgoriti, perilaku seksual yang sudah dilakukan dan faktor apa saja yang menyebabkan anak-anak Songgoriti melakukan perilaku seksual

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku seksual anak yang tinggal di daerah peresewaan villa Songgoriti kota pariwisata Batu Malang. Sehingga pada masa perkembangan anak selanjutnya dapat memberikan perilaku preventif bagi anak untuk

dapat memperbaiki perilakunya baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolahnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Anak

Wikipedia Indonesia menjelaskan Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Berdasarkan UU Peradilan Anak, anak dalam UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah. Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang, walaupun usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya atautkah urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah "anak".

Pada usia 10-12 tahun, perhatian membaca mencapai puncaknya. Materi bacaan anak semakin luas. Anak laki-laki biasanya menyukai hal-hal yang menggemparkan, misterius dan petualangan. Teman sebaya pada

umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain diluar sekolah. Pengaruh teman sebaya besar bagi perkembangan anak baik yang bersifat positif maupun negative. Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Hanya di tengah-tengah teman sebaya anak bisa merasakan dan menyadari bagaimana dan dimana kedudukan atau posisi dirinya (dalam Hidayati & Purnami, 2008).

Keinginan untuk deitengah-tengah temanya membawa anak untuk keluar rumah menemuinya sepulang sekolah. Anak merasa kesepian dirumah, tiada teman. Kegiatan dengan teman sebaya ini mereka lakukan biasanya seperti apa yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti belajar bersama, melihat pertunjukan, dan bermain. Permainan yang disukai adalah bermain yang dilakukan secara berkelompok. Bermain yang sifatnya menjelajah, ketempat-tempat yang belum pernah dikunjungi baik di kota maupun di desa sangat menyenangkan bagi anak (dalam Hidayati & Purnami, 2008).

B. Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira 2 tahun menjelang anak matang secara seksual. Berikut ini akan dijelaskan beberapa aspek dari pertumbuhan fisik yang terjadi selama periode akhir anak-anak (desmita, 2016:153).

1. Perkembangan fisik

a. Sistem-sistem Rangka dan Otot

Selama tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak bertumbuh rata-rata 5 hingga 7,6 cm setahun, sehingga pada usia 11 tahun, tinggi rata-rata anak perempuan 147 cm dan tinggi rata-rata anak laki-laki 146 cm. berat anak-anak bertambah rata-rata 2,3 hingga 3,2 kg pertahun berat meningkat terutama karena bertambahnya ukuran system rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Bertambahnya kekuatan otot karena factor keturunan dan olahraga.

b. Keterampilan Motorik

Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi daripada pada masa awal anak-anak. Pada usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan-kemampuan orang-orang dewasa. Mereka mulai mampu memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan lagu sulit dengan instrument musik.

2. Perkembangan kognitif

a. Perkembangan Kognitif Menurut Teori Piaget

Pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkrit (concrete operational thought). Pada masa ini

anak telah mengembangkan pikiran logis. Ia mulai mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep. Dalam memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Mereka dapat mengukur, menimbang, dan menghitung jumlahnya, sehingga perbedaan yang nyata tidak “membodohkan” mereka.

Menurut piaget, anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yakni kemampuan anak untuk berhubungan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Hal ini adalah kerana pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu : negasi (negation), hubungan timbal balik (resiprokasi) dan identitas.

3. Perkembangan moral

Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh orang dalam berinteraksi dengan orang lain. Para pakar perkembangan anak mempelajari tentang bagaimana anak-anak berpikir, berperilaku dan menyadari tentang aturan-aturan tersebut. Minat terhadap bagaimana perkembangan moral yang dialami oleh anak membuat Piaget secara intensif mengobservasi dan melakukan wawancara dengan anak-anak

dari usia 4-12 tahun. Piaget menyimpulkan bahwa anak-anak berpikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas, tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral sbb (Desmita, 2006):

a. Tahap *heteronomous*

Seseorang yang pada saat awal kehidupannya belum memiliki pendirian yang kuat dalam menentukan sikap dan perilaku atau dapat dikatakan bahwa dalam menentukan pilihan keputusan sebuah perilaku masih dilandasi oleh anekaragam dan sering bertukarnya ketentuan dan kepentingan. Contoh : anak kecil jika ditanya pilih warna merah atau kuning . Maka antara jawaban pertama kedua dan seterusnya besar kemungkinan akan berbeda.

b. Tahap *Autonomous*

Seorang anak telah memiliki sikap dan perilaku moralitasnya yang tercermin dari dirinya dan telah didasari oleh pendiriannya sendiri. Contoh : anak yang menginginkan sebuah mainan dia akan tetap berusaha memainkan mainan tersebut meskipun harus antri menunggu giliran .

4. Perkembangan psikososial

Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan

manusia, serta mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis (desmita, 2006:179)

a. Pemahaman Diri

Menurut Saifert dan Hoffnung (1994) (dalam desmita, 2006, :180) pemahaman diri sering disebut konsep diri, yaitu suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri.

Atwater (1987), mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk;

- i. body image, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri.
- ii. ideal self, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya.
- iii. sosial self, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Pada usia sekolah dasar pemahaman diri atau konsep diri mengalami perubahan yang sangat pesat. Menurut Santrock (dalam desmita, 2006:181) perubahan ini dapat dilihat sekurang-kurangnya dari 3 karakteristik pemahaman diri yaitu :

1. karakteristik internal

Lebih cenderung mendefinisikan dirinya melalui keadaan-keadaan dalam yang subjektif daripada melalui keadaan-keadaan luar.

2. karakteristik aspek-aspek sosial

Anak-anak sekolah dasar seringkali menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam deskripsi diri mereka.

3. karakteristik perbandingan sosial

Pada tahap perkembangan ini, anak-anak cenderung membedakan diri mereka dengan orang lain secara komprehensif daripada secara absolut.

a) Perkembangan Hubungan dengan Keluarga

Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada masa pertengahan akhir, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari mengenai sikap-sikap dan motivasi orang tuanya, serta memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka menjadi lebih mampu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Dengan demikian, meskipun terjadinya pengurangan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya selama masa akhir anak-anak ini bukan berarti orang tua sama sekali melepaskan mereka. Sebaliknya, orang tua terus memonitori usaha-usaha yang dilakukan anak dalam memelihara diri mereka, sekalipun tidak secara langsung (desmita, 2006:183-184).

b) Perkembangan hubungan dengan Teman Sebaya

Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, anak-anak meluangkan waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya diantaranya (desmita, 2006:184-185):

i. Pembentukan kelompok

Pada masa ini, anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini dikarenakan anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

ii. Popularitas, penerimaan sosial dan penolakan

Popularitas seorang anak ditentukan oleh berbagai kualitas pribadi yang dimilikinya. Hartup mencatat bahwa anak yang populer adalah anak yang ramah, suka bergaul, bersahabat, sangat peka secara sosial, dan sangat mudah bekerja. Asher et. al., juga mencatat bahwa anak-anak yang populer adalah anak-anak yang dapat menjalin interaksi sosial dengan mudah, memahami situasi sosial, memiliki keterampilan yang tinggi dalam hubungan

antar pribadi dan cenderung bertindak dengan cara-cara kooperatif, prososial, serta selaras dengan norma-norma kelompok.

C. Tugas Perkembangan Masa Anak Sekolah (6-12 Tahun)

Masa anak sekolah adalah periode perkembangan anak antara umur 6-12 tahun dan memiliki 3 ciri pokok (dalam Rifai. 1993:19), yaitu :

1. Dorongan untuk keluar dari rumahnya dan masuk dalam kelompok anak-anak yang sebaya.
2. Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan dan dunia kerja yang menuntut ketrampilan-ketrampilan "*neuri muscular skills*".
3. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yaitu dunia konsep-konsep logika, symbol dan komunikasi dorongan mental.

Salah satu dasar untuk menentukan apakah seorang anak telah mengalami perkembangan dengan baik adalah memulai apa yang disebut dengan tugas-tugas perkembangan atau Development Task. Tugas perkembangan masa anak menurut Munandar (1985) adalah belajar berjalan, belajar mengambil makanan yang padat, belajar berbicara, toilet training, belajar membedakan jenis kelamin dan dapat kerja kooperatif, belajar mencapai stabilitas fisiologis, pembentukan konsep-konsep yang sederhana mengenai kenyataan sosial dan fisik, belajar untuk mengembangkan diri sendiri secara emosional dengan orang tua, sanak

saudara dan orang lain serta belajar membedakan baik dan buruk (Rifai, 1993:19).

Salah satu ciri penting dalam tugas perkembangan bahwa ada waktu khusus dalam penghidupan manusia untuk mempelajari hal tertentu. Tapi ada pula waktu-waktu yang tidak terbatas untuk mempelajari sesuatu. Misalnya belajar menulis itu harus pada waktu kecil yaitu pada umur 6 tahun, tidak bisa atau akan sulit kalau dipelajari umur 20 tahun, ini namanya *non-recurrent*. *Recurren task* adalah tugas yang dipelajari seumur hidup. Contoh: belajar bergaul dari kecil sampai tua. Ada beberapa tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak usia 6-12 tahun sebagai berikut(Hurlock,2010):

- a. Belajar kecakapan fisik yang diperlukan untuk kecakapan fisik
- b. Membangun sikap menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai organisme yang bertumbuh.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d. Belajar memainkan peran pria dan wanita yang sesuai
- e. Mengembangkan kecakapan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung
- f. Mengembangkan konsep yang diperlukan sehari-hari
- g. Mengembangkan konsep yang diperlukan sehari-hari mengembangkan nurani, ,oralitas dan suatu skala nilai
- h. Mencapai kemandirian pribadi

i. Membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial

Tugas perkembangan ini memiliki tiga tujuan yang sangat berguna.

Pertama tugas ini bertindak sebagai pedoman untuk membantu para orang tua dan guru guna mengetahui apa yang harus dipelajari anak pada usia tertentu. Sebagai contoh, bila anak menyesuaikan diri dengan baik disekolah, mereka harus menguasai tugas yang diperlukan untuk mandiri dari bantuan guru, seperti memakai dan melepas baju, dan mereka harus tahu permainan yang dilakukan anak lain di lingkungannya.

Kedua, tugas perkembangan menimbulkan kekuatan motivasi bagi anak untuk belajar hal-hal yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia tersebut. Anak cepat belajar bahwa penerimaan sosial bergantung pada kemampuan mereka melakukan apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Semakin kuat keinginan mereka untuk diterima di masyarakat, semakin besar motivasi mereka untuk belajar melakukan apa yang dapat dilakukan teman sebayanya.

Ketiga, tugas perkembangan menunjukkan pada para orang tua dan guru tentang apa yang diharapkan dari mereka dimasa mendatang. Dengan demikian, mereka menyadari perlunya menyiapkan anak untuk menghadapi harapan baru tersebut. Ketika anak mulai bermain dengan teman sebayanya, hal ini menyadarkan orang tuanya tentang pentingnya mengajar anak, bagaimana cara bermain dan berolahraga yang disukai anak-anak yang lebih besar di lingkungannya sehingga anak mereka akan

siap memainkannya pada saat mereka bermain dengan teman sebaya sebagai kegiatan yang penting bagi mereka.

D. Perilaku Seksual

1. Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual menurut Sarwono (2007) merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. Demikian halnya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akan muncul ketika remaja mampu mengkondisikan situasi untuk merealisasikan dorongan emosional dan pemikirannya tentang berperilaku seksualnya atau sikap terhadap perilaku seksualnya.

L'Engle et.al. (2005) dalam Tjiptanigrum, (2009) mengatakan bahwa perilaku seksual ringan mencakup : 1) menaksir; 2) pergi berkencan, 3) mengkhayal, 4) berpegangan tangan, 5) berciuman ringan (kening, pipi), 6) saling memeluk, sedangkan yang termasuk kategori berat adalah : 1) Berciuman bibir/mulut dan lidah, 2) meraba dan mencium bagian bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin, 3) menempelkan alat kelamin, 4) oral seks, 5) berhubungan seksual (senggama). Faktor yang juga diasumsikan sangat mendukung remaja

untuk melakukan hubungan seksual adalah teman sebaya yang dilihat dari konformitas remaja pada kelompoknya di mana konformitas tersebut memaksa seorang remaja harus melakukan hubungan seksual. Santrock (2003) mengatakan bahwa konformitas kelompok bisa berarti kondisi di mana seseorang mengadopsi sikap atau perilaku dari orang lain dalam kelompoknya karena tekanan dari kenyataan atau kesan yang diberikan oleh kelompoknya tersebut. Apabila lingkungan peer remaja tersebut mendukung untuk dilakukan perilaku seksual, serta konformitas remaja yang juga tinggi pada peer-nya, maka remaja tersebut sangat berpeluang untuk melakukan hubungan seksual.

2. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Seksual

Menurut Sarwono (2007) bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai intercourse meliputi:

a. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam/*soul kiss*.

b. Necking

Berciuman di sekitar leher ke bawah. *Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari *necking*. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. Intercrouse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual

Santrock (2007) yang mengutip Bandura menyatakan bahwa faktor pribadi kognitif, faktor perilaku dan faktor lingkungan dapat berintraksi secara timbal-balik. Dengan demikian dalam pandangan Bandura, lingkungan dapat memengaruhi perilaku seseorang, namun seseorang dapat bertindak untuk mengubah lingkungan. Menurut Suryoputro dkk (2007), faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual antara lain adalah faktor personal termasuk variabel seperti pengetahuan, sikap seksual dan gender, kerentanan terhadap risiko kesehatan reproduksi, gaya hidup,

harga diri, lokus kontrol, kegiatan sosial, *self efficacy* dan variabel demografi (seperti: umur pubertas, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan). Faktor lingkungan termasuk variabel seperti akses dan kontak dengan sumber, dukungan dan informasi, sosial budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial. Modifikasi dari Santrock (2007) yang mengutip Bandura (1998) dan menurut Suryoputro dkk (2007) faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual antara lain :

a. Umur Pubertas

Pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam dimulai saat berumur 8 hingga 10 tahun dan berakhir lebih kurang di usia 15 hingga 16 tahun. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Berdasarkan hasil penelitian Nursal (2008) menyatakan remaja yang mengalami usia puber dini mempunyai peluang berperilaku seksual berisiko berat 4,65 kali dibanding responden dengan usia pubertas normal.

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas). Peningkatan ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Sarwono, 2007:187).

b. Pengetahuan tentang Perilaku Seksual

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap kesehatan reproduksi meliputi: sistem reproduksi, fungsi, prosesnya dan cara-cara pencegahan/penanggulangan terhadap kehamilan, aborsi, penyakit-penyakit kelamin (Notoatmodjo, 2010). beberapa anggapan yang salah tentang hubungan seksual diantaranya adalah kehamilan tidak mungkin terjadi bila hubungan seksual hanya dilakukan satu kali; hanya dilakukan di usia muda; sebelum dan sesudah menstruasi; antara masa menstruasi; dilakukan dengan teknis coitus interruptus; atau sesudahnya segera minum soft drinks tertentu. Oleh karena itu mereka merasa tidak merasa perlu memakai kontrasepsi.

c. Media Informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari

orang tuanya. Media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Yang menentukan pengaruh tersebut bukan frekuensinya tapi isu media massa itu sendiri (Muhammad, 2006). Remaja melakukan imitasi apa yang dilihat melalui media dan televisi. Melalui *observational learning*, remaja melihat bahwa dari film barat yang mereka tonton perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami hubungan seksual makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seks (Muhammad, 2006). Pada saat ini, media massa baik media cetak maupun media elektronik banyak menampilkan seksualitas secara vulgar yang dapat merangsang birahi terutama remaja (Juliastuti, 2009).

Meningkatnya perilaku seksual membuat remaja selalu berusaha lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang memperoleh informasi tentang seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu, mereka selalu mendorong untuk mencari informasi seks melalui media cetak seperti majalah, koran.

Media elektronik dapat menjadi wadah untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran berbagai pihak terhadap berbagai perkembangan situasi yang terjadi dewasa ini. Kecenderungan pelanggaran terhadap perilaku seksual remaja makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan teknologi canggih (video cassette, DVD, telepon genggam, internet, dan lain lain) menjadi tak terbendung lagi, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya (Sarwono, 2011:187).

d. Peran Orang Tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa anak/remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik/disharmoni keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan

dalam keluarga sehat/harmonis (sakinah). Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk pelampiasan kekesalan dan ketidakpuasan remaja terhadap orangtua dan orang dewasa yang dianggap terlalu banyak mengatur atau mengekang. Kriteria keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli dalam Retnowati (2010), antara lain: 1) Keluarga tidak utuh (broken home by death, separation, divorce). 2) Kesibukan orangtua, ketidakberadaan dan ketidakbersamaan orang tua dan anak di rumah. 3) Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk). 4) Substitusi ungkapan kasih sayang orangtua kepada anak, dalam bentuk materi daripada kejiwaan (psikologis).

Kedekatan geografis orang tua dan anak ternyata tidak menjamin selalu terkontrolnya perilaku seks anak remaja mereka (Hartono, 1998). Mereka justru tidak ingin mengambil risiko bertemu dengan kenalan orang tuanya baik di hotel atau tempat umum lainnya. Bagi mereka risiko terlihat di tempat umum lebih besar dari pada di rumah orang tua mereka karena mereka tahu pasti jam orangtua mereka atau saat orang tua akan berada di luar rumah (Khisbiyah, 1997). Dengan demikian, bila hubungan seks dilakukan di rumah, mereka akan memilih saat kedua orang tuanya sedang tidak ada di rumah atau sedang bekerja.

e. Peran Orang Tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas.. Sullivan beranggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban, dan hubungan seksual (Santrock, 2003).

Menurut Sarwono (2007:188) faktor yang menyebabkan perilaku seksual pada remaja adalah :

(a) Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seksual maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka

melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui risiko-risiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

(b) Meningkatnya Libido Seksual

Di dalam upaya mengisi peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

(c) Media Informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

(d) Norma Agama

Sementara itu perkawinan ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modern bahkan larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain seperti berciuman dan masturbasi untuk remaja yang

tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

(e) Orang Tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas.

(f) Pergaulan Semakin Bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.

E. Sosial Belajar

Bagi Bandura (Alwisol, 2012) , walaupun prinsip belajar cukup menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip itu harus memperhatikan dua fenomena penting yang diabaikan atau di tolak oleh paradig behaviorisme. Pertama, bandura berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat

kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi.

Kedua, Bandura mengatakan, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara.

1. Perkembangan Kepribadian

a) Belajar Melalui Observasi

Menurut Bandura, kebanyakan belajar terjadi tanpa reinforcement yang nyata. Dalam penelitiannya, ternyata orang dapat mempelajari respon baru dengan melihat respon orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang terjadi itu, dan model yang diamatinya juga tidak mendapat reinforcement dari perilakunya. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhitung banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan (Alwisol, 2012).

b) Peniruan (*modeling*)

Inti dari belajar observasi adalah modeling. Peniruan atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modeling, karena modeling tidak sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling juga

melibatkan penambahan atau pengurangan perilaku yang di amati, menggeneralisir berbagai pengamatan, sekaligus, melibatkan proses kognisi (Alwisol, 2012).

Beberapa faktor menentukan apakah seseorang akan belajar dari seorang model dalam suatu situasi tertentu. Pertama, karakteristik model tersebut sangat penting. Manusia lebih mungkin mengikuti orang yang memiliki status tinggi daripada status rendah. Kedua, karakteristik dalam melakukan observasi juga mempengaruhi kemungkinan untuk melakukan modeling. Orang-orang yang tidak mempunyai status, kemampuan atau kekuatan lebih mungkin melakukan modeling. Anak-anak melakukan modeling lebih banyak daripada orang dewasa, dan orang-orang amatir lebih mungkin melakukannya daripada seorang pakar. Ketiga, konsekuensi dari perilaku yang ditiru juga mempunyai pengaruh terhadap pihak yang melakukan observasi. Semakin besar nilai yang ditaruh seseorang yang melakukan observasi pada suatu perilaku, maka lebih memungkinkan untuk mengambil perilaku tersebut.

c) Modeling tingkah laku baru

Melalui modeling orang dapat memperoleh tingkahlaku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental, dan yang lebih penting lagi ditransformasi

menjadi symbol verbal yang dapat diingat kembali suatu saat nanti. Ketrampilan yang berupa simbolik ini membuat orang dapat mentransform apa yang dipelajarinya atau menggabung-gabung apa yang diamatinya dalam berbagai situasi tingkahlaku baru.

d) Modeling mengubah tingkahlaku lama

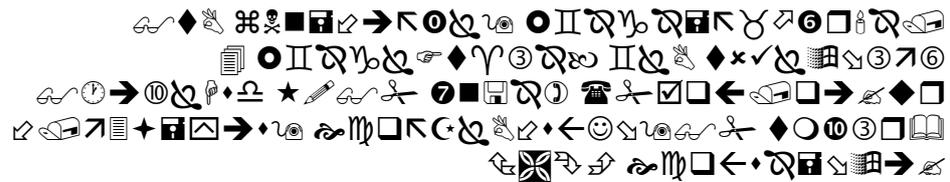
Disamping dampak mempelajari tingkahlaku baru, modeling mempunyai dua maca, dampak terhadap tingkah laku lama. Pertama, tingkahlaku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimilikipengamat. Kedua, tingkahlaku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat atau memperlemah pengamat untuk melakukan tingkah laku yang tidak diterima secara sosial, tergantung apakah tingkahlaku itu diganjar atau dihukum. Kalau tingkahlaku itu diganjar pengamat justru akan cenderung meniru tingkah laku, dan ketika tingkah laku itu dihukum respon pengamat akan semakin melemah.

e) Modeling simbolik

Dewasa ini sebagian besar modeling tingkah laku berbentuk simbolik. Film dan televisi menyajikan tayangan tingkah laku yang tak terhitung yang dapat ditiru oleh pengamatnya. Sajian itu berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.

F. Perilaku Seksual Anak Perspektif Islam

Di antara tanggung jawab terbesar yang diwajibkan Islam kepada pendidik (orang tua atau guru) ialah menghindarkan anak dari segala yang



Artinya : *Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung*

Ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang masih kecil, yang belum memahami kadaan wanita , aurat dan rangsangannya, maka ia masih diperbolehkan memasuki tempat wanita. Akan tetapi, apabila sudah puber atau hampir mencapai usia itu yaitu setelah Sembilan tahun ia tidak diperkenankan lagi memasuki tempat wanita, mengingat ia sudah bisa membedakan antara wanita buruk dan cantik, serta syahwat sudah bergelora dalam jiwanya jika melihat pemandangan yang merangsang (Ulwan, 2009)..

Ibnu Katsir memberikan penjelasan mengenai penafsiran ayat tersebut: “Anak-anak yang belum mengerti tentang aurat awanita adalah mereka yang masih kecil, sehingga belum memahami kondisi wanita dan

auratnya, dari ucapannya yang lembut, gemulai dalam berjalan, gerakan, dan diamnya. Apabila anak yang masih kecil seperti itu dan belum memahami hal demikian, ia diperbolehkan memasuki tempat wanita” (Ulwan, 2009)..

Nabi Muhammad SAW dalam Ash-Shahihain bersabda: “Janganlah kalian memasuki tempat wanita.” Ada sahabat bertanya, “wahai Rasulullah! Bagaimana dengan kerabat suami?” Beliau SAW menjawab, “Kerabat suami adalah kematian”. Al-Hakim dan Abu Dawud meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW bahwa Beliau bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

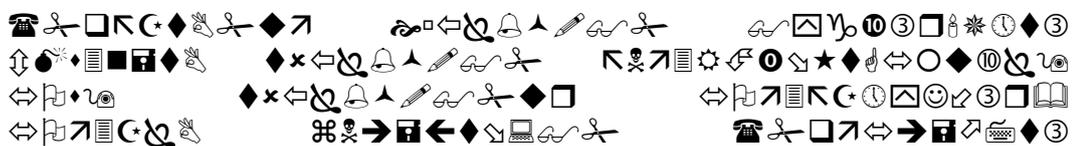
Artinya : “Suruhlah anak-anak kalian untuk menunaikan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila tidak menunaikannya ketika sudah berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka ”

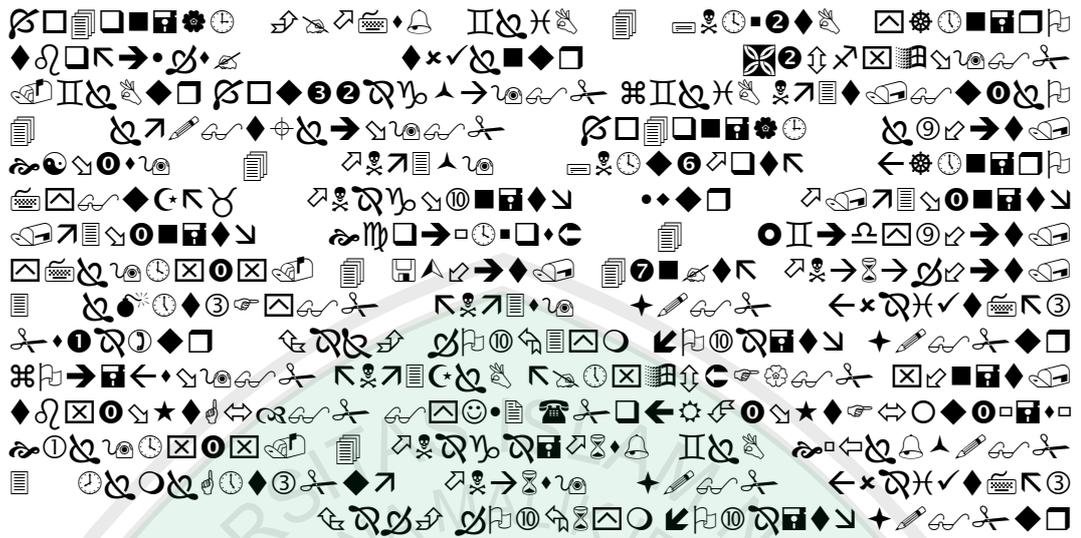
Nash tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara syariat para bapak dan ibu diperintahkan untuk memisahkan tempat tidur antara anak-anak mereka, apabila sudah berusia sepuluh tahun, karena dikhawatirkan apabila bercampur baur dalam satu tempat tidur, padahal usia mereka sudah mencapai masa puber atau mendekatinya, mereka melihat aurat yang lainya pada saat tidur atau terbangun, sehingga membangkitkan rangsangan seksual dan merusak akhlaknya. Ini adalah dalil *qat'I* bahwa

Islam memerintahkan para orang tua agar mengambil cara-cara positif dan saran-saran preventif dalam menjauhkan anak dari gejolak birahi dan rangsangan seksual, sehingga ia dapat tumbuh dalam kebaikan dan terdidik dengan sifat utama dan ahklak yang agung(Ulwan, 2009).

Nash-nash di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua sebagai pendidik dan guru diwajibkan menjauhkan anak dari hal-hal yang membangkitkan birahi dan mengobarkan syahwat, sehingga ia tidak terjerat dalam belenggu kejjian, terperosok kedalam jurang kehinaan, dan berkubang dalam kerusakan dan kehancuran (Ulwan, 2009).

Substansi ajaran Islam (shari'ah) sudah mengakomodir secara sempurna terhadap kehidupan manusia dengan berbagai kompleksitasnya, termasuk perkara sensasi manusia, yaitu seksual. Dengan porsi yang sangat cukup, Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW memberikan aturan dalam rangka menjelaskan guna membimbing manusia terkait dengan seksual sebagai fitrah baginya, dan bagaimana seharusnya manusia memanfaatkan fitrah tersebut menurut Islam. Demikian juga agar manusia dapat menghindari seksual terlarang sekecil apapun, dan menutup kemungkinan penyebab terjadinya seksual terlarang. Sehingga kesucian dan kehormatan dirinya dan orang lain dapat terjaga dengan baik (Mahmud, 1994). Di antara dilil-dalil seksual sebagai berikut:





Artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(an-nur 58-59)

Ayat tersebut memberikan tuntunan bagi para tuan rumah, selaku orang tua anak dan majikan bagi pembantunya. Allah memerintahkan terhadap tuan rumah agar mendidik anaknya dan budaknya (untuk era sekarang, pembantu) membiasakan diri untuk meminta izin apabila akan masuk ke kamar tuanya. Pendidikan ini sebagai tindakan preventif atau antisipatif terhadap anak atau pembantu untuk tidak melihat adegan seksual yang dilakukan tuannya. Karena apabila adegan yang dilakukan tuan rumah tersebut dilihat oleh mereka, maka menjadi aib dan memalukan. Bagi anak kecil akan mudah bercerita kepada temannya

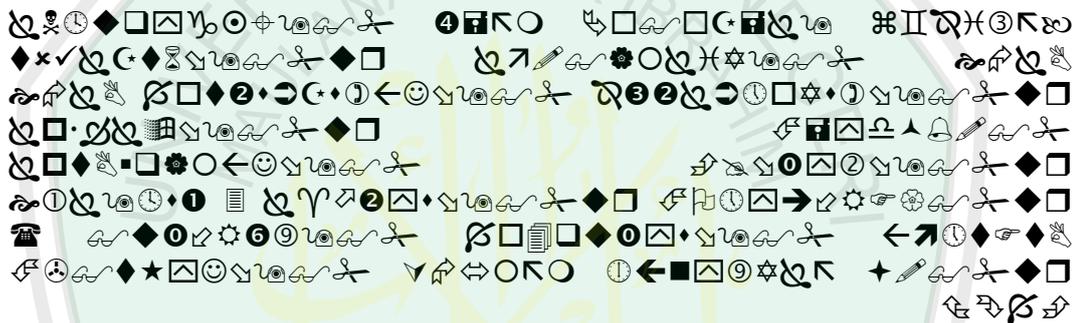
sehingga akan memalukan orang tuanya, dan bagi tuan dan pembantu mereka akan memiliki perasaan tidak enak dalam kesehariannya sehingga relasi di antara keduanya akan terganggu secara psikologis (Mahmud, 1994).

Waktu-waktu yang disebutkan oleh ayat al-Qur'an tersebut ada tiga:

1. Sebelum shalat Subuh, karena pada waktu itu manusia pada umumnya masih dalam keadaan tidur.
2. Menjelang siang (qaylulah), karena pada waktu itu biasanya manusia menaggalkan bajunya untuk istirahat.
3. Setelah shalat Isya, karena pada waktu itu waktu tidur.

Pada waktu-waktu tersebut hendaknya anak kecil dan pembantu diperintahkan untuk meminta izin apabila akan masuk kamar tuan rumahnya. Karena pada situasi dan kondisi waktu-waktu tersebut dimungkinkan tuan rumahnya melakukan hubungan seksual atau hal-hal lain yang terkait dengan seksual, sehingga Islam tidak membolehkan melihat tuan rumahnya dalam keadaan yang demikian sekalipun pada anaknya sendiri yang masih kecil. Sedangkan bagi anak yang sudah mencapai usia balig, hendaknya orang tua juga memerintahkan mereka untuk meminta izin pada waktu-waktu tersebut bahkan di luar waktu itu (Mahmud, 1994).

Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan al-Qur'an tentang seksual sangat bijak dan tegas secara skop kecil pun dalam lingkungan keluarga, dalam memposisikan manusia sebagai manusia. Namun tidak sedikit manusia dalam memanfaatkan potensi seksualnya kadang kala terjerumus ke dunia hewan sehingga statusnya lebih hina dari hewan. Dengan kata lain, banyak manusia menghewankan dirinya dengan melakukan seksual terlarang.



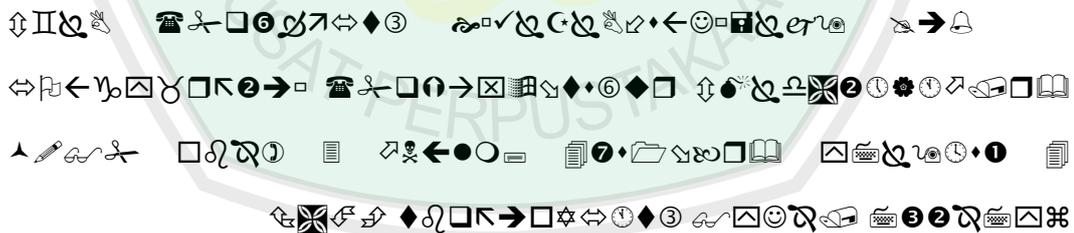
Artinya : *Dijadikan indah (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Harta, tahta, dan wanita adalah dambaan kaum pria. Demikian juga sebaliknya, harta, tahta, dan pria adalah dambaan kaum wanita. Terkait dengan ayat di atas, Ibn Kathir memberikan analisa tentang pesan-pesan yang disampaikan ayat tersebut. Allah memberikan informasi bahwa kehidupan manusia di dunia ini dihiasi (membuat manusia senang) oleh hal-hal yang lezat berupa wanita, dan anak laki-laki. Allah menyebutkan pertama kali pada kesenangan manusia berupa wanita karena fitnah yang

bisa timbul sebab wanita lebih ekstravaganza ketimbang lainnya (Mahmud, 1994).

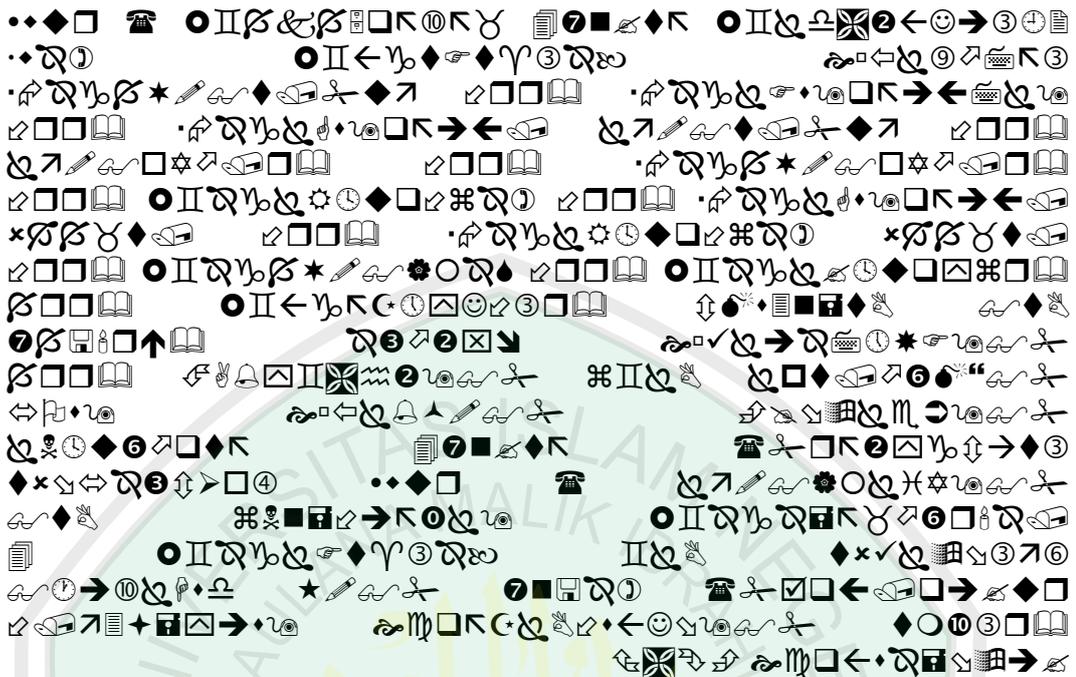
Melalui pendidikan seks, maka akan berkembang rasa cinta karena ada pengenalan, pengetahuan, dan pengertian yang baik tentang lain jenis. Rasa cinta laki-laki yang sudah mampu idealnya segera ditindaklanjuti dengan pernikahan sehingga bisa menciptakan hidup yang tenang, damai dan penuh kasih sayang (sakinah, mawaddah, wa rahmah) sesuai dengan insting kemanusiaannya (Mahmud, 1994).

Jika seseorang telah mengetahui dan memahami makna seks secara baik maka seorang suami akan memberlakukan istrinya dengan baik (ma'ruf), dan melakukan hubungan seksual (jima') secara sopan dan nyaman untuk mereguk kenikmatan bersama dengan teknik dan cara yang disukainya (Mahmud, 1994).

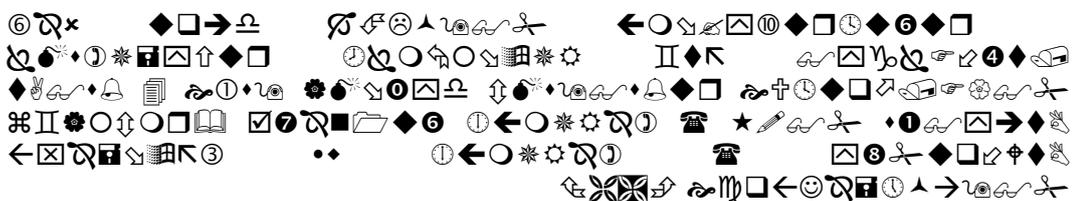


Artinya :Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat" (QS. An-Nuur 30).





Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung” (QS. An-Nuur 31)..



Artinya: dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung (QS. Yusuf 23)..



Artinya : Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya]. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih (QS. Yusuf 24)..

Ayat di atas berisi sebuah kisah romantis yang diabadikan Allah dalam al-Qur'an. Menariknya, perempuan cantik bernama Zulaikha naksir banget terhadap Yusuf. Ia ingin memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan dengan merayu untuk selingkuh (zina) dengan Yusuf yang tampan menawan selaku anak angkatnya. Namun rayuan tersebut tidak dapat membuat Yusuf terpesona, terlena, dan terpedaya olehnya karena ketakwaannya kepada Allah dan wibawa kenabiannya memancar dalam jiwanya (Mahmud, 1994).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka penelitian

Kerangka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan adalah metode penelitian kualitatif ala fenomenologi, sebab kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman hidup seseorang. Van Manen menjelaskan studi fenomenologis sebagai studi yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidupnya mereka terkait konsep atau fenomena. Studi fenomenologi memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama/umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena tersebut. Oleh sebab itu peneliti lebih memilih menggunakan pendekatan fenomenologi tipe hermetik di mana pendekatan tersebut mendeskripsikan bahwa riset diarahkan pada pengalaman hidup dan ditujukan untuk menafsirkan “teks” kehidupan (Sugiyono, 2008).

Tujuan studi fenomenologis ini adalah untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu atau beberapa individu pada fenomena menjadi sebuah deskripsi dari pemahaman partisipan tentang sifat yang khas dari sesuatu/fenomena yang dialaminya. Menurut Corbin & Strauss (dalam Creswell, 2014), penelitian kualitatif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi narasi secara komprehensif pada data visual untuk

mendapatkan wawasan terhadap fenomena tertentu yang menarik. menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Sugiyono, 2008)

B. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Sugiyono, menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, kita tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak diberlakukan ke populasi (bukan untuk megeneralisasi), tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diselidiki. Sampel dalam penelitian kualitatif ini juga bukan merupakan sampel statistic, melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (dalam prastowo, 2011).

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif yang sangat umum di gunakan adalah teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2009). Sehingga, peneliti menentukan subyek penelitian kualitatif ini dengan teknik tersebut, yakni dengan kriteria anak-anak yang sudah mengenal seksualitas. Dalam mengetahui subjek sudah mengenal seksualitas peneliti melakukan observasi dan wawancara awal

kepada anak-anak yang tinggal di Songgoriti dan beberapa informan mulai dari, guru dan orang tua.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sudah mengalami kematangan seksual dini atau yang sudah berperilaku seksual seperti berpacaran, berkencan, menonton video porno dan segala hal yang mendukung dalam melakukan perilaku seksual. Penentuan subyek ini berasal dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Anak-anak yang mempunyai kriteria tersebut dijadikan peneliti sebagai subyek dalam penelitian ini.

b. Informan

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Syaratnya menjadi informan adalah ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan, kewajibanya adalah secara sukarel menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Kegunaan informan bagi penelitian ini adalah membantu agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terkumpul karena informan dibutuhkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek tersebut (Suwono dalam Prastowo, 2011).

Penelitian ini memerlukan beberapa informan untuk mendukung temuan-temuan yang di data dari subyek. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu,

melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang di pandang tahu dalam situasi tersebut. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Prastowo, 2011). Informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini terdiri dari orang tua, guru dan teman sebaya.

1. Orang tua

Orang tua dipilih sebagai informan oleh peneliti dikarenakan orang tua sebagai orang yang berperan penting dalam mengontrol sikap maupun perilaku sang anak. Kegiatan yang dilakukan anak-anak diluar jam sekolah menjadi tanggung jawab orang tua sehingga, orang tua mengetahui kegiatan dan sikap apa saja yang dilakukan anak-anak diluar jam sekolah.

2. Guru

Guru juga memiliki peran penting sebagai informan, selain sebagai pengajar disekolah guru juga memiliki peran sebagai penanggung jawab dan mengontrol semua sikap anak-anak yang terjadi di lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah inilah anak mengenal lawan jenis dan mulai mempraktekan perilaku seksualnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika sedang melakukan penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data

yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Sugiyono, menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan penjelasan Sugiyono. Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi (dalam Sugiyono, 2008. Arikunto, 2010).

I. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi menurut Herdiansyah adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Nasution menjelaskan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh berdasarkan

observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono, peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Seperti yang dikemukakan bahwa observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi aktif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang tersamar, dan observasi lengkap (dalam Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai aktivitas anak saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti di sekolah dan di rumah.

II. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun informasi dari informan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan serta berhadapan muka atau tidak secara tatap muka (telfon) dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Yang dimaksud sepihak di sini menerangkan tingkat kepentingan antara kedua belah pihak (dalam Rahayu, 2014)

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapat informasi tentang orang lain dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Wawancara berbeda dari perbincangan biasa dalam hal tujuan dan kedalaman informasi yang digali dalam wawancara. Lincoln & Guba mengemukakan bahwa tujuan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya. Dalam bidang psikologi wawancara dapat digunakan untuk mencapai dua tujuan utama, yakni pengukuran psikologis dan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memiliki ciri-ciri sebagai berikut (herdiansyah, 2009) :

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subjek diberi keleluasan dan kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema

dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak di perlukan.

b. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam pertanyaan atau jawab)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

c. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan prediksi waktu wawancara. Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tersusun hanya berupa topic-topik pembicaraan saja yang mengacu pada suatu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik yang telah ditentukan.

- d. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena
- Tujuan dari semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai dengan untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

Wawancara semi-terstruktur ini menjadikan hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah barangkali tidak mengetahui bahwa dia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data (dalam Rahayu, 2014).

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk menciptakan suasana yang bebas, akrab, dan terkesan tidak ada batasan antara peneliti dengan pihak-pihak yang diwawancarai. Alasan lainnya adalah karena subyek yang diteliti adalah seorang anak-anak, sehingga proses wawancara akan berlangsung dengan mudah jika dilakukan dengan santai dan tidak terlalu kaku.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan: (1) menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip wawancara, atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, (2) kemudian mereduksi data tersebut

menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan (3) terakhir menyiapkan data dalam bentuk tabel, bagan, atau pembahasan (Arikunto, 2010). Berikut penjelasannya:

1) Reduksi data

Adalah proses penggabungan dan penyeragaman dari seluruh data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*: yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Milles dan Huberman (dalam Meloeng, 2005), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi

dengan berbagai cara seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka.

2) Penyiapan data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan kedalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matrik, grafis, jaringan, dan bagan. Penyajian data adalah preoses mengelola data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matrik kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan, serta akan memecahkan tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih spesifik atau konkrit dan sederhana. Seperti bagan, tabel, atau yang lainnya yang disebut subtema yang diakhiri dengan memberikan pengkodean (*coding*) sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

3) Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah penyajian data sudah selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan awal. Yakni, sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penerikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Dan mengambil kesimpulan atas dasar susunan narasi pada

tahapan, sehingga permasalahan penelitian dapat memperoleh jawaban (Moleong, 2005).

E. Keabsahan/kredibilitas

Keabsahan data diperlukan sebagai teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada beberapa kriteria. Validasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, triangulasi, memberchek, audit trait, dan expert opinion. Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini artinya hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk saling kepercayaan sehingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan. Kemudian data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Memberchek dilakukan dengan mengecek kembali keterangan atau pendapat informan apakah ia tetap dengan keterangan yang diberikan, atau akan mengubah atau bahkan akan menyangkal sama sekali. *Audit trail* juga bisa dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap kesalahan - kesalahan analisis data. Cara melakukan *audit trail* adalah dengan meminta bantuan teman sejawat atau seorang profesional yang memahami metode penelitian kualitatif. Selanjutnya teknik pemeriksaan keabsahan

penelitian lain adalah *Expert opinion*. Hal ini bisa dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil temuan/penelitian atau meminta nasehat pada para ahli. Penelitian ini peneliti akan mengkonsultasikan hasil penelitiannya dan meminta nasehat kepada dosen pembimbing dan dosen wali. Kemudian triangulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian, diterapkan berdasarkan data-data dari informen informan lain yang diluar komunitas subjek penelitian, diantaranya adalah karyawan perusahaan, teman-teman pemimpin, keluarga pemimpin, dan orang lain yang mengenal baik sosok pemimpin (Sugiyono, 2008).

Metode yang paling umum dipakai dalam uji validitasi dalam penelitian kualitatif adalah metode triangulasi. Metode triangulasi didasarkan pada filsafat fenomenologi. Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang mengatakan bahwa kebenaran bukan terletak pada pra konsepsi peneliti (subjek), melainkan realisasi objek itu sendiri. Untuk memperoleh kebenaran itu, maka harus dilakukan penggunaan multiperspektif, yakni pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu sendiri (dalam Sugiyono, 2008).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan/setting penelitian

Peneliti mengangkat tema perilaku seksual anak-anak yang tinggal di Songgoriti ini berdasarkan informasi dari tempat PKL di PSPA Bima Sakti, Batu. Lembaga ini bergerak dalam membantu anak usia sekolah dasar yang mengalami hambatan fungsi sosial. Salah satu dari pekerja sosial yang menangani anak-anak yang sedang melakukan petirahan mengatakan kepada peneliti mengenai anak-anak Songgoriti yang beberapa tahun lalu masuk ke Bima Sakti. Cerita itu bermula saat ada salah satu anak laki-laki sedang bermain di asrama anak perempuan. Pekerja sosial tersebut menceritakan bahwa kejadian itu tidak ada apa-apanya dibanding kejadian yang di lakukan oleh anak-anak Songgoriti saat berada di lokasi petirahan. Kejadian yang di maksud adalah ketika waktu malam anak-anak pada jam tidur sedang melakukan onani bersama di dalam kamar dengan menggabungkan semua tempat tidur kemudian ditutup dengan kain sprei untuk menutupi itu. Berawal dari informasi itu maka peneliti melakukan observasi dan wawancara ke SDN Songgokerto 3 untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai perilaku seksual yang dilakukan anak-anak Songgoriti tersebut. Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal kepada beberapa warga sekolah antara lain siswa, guru dan kepala sekolah SDN Songgokerto 3. Temuan awal yang diperoleh peneliti yaitu melalui observasi ketika jam istirahat sebagian

anak bermain seawajarnya, namun ada beberapa anak yang bermain lawan jenis. Mereka seperti saling mengejek dan pada akhirnya salah satu dari anak laki-laki itu berlari sambil menepuk bokong anak perempuan yang dari awal digodain tersebut. Temuan lainnya berasal dari salah satu anak yang sudah mengetahui mengenai sewa villa yang dimiliki oleh orang tua mereka antara *shorttime* dan *longtime* peneliti melakukan wawancara singkat kepada anak-anak yang sedang istirahat yang kemudian mereka menceritakan semua mengenai penginapan villa yang dimiliki oleh orang tuanya tersebut, mulai dari harga sewa villa, kemudian siapa saja yang datang untuk menyewa villa, dari mana asal tamu yang ingin menginap, bahkan mereka pernah mengetahui apa yang dilakukan tamu-tamu yang menginap di villa orang tuanya tersebut. Temuan lainnya dari guru yang mengajar dan kepala sekolahpun juga mengakui bahwa mereka anak-anak yang tinggal di Songgoriti ini memang sudah mengalami kematangan seksual dini walaupun tidak ada pengaruh yang berarti dalam prestasi belajar mereka. Temuan-temuan yang diperoleh peneliti di SDN Songgokerto 3 baik dari hasil observasi dan wawancara tersebut menjadikan alasan yang mendasar peneliti untuk meneliti perilaku seksual anak-anak yang tinggal di Songgoriti tersebut.

Penelitian ini mempunyai tiga subyek yakni anak-anak yang sudah dalam kategori pacaran atau melakukan perilaku seksual. Subyek pertama ini disarankan langsung oleh para guru yang mengajar di SDN Songgokerto 3, hal ini dikarenakan subyek sangat terbuka dalam hal

pacaran dan tidak malu mengakui pacaran kepada siapapun termasuk dengan peneliti. Subyek pertama ini adalah anak laki-laki berinisialkan DN yang masih duduk di bangku kelas 4 SD. Subyek pertama ini, orang tuanya tidak memiliki villa seperti masyarakat umumnya, namun subyek sangat paham mengenai penyewaan villa. Orang tua subyek sang ayah berprofesi sebagai buruh tani dan sang ibu sebagai pedagang. Peneliti melakukan wawancara pertama kepada subyek pertama ini saat subyek sedang beristirahat, dengan rasa percaya diri tinggi mengakui bahwa subyek sudah pernah pacaran dan sedang pacaran dengan anak kelas 6. Peneliti melanjutkan di hari berikutnya untuk menggali lagi pengalaman subyek mengenai perilaku seksual dengan melakukan observasi dan wawancara. Wawancara kedua dilakukan di sekolah pada jam pelajaran kosong, subyek pada jam pelajaran kosong tersebut sedang bermain kemudian diminta untuk menemani mengobrol peneliti di gubuk yang berada di halaman sekolah tersebut. Subyek pada wawancara kedua ini memang terlihat sangat terbuka kepada peneliti dengan menceritakan pengalamannya mengenai villa dan perilaku pacarannya. Peneliti juga melakukan wawancara yang lebih mendalam lagi kepada subyek pertama ini di rumah, karena peneliti ingin mengetahui sikap dan perilaku subyek ketika berada di rumah. Selain dengan subyek peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua subyek yang diwakilkan oleh ibunya, peneliti memilih ibunya karena yang hampir seharian di rumah sehingga mengetahui semua perilaku subyek ketika di rumah. Peneliti untuk

mendalami lagi data untuk subyek pertama ini selain informasi tambahan dari orang tua juga wawancara dengan guru karawitan yang mengajar subyek ketika di sekolah dan di rumah. Sehingga informasi-informasi yang didapatkn peneliti cukup banyak untuk mengetahui subyek pertama.

Subyek kedua ini adalah anak laki-laki juga masih duduk di bangku kelas 4 yang berinisialkan HVS. Subyek dipilih peneliti melalu observasi dan informasi dari beberapa kalangan baik dari guru maupun anak-anak dan hasil observasi. Subyek kedua ini memiliki penyewaan villa milik orang tuanya yang berjumlah 7 kamar. Orang tua subyek selain memiliki villa juga memiliki rental mobil untuk pariwisata, ziarah wali, dan lain-lain. Wawancara pertama dengan subyek dilakukan di halaman sekolah saat jam istirahat yang dilanjutkan karena jam kosong. Wawancara pertama ini subyek masih belum terbuka dalam menceritakan pengalaman pacarannya. Wawancara kedua dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam lagi di rumah subyek sambil menonton tv, hal ini dilakukan peneliti supaya subyek lebih tenang dan tidak tegang dalam wawancara dengan peneliti. Wawancara kedua subyek menceritakan semua pengalamanya mengenai pacaran dengan sangat terbuka. Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua subyek untuk mengetahui lebih mendalam perilaku subyek di rumah melalu sang ibu. Ibu subyek berprofsi sebagai ibu rumah tangga biasa dan sekaligus mengoperasikan villa, sehingga setiap ada tamu yang menginap harus menemui ibu subyek. Selain ibu subyek peneliti juga melakukan wawancara untuk menambah

data mengenai subyek kedua ini melalui guru subyek sekaligus wali kelas

4. Semua informasi yang didapatkan melalui guru dan orang tua ini untuk menambah informasi mengenai subyek baik di rumah maupun di sekolah.

Subyek terakhir yakni subyek ketiga adalah seorang anak perempuan yang duduk di bangku kelas 6 yang berinisialkan SLS. Subyek ketiga ini dipilih peneliti dari hasil observasi dan wawancara awal di sekolah. Subyek ketiga ini juga memiliki penyewaan villa di rumahnya 5 kamar, bagian atas 5 kamar disewakan untuk villa dan yang bawah lantai satu untuk keluarga. Bapak subyek bekerja sebagai pencari tamu di jalan-jalan atau mempromosikan villanya, kemudian ibu subyek hanya sebagai ibu rumah tangga biasanya. Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti di sekolah kepada subyek saat jam istirahat. Subyek pada wawancara pertama juga sangat terbuka dalam menceritakan semua pengalamannya saat pacaran. Hasil wawancara pertama membuat peneliti untuk melakukan penggalian informasi lebih mendalam lagi dengan subyek, peneliti melakukan wawancara kedua. Sebelum melakukan wawancara kedua ini peneliti membangun hubungan yang baik terlebih dahulu dengan subyek, hal ini dikarenakan subyek adalah anak perempuan. Membangun hubungan baik dengan subyek ini dilakukan peneliti saat jam istirahat dan jam pergantian mata pelajaran dengan bertukar cerita. Wawancara kedua dilakukan peneliti di rumah subyek setelah subyek pulang sekolah, peneliti mengantar subyek pulang kerumah untuk wawancara kedua dan menanyakan soal penyewaan villa. Untuk

menambah informasi mengenai subyek peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu subyek dan guru subyek yang menjadi wali kelas 6, hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku subyek baik di rumah maupun di sekolah dalam proses belajar mengajar.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berada di desa Songgoriti kota pariwisata Batu. Kawasan Wisata Songgoriti merupakan salah satu objek wisata di Kota Wisata Batu yang banyak dikunjungi ketika berlibur ke daerah Batu, Malang. Karena lokasinya yang strategis menjadikan Kawasan Wisata Songgoriti tetap menjadi prioritas utama objek wisata di Batu meskipun sudah banyak berdiri objek wisata modern lainnya di Kota Wisata Batu. Daerah Songgoriti sendiri terletak di kaki gunung banyak tepatnya di Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu. Di Wisata Songgoriti ini terdapat berbagai objek wisata menarik yang siap memanjakan orang yang mengunjunginya selama berada disana antara lain seperti kolam renang, pemandian air panas serta Pasar Wisata Songgoriti yang menyajikan berbagai souvenir serta jajanan khas Kota Wisata Batu. Bukan hanya itu, Wisata Songgoriti di Batu juga menghadirkan obyek wisata bersejarah yakni Candi Songgoriti yang merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit. Adapun tempat wisata lain bernama Tirta Nirwana Songgoriti yang menghadirkan berbagai fasilitas permainan seperti outbound, kolam renang, sepeda air dan taman bermain untuk anak anak. Selain menghadirkan tempat wisata keluarga, Kawasan **Wisata Songgoriti** juga

menawarkan wisata paralayang / paragliding yang berlokasi di puncak Gunung Banyak. Hanya dengan membayar uang sekitar Rp.250.000, sudah dapat menikmati seluruh keindahan Kota Wisata Batu dari atas ketinggian. Selain dari tempat pariwisatanya yang berbagai macam, di daerah Songgoriti juga banyak terdapat penginapan seperti Villa, hotel hingga Rumah Sewa yang dikenakan biaya permalamnya sekitar Rp. 100.000 – Rp.500.000.

C. Temuan Lapangan

1. Pofiling Subyek pertama

DN merupakan anak Songgoriti yang sekarang masih duduk di kelas 4 SD. DN memiliki empat saudara kandung, kakak DN semuanya laki-laki dan DN adalah anak bungsu. Keluarga DN adalah keluarga menengah kebawah, bapak DN bekerja sebagai buruh tani dan ibu DN sebagai pedagang sayur. Keluarga DN tidak memiliki villa seperti layaknya orang yang tinggal di Songgoriti. Di lingkungan sekitar rumah DN, hampir kiri kanan, depan belakang rumah DN semuanya menyewakan villa sehingga DN juga mengerti sedikit banyaknya mengenai villa.

DN memiliki ciri-ciri fisik dengan tubuh yang berpawakan kecil, dengan tinggi badan sekitar 130 cm, dan memiliki berat badan sekitar 34 kg. DN memiliki kulit hitam kecoklatan. Potongan rambut sedikit panjang berponi menutupi dahinya, memiliki bekas luka di bawah

mata kananya. DN juga memiliki lesung pipi saat tertawa sehingga membuat DN terlihat manis saat tertawa.

“tauu,, tapi enggak pernah lihat Cuma dicritani ae pak,,yaaaaa,,”.
(W2.DN.38)

“ngerti sehh,, tap gag pernah lihat...”(W2.DN.54)

“anak yang orang dari jauh-jauh gitu pak,, (W2.DN.42).

“iya mas mau pie maneh mas setiap hari mereka melihat tamu sliwar-sliwerr kok mas,, kalau lio sama dana ini enggak pernah mas ngintip atau takok sing neko-neko ngono kui mas,,, tapi nek anak-anak lain wahh sering mas ngintip dan membantu iku,, soale dapat tips dari orang tuane mas kalau mau bantu tamu,,mangkane arek-arek iku senengane ngono kui duit akeh soale mas,,,”. (WIB.DN.52).

Keseharian DN juga mengerti mengenai villa di sekitar, DN mengerti apa yang dilakukan oleh para tamu yang menyewa villa namun tidak pernah melihat secara langsung. DN selain mengetahui apa yang dilakukan para tamu yang menginap di villa DN juga mengetahui asal tamu yang menginap. Hampir setiap hari DN melihat pasangan-pasangan yang menyewa villa di sekitaran rumah DN. Pada dasarnya anak-anak yang tinggal di Songgoriti melihat pasangan yang menyewa villa baik dirumah maupun di lingkungan sekitarnya itu sudah menjadi hal yang sangat biasa.

“Lohh loh akehh iku sing Hamill,, nek sampean gag percyo tak terno ayo,, saiki wes rondo,, tapi jek ngene (pake jempol) hehhe,, gelem aa sampean,, tak terno hahaha,,”. (WG.DN.26).

“Yoo biasae nek lanang iku medote nek uwes eroh duit,, lha misale isuk sekolah SMP opo SMA,, sorene iku nyalo villa iku,, oleh duet akeh gae opo sekolah,, ngono arek-arek iku,,” (WG.DN.30).

“sing, ehh,, eehh,, eehh,, iku lo pakk,, (mempraktekan dengan gerakan)” (W2.DN.58).

Anak-anak Songgoriti juga banyak yang hanya sekolah tamatan SD dan SMP, mereka tidak dapat menyelesaikan sekolahnya dikarenakan hamil dan menghamili diluar nikah. Tidak hanya karena menghamili atau hamil duluan, bagi anak laki-laki banyak yang putus sekolah karena mereka sudah belajar menjadi pencari villa atau calo, sehingga mereka sudah mendapatkan uang sendiri dan malas untuk bersekolah. Seperti layaknya DN, subyek ini juga sudah memahami apa yang dilakukan oleh pasangan tamu yang menyewa villa dengan mempraktekan gerakan layaknya orang yang sedang berhubungan badan.

“enggak ada mas,, anak-anak itu ya taunya mereka tamu yang menginap di villa gtu saja mas,, dan gak mau tahu mereka sepertinya,, khususnya dana lo mas.....” (WIB.DN.20).

“kalau soal itu ya saya kira belum ngerti lah mas wong arek-arek cilik mas senengane iku yo mung dolanan ngono kui mas,,” (WIB.DN.46).

“kalau Tanya langsung seh nggak pernah mas, tapi nek saya boleh menilai mereka iku wes ngerti mas,, saikimu mas nek enek wong loro lanang wedo nginep neng kamar arep ngapain maneh mas,, mereka iku pasti ngerti mas tapi ya cuek ae mereka kan mung dolanan kyok ngono iku mas dadi ggak enek kok arep ngintip ngono mas,, biasae tonggo iku ngomong ojok rame enek tamu,,” (WIB.DN.50)

“Sampean engko nyobako takok kelas 6 mas,, wes ta la cobaen,, jawabane lak podo kabeh,, ngerti mas arek iku,, Cuma ya iku ae pura-pura gak ngerti soalae ijek arek cilik iku,, sumboko dana iku lo lakyo owes ngerti nek sampean gelem nakoi,, tapi ok iku mau pura-pura ora eroh,, cilikanku kan yo ndek kene kaet lahir ceprot

nang kene,, mbendinone aku ngerti ngono kui,, podo arek-arek iku,, aku dewe ndisek sak umurane arek-arek iku yo ngerti cuman yok opo maneh arek cilik ethok-ethok gak ngerti ngono ae,,” (WG.DN.18).

Namun, orang tua DN tidak mengetahui hal tersebut, beliau menanggapi anak se-usia DN hanya mengetahui tamu yang menginap itu berpasangan, tapi mereka tidak ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh tamu di dalam villa. Pihak gurupun juga menanggapi hal yang sama seperti orang tua subyek mengatakan bahwa mereka sudah biasa dengan hal seperti itu , sehingga mereka menganggapnya sudah terbiasa dan terlihat cuek dalam melihat aktivitas tamu yang menginap di villa-villa tersebut.

“enggak pernah mas,,Cuma kadang-kadang saja kalau disuruh sama tetangga sebelah itu mas,,” (WIB.DN.4).

“kadang ya ngilpet seprei,,beli makanan tamu,,” (WIB.DN.6).

“nyapuu,, negepell,,,” (W2.DN.5).

“abis sekolah? (peneliti mengangguk) ganti baju,,makann,, tidur sebentar,,abis itu ngaji sampek jam 6 terus belajar sampek jam 7, lihat tv,,jam 8-9 tidur,, udahhh,,,” (W2.DN.20).

“kemana-mana,, kadang mbolang sama kakak saya,, kadang mancing,,karawitann,,,,wayangan,,,” (W2.DN.24).

“yaaa,, dirumah bermain mas,,sore ngaji,,habis itu belajar nonton tv sudah setiap hari seperti itu,,,” (WIB.DN.2).

“iya ini aja mas temanya,,dan bermainyapun juga Cuma disekitaran sini aja mas enggak sampek keluar kesana-kesana nggak sampek,,,” (WIB.DN.8).

Keluarga DN ini adalah keluarga yang menengah kebawah, sehingga tidak mempunyai villa untuk disewakan seperti tetangga-tetangga DN. Tetangga DN ini masih termasuk kerabat dekat keluarga DN, sehingga DN juga masih ada interaksi dengan villa ketika disuruh membantu membersihkan kamar maupun membelikan makanan para tamu oleh saudara DN, Kegiatan sehari-hari DN juga masih tergolong seperti anak-anak seumurnya pada biasanya, subyek juga membantu membersihkan rumah, bermain dengan teman-temannya, menonton TV, mengaji, dan kadang juga memancing dengan kakaknya. Orang tua subyek juga mengatakan subyek hanya bermain di sekitaran rumah saja tidak pernah jauh-jauh. Pada malam hari di hari tertentu DN juga mengikuti latihan karawitan yang ada di desa Songgoriti yang di latih oleh salah satu guru muda di SDN SONGGOKERTO 3 itu. DN ini memiliki bakat dibidang kesenian yaitu menjadi dalang cilik, subyek sering sekali mengikuti lomba dalang cilik tingkat kabupaten Batu.

“abis sholat,, kadang-kadang ngrumpi dirumah pak putra, ngopi, kadang-kadang JJM,,,” (W2.DN.30)

“enggak pernahh,,,enggak mengijini saya,,wong main sama temene lio (kakaknya) aja saya gak boleh soalnya karna da yang tau soal villa dalam tanda kutip lo mas,,,” (WIB.DN.12).

Biasanya subyek setelah belajar karawitan dan mendalang dengan pak Putra, subyek di ajak untuk mengobrol dan ngopi dirumah pak putra tersebut karena DN anaknya memang sangat terbuka dnegan siapapun. Ibu DN juga mengatakan kalau subyek keluar malam hanya

pas latihan karawitan saja, malam-malam yang lain subyek tidak pernah keluar malam karena ditakutkan melihat para calo-calo villa yang berperilaku negative seperti mabuk-mabuk dan lain sebagainya.

“emmmm,,,,,anak kelas 6,,,,dan kelas 4..” (W1.DN.8).

“kelas tiga sama gita,,,” (W2.DN.134).

“kelas 4,,,” (W2.DN.136).

“yaa biasaaa,,ngunu iko,,,gandengan tangan,,,mek ngunu tok,,,langsung,, yok opo yoo,, makan-makan,,,” (W1.DN.24).

“yoo ngunu iku mas,,, makan-makan,,, pelukann,,,nganter pulang,,,” (W1.DN.26).

“pernahh,,, pernahh mass,,,” (W1.DN.28).

“enggak lah,, areke yang minta,, aku ya gak kuat aa pak,, mending areke ae sing meluk pakk,,,” (W1.DN.32).

“dari depan lah pak,,,” (W1.DN.34).

“mencium sudah,,5,,6,,7,,hahaha” (W1.DN.50).

“ini (nunjuk pipi kiri), ini (nunjuk pipi kanan), ini (nunjuk bibir) hahahhaa,,,” (W1.DN.52).

Subyek DN ini memang sudah terkenal sebagai anak yang sangat terbuka dan mudah akrab dengan siapapun, hal ini diakui oleh para guru subyek. Guru subyek mengatakan memang DN ini ibaratnya seperti tidak punya rasa malu ke orang lain. DN juga diakui memiliki kecerdasan yang mumpuni di dalam maupun diluar kelas. Banyaknya prestasi yang di dapatkan DN adalah bukti bahawa DN adalah anak yang cerdas, DN ini hampir tidak jauh dari peringkat 3 besar di kelas, dan di luar kelas juga sebagai dalang cilik yang mumpuni dan

memenangkan berbagai lomba dalam tingkat kabupaten Batu. Keterbukaan subyek ini juga terlihat oleh peneliti saat wawancara pertama, subyek dengan rasa percaya diri dan tidak ada rasa sungkan atau malu kepada peneliti mengakui bahwa subyek sudah pernah dan sedang pacaran. Subyek mengaku kepada peneliti bahwa ia memiliki 2 pacar yaitu di kelas 4 dan kelas 6. Subyek mengenal pacaran peratama kali ini setelah duduk di kelas empat dan sejauh ini subyek sudah berpacaran 3 kali, yakni dengan anak kelas 4 dan anak kelas 6. Wawancara awal ini subyek hanya mengakui bahwa ia sudah pernah pacaran, kemudian perilaku pacaran yang pernah dia lakukan dengan pacarannya adalah mengantarkan pacarnya pulang, bergandengan tangan dan berpelukan. Memang subyek pertama ini terlihat sangat terbuka, ketika peneliti menanyakan siapa yang memeluk duluan dengan rasa percaya diri tinggi subyek mengatakan bahwa pasangannya lah yang memeluk duluan. DN juga menerangkan kalau ia berpelukan dari depan layaknya orang dewasa. Perilaku pacaran atau perilaku seksual yang pernah subyek lakukan selain itu ialah, bergandengan tangan dan berpelukan, subyek juga pernah mencium pacarannya. Kemudian subyek menunjukan semua area yang pernah dia cium kepada peneliti dengan tanganya dan ini adalah hasil wawancara yang pertama kepada subyek pertama.

“nggak ada,,yang tau hanya sahabat sing sejati...,”(W2.DN.68).

“ya itu gandengan,,langsung pelukan,,ciumman,, ”(W2.DN.80).

“banyak kali,,, sepuluh,, (W2.DN.82).

“pipi,, pipi tokk,, ”(W2.DN.84).

“bibir, ”(W2.DN.86).

“kalok iku ya gak pernahh (sambil memegang dada)pernahe nyentuh,,,hihihi,,hihih,, yang dibelakang,, punggung,,mbelai rambut,, ”(W2.DN.104).

“depan,,, leher sama kepala,,(W2.DN.106).

Wawancara kedua dilakukan peneliti untuk menggali lagi informasi-informasi mengenai perilaku pacaran subyek yang mengacu pada perilaku seksual yang pernah ia lakukan. Selama ini ketika subyek berpacaran tidak ada yang tahu, yang tahu adalah sahabat-sahabat sejati subyek. Pada wawancara kedua ini peneliti membangun hubungan dengan subyek menjadi lebih baik lagi, hal ini terbukti dengan banyaknya pengalaman subyek yang terungkap. Subyek DN ini pada wawancaranya hanya mengakui bahwa perilaku pacaran subyek hanya bergandengan tangan, kemudian berpelukan, dan menunjukan area yang pernah dicium olehnya, namun pada wawancara kedua ini subyek mengaku dengan rasa percaya diri bahwa dia sudah mencium pipi sebanyak sepuluh kali bahkan sering. Subyek selain sering mencium pipi juga sudah pernah mencium bibir. Mulai dari sinilah subyek semakin terbuka dengan pengalaman pacarannya sehingga banyak sekali pengalaman subyek yang diceritakan kepada peniliti, seperti subyek juga pernah membelai rambut pasanganya, membelai punggung pacarnya, dan membelai wajah serta leher pasanganya

tersebut. Wawancara kedua ini subyek mengakui perbuatannya yang pernah dia lakukan dengan pacarnya, namun peneliti masih meneruskan menggali informasi mengenai perilaku pacaran subyek dengan melakukan wawancara ketiga.

Wawancara ketiga ini dilakukan di rumah subyek, hubungan subyek dengan peneliti semakin jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, hal ini dikarenakan peneliti sudah sering mampir kerumah subyek. Dirumah subyek wawancara dilakukan sambil menonton tv dan makan siang. Subyek sebelumnya sudah menceritakan apa saja perilaku pacaran yang pernah ia lakukan dengan pacaranya, mulai dari bergandengan tangan, berciuman pipi dan bibir dan membelai bagian tertentu pacarnya.

“pernahh,,(W3.DN.18).

“enggak pernah,, eh,,sek sekk jujur temenan,, pernahh,,”(W3.DN.20).

“ya skedar mek mblendukk ngunu tok,,empukk,,”(W3.DN.32).

Pada wawancara ketiga ini subyek mengakui bahwa pacaranya itu sudah pernah sampai memegang payudara pacarnya, subyek juga menyebutkan bahwa payudara pasanganya itu empuk. Subyek mengakui hal tersebut dengan perasaan yang sedikit malu-malu hal ini terbukti ketika subyek sedikit ragu menyebutkan perilaku tersebut.

“hemmm,, malu-malu enakkk,,(sambil nyengir),, ”(W1.DN.58).

“seneng,, legoo,,(W2.DN.110).

“heheh,, he,e,,,seneng lah,,(W2.DN.130).

“kadang guyu tok, (W2.DN.96)

“lhaa arekee pengene seneng yo tak kei seneng,,,”(W2.DN.116).

“he e seneng,,,”(W2.DN.120).

“Iya mas seneng,,(W3.DN.56).

“yo enggak ta,, aku dipisuhi ta pertama kali,,(W3.DN.34).

“Iyaaa,, enakkee pak,,hehe”(W3.DN.42).

Semua perilaku pacaran yang dilakukan subyek dengan pasangannya tersebut beralaskan rasa suka dan suka hal ini terbukti ketika subyek menceritakan semua perasaanya ketika melakukan perilaku tersebut baik bergandengan tangan, berpelukan, berciuman dan memegang daerah sensitif pacaranya tersebut. Subyek mengatakan bahwa ia merasa senang ketika melakukan semua itu, dan pasanganyapun juga demikian merasakan rasa yang sama yaitu senang. Subyek mengakui ketika pertama kali memegang payudara pacaranya, respon dari pacaranya pertama kali marah, namun ketika sudah dilakukan beberapa kali subyek mengaku bahwa ia sudah menikmati dan merasa ketagihan dengan apa yang ia lakukan terhadap pasangannya

“.nang tirta,,(kolam renang)”(W1.DN.22).

“di tempat yang sepi lahh,,diii,, bukit pinuss,,,(W1.DN.54).

“di tirta, bukit pinus, alun-alun,”(W2.DN.76).

“iyaa pakk,, tapi nanti saya singkitan,, kalau udah pulang anak-anak lari semua,,

(W2.DN.78).

“sepi,, sing apik,, sing sejukk,,sing penak di gawe ngunu iku,,”(W2.DN.88).

Subyek melakukan perbuatan tersebut dengan pacaranya tida pada jam sekolah, namun semua di luar sekolah. Saat liburan akhir pekan subyek biasanya berenang di kolam renang tirta bersama dengan pacarnya, biasanya ketika subyek selesai berenang melakukan perilaku seksual itu di belakang kamar mandi kolam tersebut. Subyek juga pernah melakukan perilaku seksual seperti berepelukan dan berciuman itu saat bermain di bukit pinus, dan ditempat yang sejuk serta indah supaya bisa menikmati saat melakukan perilaku tersebut.

" film-film gak genah,, film di sctv,,film sinetronn,, ”(W2.DN.140).

“enggak,, sinetron sctv ikulohh kayak ngono,, ”(W2.DN.154).

“yo onok sebagian enggak kabeh mas,, maslaahe kan saiki wes goeo hape kan mas dadi pihak guru gak mungkin isok ngecek satu-persatu mas, tapi tanah kelas 6 iku roto-roto wes pacaran kabeh mas,, nek kelas 4 karo 5 iku ya iku sing keliatan ae mas sing nakal-nakal iku mas,,wong cah saiki iku ora koyok mbiyen, saiki pacaran podo seneng kabeh ora kok malah isin, jamanku ndisek di gojloki ae isin saiki malah terang-trangan pacaran gak podo isin,,saikimu soko film ftv sinetron iku kabeh ngajari pacaran ee mas,, gek pie,, arepo di kapak-kapakne iku tontonane gek cah cilik wong penasaran dadi wes ngertine pacaran iku yo ko kono kui mas sing paling akeh pengaruhee,, ” (WG.DN.9).

“Lha sekitare iku mau loh mas,, tontonane neng tv ngarah pacaran kabeh saiki,, yok opo gak ngerti pacaran,,mesti ngerti nek arek saiki,, bedo ambi jamane ndisek”(WG.DN.34).

Pengetahuan subyek mengenal perilaku pacaran bahkan sampai perilaku seksual tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi subyek. Subyek pertama ini mengaku bahwa ia mengenal dan mengetahui pacaran pertama dari tontonan televisi yang ditonton setiap harinya. Dari sinetron televisi yang ditonton itulah subyek mengerti pacaran bahkan sampai pada perilakunya baik bergandengan tangan, berciuman, dan berpelukan. Hal ini tidak di ungkapkan oleh subyek sendiri, guru wali kelas subyek juga mengeluhkan hal tersebut. Sinetron pada jaman sekarang memang tidak mendidik, menyuguhkan tontonan yang bisa saja menjerumuskan anak untuk melakukan penyimpangan seperti layaknya subyek, yang baru duduk di bangku kelas empat SD saja sudah berpacaran dan mengetahui bagaimana layaknya pacaran yang sebenarnya seperti orang dewasa, dari tayangan-tayangan televisi inilah subyek mengetahui pengetahuan tentang pacaran.

“ciuman pake jaket ditutupi pas hujan gitu,,cum itu tokk”.(W2.DN.160).

“kalau dari villa ini pengaruhnya anak-anak ini masalah alKohol,,minuman keras itu mas,, dsini banyak calo yang minum-minuman keras disembarang tempat mas,,(WIB.DN.16).

“oww enggak,, Cuma ada sebagian anak saja yang sudah mengetahui itu,,kalau dana sepenetahuan saya enggak ada

mas,,alkoholpun juga enggak pernah saya pergoki,,”(WIB.DN.18).

Tidak dapat di pungkiri lagi kalau peran lingkungan memang sangat sakral dalam mempengaruhi perilaku anak-anak, lingkungan Songgoriti yang mayoritas masyarakatnya menyewakan villa ini sangat berpengaruh bagi anak-anak yang tinggal di daerah tersebut. Anak-anak melihat pasangan-pasangan yang keluar masuk menyewa villa dengan leluasa, pemandangan ini setiap hari mereka lihat sehingga hal seperti ini sudah di anggap biasa oleh anak-anak. Selain terpengaruh perilaku seksual anak-anak ini juga terancam perilaku-perilaku menyimpang lainnya seperti minum-minuman keras. Dari lingkungan ini subyek juga mengaku bahwa ia juga pernah melihat pasangan yang menyewa villa sedang berciuman pada waktu hujan dan menutupinya dengan jaket, hal ini menunjukkan bahawa pengetahuan mengenai perilaku seksual juga didapatkan subyek dari lingkungan sekitaran subyek.

“di hape saya,,”(W3.DN.10).

“dana iku ya nek karawitan cilik dewe, tapi nang HP paling aktif dewe, soale ya arek saiki nek gg gowo hape iku yo yok opo ngono,, aku jane yo kawatir neng kono, ping piro ae tak pisuhi pas latihan gaene smsan ae,,deke iku seneng cerito pacaran iku gg nduwe isin,, cerito seneng salsa terus pacaran smsan ambi salasa gag isin areke,,tapi aku sing diceritani iku yo pie ngono lo,, koyok-koyoko,, mase ae gak ngene,”(WG.DN.4).

“iyaa,, mase iku yang ngadu “buk smsan ambi iki” saya Cuma bilangin dana saja sudah punya hape, kalau pengen hape itu nyala ya dikasih pulsa, jadi ya harus bisa menabung kalau

pengin hape itu nyala, biasne iku di isi pulsa sms mas cek irit, nek pengin bukak google iku kon ngisikan saya mas,,,”(WIB.DN.32).

Faktor yang lainya adalah dari faktor penggunaan Handphone, subyek ini sudah diberikan HP oleh orang tuanya untuk berkomunikasi dengan teman-temanya. Selain untuk berkomunikasi dengan teman-temanya fungsi HP juga untuk mencari tugas-tugas sekolah yang memerlukan informasi dari internet, itu menjadikan alasan orang tua membelikan HP subyek. Guru yang mengajar karawitan subyek juga mengatakan bahwa subyek pernah mengasih tahu nada SMSan subyek dengan pacaranya ke beliau. Guru subyek ini memang mengakui bahwa subyek memang sangat aktif dalam memainkan HP, dengan difasilitas HP ini subyek dapat berkomunikasi dengan pacarnya lebih intens. Subyek juga mengakui pernah melihat foto telanjang di HP miliknya ketika dia sedang *browsing internet* namun subyek langsung menutup HPnya tersebut dan tidak lagi membukanya. Melalui HP inilah subyek menjalin komunikasi dengan pacaranya, bahkan orang tuanya pun juga mengetahui bahwa subyek sudah punya pacar dari nada SMS yang di baca beliau.

“gak oleh ngono,, “(W2.DN.144).

“yo ngamuk-ngamuk taa,,”(W2.DN.162).

“enggak ada mas,, anak-anak itu ya taunya mereka tamu yang menginap di villa gtu saja mas,,dan gak mau tahu mereka seperti....”(WIB.DN.20)

“kalau soal itu ya saya kira belum ngerti lah mas wong arek-arek cilik mas senengane iku yo mung dolanan ngono kui mas” (WIB.DN.46)

“kalau Tanya langsung seh nggak pernah mas, tapi nek saya boleh menilai mereka iku wes ngerti mas,, saikimu mas nek enek wong loro lanang wedo nginep neng kamar arep ngapain maneh mas,, mereka iku pasti ngerti mas tapi ya cuek ae mereka kan mung dolanan kyok ngono iku mas dadi ggak enek kok arep ngintip ngono mas,, biasae tonggo iku ngomong ojok rame enek tamu,,”(WIB.DN.50).

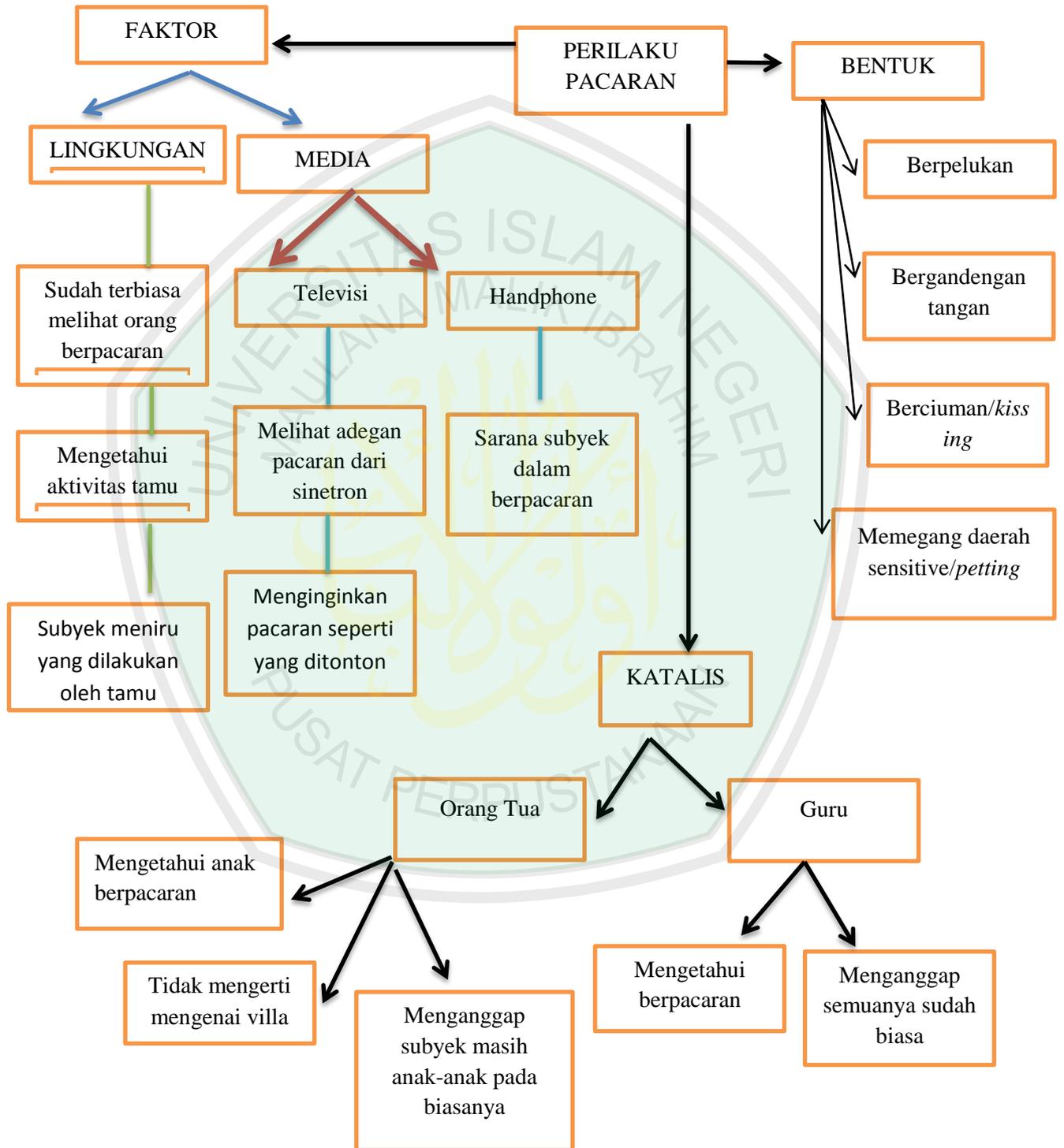
“iya mas,, nek belajare bermaine,, masih kayak biasae mas,,”(WIB.DN.54).

Perilaku subyek ini tidaklah lepas dari peran orang tua. Orang tua subyek mengaku dan mengetahui bahwa subyek memang sudah pacaran, beliau melihat dari SMSan yang ada di HP subyek. Namun respon orang tua terhadap perilaku subyek yang demikian adalah menganggap semua itu hanyalah bercandaan anak kecil pada umumnya, sehingga tidak ada masalah apapun. Orang tua subyek juga mengontrol semua perilaku subyek mulai dari tontonan televisi dan penggunaan HP. Pengontrolan ini ditunjukkan dengan orang tua memberikan pengertian kepada subyek mengenai tontonan yang baik dan yang buruk bagi subyek. Penggunaan HP subyek juga diberikan pengertian bahwa dalam menggunakan HP harus berhati-hati dan tidak membuka situs-situs yang dapat menjerumuskan subyek seperti situs porno, situs perjudian dan lain-lainya. Orang tua pun juga menilai bahwa subyek juga tidak mengetahui tentang tamu yang menginap di

villa, orang tua subyek menilai anaknya seperti anak-anak normal di usianya yang hanya fokus bermain dan belajar dan belum mengerti mengenai perilaku-perilaku menyimpang seperti perilaku seksual yang sudah tamu lakukan di dalam villa.



SKEMA HASIL SUBYEK DN



2. Profiling Subyek kedua

HVS adalah subyek kedua peneliti, subyek sama seperti DN subyek pertama yakni masih duduk di kelas empat SD. Subyek kedua ini 2 bersaudara, subyek memiliki adik yang masih sekolah di TK. HVS ini memiliki postur tubuh yang sedikit berisi dengan berat badan sekitaran 40 Kg dan tinggi sekitar 140 cm. Subyek memiliki kulit sawo matang dengan potongan rambut model cepak tipis. HVS memiliki mata yang sedikit besar dan hidung sedikit pesek, memiliki gigi patah di depan sebelah kiri, saat tertawa akan terlihat patahan gigi tersebut. Keluarga subyek termasuk keluarga menengah ke atas, karena keluarga subyek memiliki villa. Rumah subyek ini memiliki 2 lantai, lantai dua terdiri dari 5 kamar sebagai villa atau kamaran yang disewakan, dan lantai satu hanya dua kamar yang disewakan karena keluarga subyek juga tinggal satu atap dengan villa tersebut di bagian belakang. Keluarga subyek ini selain mempunyai villa juga mempunyai jasa rental mobil untuk keperluan seperti pariwisata, ziarah wali, dan lain-lain.

“Nonton tv, kadang bantu ibu bersihin villa,,kadang-kadang,,(W2.HVS.86).

“Dolenan mas,, wiffian,,belajar bareng,, gak tau mas diseneni deket kok kak rumahkuu..ngopi bareng,,(W2.HVS.94).

“Jam setengah 9 kak,, jam 8 gitu,, kadang sampek di goleki ibuku,,”(W2.HVS.98).

“Gak tau dolan mas,, lha pulang sekolah,, istirahat sebentar ae langsung budal ngaji maneh ee mas,, nek libur kadang dolane,, tapi dolalane paling ke tirta iku mas les renang,, mari iku dolanan neng gone koncone PSan engko sore agek moleh mas,, yo muk iku ae,, gak nate dolan adoh-adohh iku,, palingan ndek kene-kene ae,,”(WIB.HVS.12).

“Biasae habis TPQ iku mas belajar bareng nang gone rafandi,, neng gone arum,, belajar bareng ngono iku ngerjakno PR jare e,, gambarr,,”(WIB.HVS.45).

“

Kegiatan sehari-hari subyek selama berada dirumah sama seperti halnya anak-anak yang lain pada umumnya. Subyek sepulang sekolah istirahat, menonton televisi, kemudian mengaji ke TPQ yang ada di desa Songgoriti. Setelah mengaji kadang-kadang subyek langsung belajar bareng dirumah teman dekatnya untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan waktu pelajaran sekolah. Subyek juga membantu membersihkan rumah ketika orang tuanya sedang sibuk. Waktu malam hari subyek kadang-kadang juga keluar kerumah temanya untuk sekedar bermain dan ngopi bareng dirumah temanya yang tidak jauh dari rumah subyek. Lingkungan keluarga subyek yang berkecimpung dalam villa membuat subyek kedua ini mengerti berbagai hal yang menyangkut villa.

“Tamu dari luar kota,,”(W1.HVS.8).

“Ada,,masih muda anak pcaran-pacaran mas,,”(W1.HVS.10).

“Pernah,, ngasih handuk sama kunci,, saat di tinggal,,”(WG.HVS.12).

“Hehehhee,,,, kencann,, hahehaha (ketawa)biasane aku ketok pintune enggak jawab,, terus ada suarane,, ahh,,ehhh,,aahh,,begitu,, langsung saya pura-pura tidak tahu,, langsung tak kasih handuknya”(W1.HVS.18).

“Enggak,, Cuma celana aja,,sempakan tok,,celana dalam”(W1.HVS.22).

“Sering mas,, mbendino yo ngerti ta la,,wess biasa,,”(W1.HVS.34).

“Iyaa ngerti,, kencann,,melakukan itu ,,hahaha (ketawa)”(W2.HVS.8).

Subyek mengakui bahwa ia telah mengetahui asal tamu-tamu yang menginap di villa milik orang tuanya tersebut. Subyek selain mengetahui asal-usul tamu juga menceritakan pasangan-pasangan yang menyewa itu seperti orang pacaran. Aktivitas tamu-tamu yang menginap dalam villa milik orang tuanya tersebut juga sudah diketahui oleh subyek kedua ini, subyek menceritakan apa saja yang dilakukan oleh para tamu-tamu yang menginap. Subyek juga sering membantu orang tuanya dalam pelayanan tamu yang menginap di villa tersebut, ketika orang tua subyek sedang sibuk seringkali subyek yang membantu memberikan kunci kamar dan ,memberikan handuk untuk setiap pasangan yang menginap. Pada saat mengasih handuk subyek menceritakan bahwa ia melihat pasangan yang sedang kencan, pada saat itu subyek melihat dari laki-laki yang menginap itu hanya memakai celana dalam saja dan yang perempuan berselimutan di atas kasur. Hal ini menjadikan subyek beriteraksi langsung dengan villa

dan melihat aktivitas para tamu yang mungkin dapat mempengaruhi subyek secara tidak langsung, namun tindakan subyek ketika melihat hal seperti itu yang dilakukan adalah pura-pura tidak tahu apa yang sedang pasangan-pasangan itu lakukan di dalam kamar, padahal sejatinya subyek mengetahui hal tersebut. Kejadian seperti ini hampir setiap hari dilihat oleh subyek, melihat pasangan berkencan di dalam kamar, mendengar suara mendesah dari dalam kamar, kejadian-kejadian seperti sudah menjadi hal yang biasa bagi subyek dan anak-anak lainnya yang memiliki villa seperti subyek, sehingga sudah tidak ada lagi reaksi apapun dari subyek kecuali pura-pura tidak tahu mengenai apa yang tamu-tamu lakukan dalam kamar tersebut.

“Bahayanya ya ini mas,, ketika sudah menjadi biasa ya akibatnya seperti ini anak-anaknya,, soalnya mau gimana lagi mas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatnya saja sudah seperti itu loh mas,, pasti ya menganggap pacaran sudah biasa,,gak ada lagi kok malu,, lha jaman saya dulu mas kalo di gojloki aja malaunya minta ampun,,kalau anak-anak ini memang mas,, sudah terbiasa,,saya sudah bilang ke kepala sekolah, tantangan kita semakin berat, anak kelas satu sekarang ini lebih berat ketika nanti sudah kelas 5,,ini bahaya,,karena yang mereka lihat itu lebih lama,,”(WG.HVS.22).

“Mbalekkk mas,, asal mula,, sing pas SD iku gae ok dowo maleh gae rok cekak,, sing lanang wes kluyar-kluyur rono-rene,, sekolah mas nerusne neng SMP,, tapi mas,, tapii,, gak sampek tutokk,,”(WG.HVS.28).

“Yaaa,,he,,heee,, (sambil mengisyaratkan pake tangan perutnya hamil) buanyak mas,, hampir sebagian besar,, anak-anak sini kayak gtu,, kelas 2 SMP,, kelas 2 SMA itu sudah hamil duluan mas,, kemarin saya Tanya sama anak kelas 6 itu soal

rere,,katanya juga sudah hamil padahal juga baru kelas 2 SMP mas,, pasti enggak sampek lulus mas anak sini,,”(WG.HVS.30).

“Yaaa,, banyakk mas,, kalau enggak percaya Tanya sma nak-anak kelas 6 itu mas,, tahu semua mereka siapa-siapa saja yang hamil duluan mangkanee tak gemblengg”(WG.HVS.34).

Kehidupan anak-anak Songgoriti memang sangat membahayakan, hal ini dikatakan hampir semua guru-guru yang mengajar di SDN Songgokerto 3. Banyaknya anak-anak SD yang sudah mengenal pacaran menjadi alasan utama para guru mengatakan hal demikian. Anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar ini masih tergolong aman, dalam artian anak-anak masih dalam pengawasan dan pengontrolan para guru. Pengontrolan ini dilakukan sekolah dengan upaya adanya MOU dengan TPQ yang ada di desa tersebut. Anak-anak yang sekolah di SDN Songgokerto 3 ini wajib mengikuti TPQ setiap harinya pada sore hari, sehingga anak-anak masih terkontrol dalam proses pergaulannya. TPQ ini dibuat untuk menanamkan nilai-nilai agama yang harus di ketahui oleh anak-anak supaya menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Ikatan MOU ini hanya dilakukan oleh SDN Songgokerto 3 saja, sehingga ketika anak sudah keluar atau sudah lulus dari SD anak-anak ini kebanyakan menjadi liar dan tidak dapat dikontrol lagi. Banyak sekali anak-anak yang tidak dapat tamat sekolah di jenjang berikutnya dikarenakan hamil duluan bagi yang perempuan dan bekerja menjadi calo villa bagi yang laki-laki, seperti itulah kehidupan anak-anak Songgoriti pada saat ini.

“Pacaran mas hehehe,, (ketawa)”(W1.HVS.36).

*“S**** anak kelas 4,,tapi Cuma jalan bersama tok nek ambek arek iku mas,,”(W2.HVS.6).*

“Pernahh lah mas,,bokep jepang tapi mas,, nek Indonesia enggak pernahh,,”(W2.HVS.12).

“Kalau di kasih tau aja mas lihate,,”(W2.HVS.14).

“Baru kemarin mas sama rafandi juga,, hahaha,,hahayo “kan ambi awakmu barang ngono loo”,,hahah”(W2.HVS.26).

Subyek kedua ini juga secara terbuka mengakui bahwa ia sudah pernah dan sedang pacaran. Subyek kedua ini pacaran pertama saat baru naik kelas empat. Subyek mengaku bahwa yang ia sudah pernah melihat video porno, bahkan subyek sudah sering dan tau asal video tersebut. Video porno yang sering di tonton oleh subyek adalah video porno yang berasal dari Jepang, hal ini di ungkapkan langsung oleh subyek. Subyek juga mengaku tidak pernah melihat video porno yang berasal dari Indonesia. Subyek juga mengaku sering dan ketagihan menonton video porno. Subyek mendapatkan video porno tersebut dari temana dirumah yang sudah duduk dibangku SMP, sehingga ketika temanya ini mempunyai koleksi baru subyek biasanya dikasih tahu dan menonton secara bersama dengan teman-temanya. Pacaran memang sudah dikenal oleh anak-anak yang tinggal di Songgoriti ini sejak umur dini, tidak halnya dengan subyek.

“Pelukan,,jalan bareng,, pegang-pegang pipi,,cium-cium tangan iku pernah,,Cuma itu”(W2.HVS.28).

*“Hahaha,, sama a*** pernah cium pipi juga mas,,”*(W2.HVS.32).

“Pernahh,, cium bathok,,”(W2.HVS.34).

*“Hahah,, kwkak,, (ketawa) jujur ya kak,, pernah cium mulut sama a****”*(W2.HVS.38).

“Dua kali tok kak,,”(W2.HVS.48).

“Wes biasa kak,,nek ciuman pipi,,batok,,tangan iku,,sering wisan kak,,”(W2.HVS.50).

“Iyaaa kak gantiann ciumane,,enakk kok mas,,gentian ta la,, mosok aku teruss,wegah ta laa,,”(W2.HVS.56).

“Iyaa,, gak berani kak,, nek sampek kencan koyok tamu-tamu iku,,”(W2.HVS.78).

Subyek mengaku sudah berpacaran sejak kelas empat awal. Perilaku pacaran yang dilakukan subyek selama pacaran adalah mulai dari jalan bareng, bergandengan tangan, berpelukan sampai berciuman. Subyek pernah melakukan hal tersebut ke pasangannya dan pasanganyapun juga merespon perlakuan subyek. Perilaku pacaran subyek dalam berciuman meliputi, mencium tangan, mencium pipi, mencium dahi, dan mencium bibir sudah pernah subyek lakukan dengan pacaranya. Subyek juga mengatakan bahwa perilaku pacaranya yang sudah seperti orang dewasa yakni mencium dahi, mencium tangan dan mencium pipi ini sudah sering dilakukan dan sudah menjadi hal yang biasa. Pasangan subyek juga memperlakukan subyek seperti perlakuan subyek ke pasangannya tersebut, dalam artian pacarnya juga bergantian saling mencium satu sama lain. Sejauh ini perilaku pacaran subyek kedua ini hanya sejauh mencium bibir seperti

yang di ceritakan oleh subyek, subyek mengaku masih belum berani melakukan hal yang lebih intim daripada mencium bibir.

“...anaknya enggak pumya malu,, beda sama havis yang masih malu buat mengakui itu.....”(WG.HVS.16).

“Bahayanya ya ini mas,, ketika sudah menjadi biasa ya akibatnya seperti ini anak-anaknya,, soalnya mau gimana lagi mas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatnya saja sudah seperti itu loh mas,, pasti ya menganggap pacaran sudah biasa,,gak ada lagi kok malu,, lha jaman saya dulu mas kalo di gojloki aja malaunya minta ampun,,kalau anak-anak ini memang mas,, sudah terbiasa,,saya sudah bilang ke kepala sekolah, tantangan kita semakin berat, anak kelas satu sekarang ini lebih berat ketika nanti sudah kelas 5,,ini bahaya,,karena yang mereka lihat itu lebih lama,,”(WG.HVS.22).

Pihak gurupun juga mengetahui bahwa subyek pertama dan kedua ini juga sudah berpacaran namun subyek pertama sudah secara terbuka mengakui bahwa subyek sudah pacaran dan subyek kedua ini masih malu-malu ketika mengakuinya di depan guru-guru. Memang sangat mengkhawatirkan anak-anak ini yang sudah tidak punya rasa malu lagi ketika mengakui bahwa ia sudah mengenal perilaku pacaran.

“Seneng ae mass ,, srenng,,srengg ngono lo mas rasaneki,,”(W2.HVS.22).

“Yaa seneng mas,, hahaa”(W2.HVS.40).

“Merasa senang,,”(W2.HVS.42).

“Ke batu,, ke alun-alun itu lo,,”(W2.HVS.2).

“Dibuah-buahan sana kak,,”(W2.HVS.52).

*“ambi rafandi kak, kadang nek kelase a*** ngapeli,, ngekei jajan ngono kui tok kak tiap hari,,”*(W2.HVS.103).

Perasaan ketika melakukan perilaku pacaran tersebut subyek mengaku bahwa ia merasakan rasa senang, baik senang melihat video porno dan melakukan percumbuan dengan pasangannya dan pasangan subyek juga merasakan hal yang sama dengan subyek sehingga membuat ketagihan melakukan hal tersebut di usianya. Subyek sering mengajak pacaranya jalan-jalan ke alun-alun Batu saat CFD di hari minggu. Selain jalan-jalan untuk CFD subyek juga mengajak pacarnya bermain di kebun buah-buahan di Songgoriti, di situlah subyek mengaku melakukan perilaku pacaranya seperti berpelukan dan berciuman.

“Gaknakk kak,, kan sering aa ndelok neng tv-tv,,sinetron iku biasane ngono kui,, ndek bokep kan yo ngono kui kak,,tapi gak wani aku nek sampek ndemek-ndemek ngono kae,, di tapok aku ambi pacarku,,”(W2.HVS.60).

“Pernah kak, pas lihat di tv ngono ada adegan porno gak oleh dilihat, ditiru iki gae arek gede-gede,,”(W2.HVS.74).

Perilaku pacaran subyek tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi, Faktor yang mempengaruhi dari faktor ekstrinsik subyek kedua ini terdiri dari berbagai macam, mulai dari faktor televisi, faktor lingkungan yang meliputi dari tamu yang menginap dan lingkungan sekitar, faktor teman sebaya dan faktor dari Handphone. Faktor televisi mempengaruhi subyek melalui tontonan sinetron-sinetron yang tidak mendidik, sinetron yang lebih banyak menampilkan muda-mudi pacaran menjadikan subyek kepingin seperti yang ditonton di sinetron tersebut.

“Iyaa kak,, kadang lihat tamu kencan iku pengin ngono iku,,”(W2.HVS.72).

“Enggak Cuma havis saja, saya pukul rata aja ya semuanya itu pasti jelas ada pengaruhnya, di kapak-kapakne iku emang peran orang tua, hal yang seperti di anggap biasa dan tidak berdampak ke anak, yo anak akan malah berdampak, tapi nek orang tua takut itu berdampak maka dia akan berhati-hati dengan apa yang dikerjakan di rumahnya, kalau pengaruh jelas,,untungnya kalau orang tua di sini itu ada kekhawatiran kalau anaknya menjadi tidak benar seperti orang tuanya, itu nilai positifnya disitu.”(WG.HVS.8).

“Tya mas,, lingkungan memang nomer satu,, selain itu HP tadi mas, anak difasilitasi untuk smsan,, kalau smsan anak segitu ya pasti menjerumusnya ke pacran mas,, wong sekarang aja sudah di ilok-ilokno iku ae lo mas maleh seneng,, tambah enek HP ya tambah penak,, di ilok-ilokno mari iku dijuki nomere,, smsan,, akhre kan yo pacaran,, roto mas anak-anak iku pacarane kan neng HP mas,,”(WG.HVS.43).

Faktor lingkungan juga memiliki peran sangat besar bagi anak-anak Songgoriti khususnya subyek kedua ini. Pemaparan yang diceritakan oleh guru subyek mengatakan bahwa peran lingkungan ini menjadi faktor nomor satu anak-anak melakukan perbuatan-perbuatan yang menimpang. Perbuatan menyimpang itu setiap hari hampir dilihat oleh subyek dan sudah menjadi sesuatu yang biasa bagi subyek, subyek juga pernah melihat tamu yang sedang berkencan di kamar secara langsung. Pengetahuan subyek mengenai aktivitas tamu yang menginap di villa orang tuanya ini menjadikan subyek kepingin melakukan adegan tersebut.

“Arekk mas,,arek sing kelase wes SMP iku konco ndek omah,,(W2.HVS.16).

“Kalau havis ini malah terlihat diam tapi membahayakan, soalnya memang di manja sama orang tuanya, hapenya saja saya kalah bagus dengan havis ini, tapi kalau ke lawan jenisnya hamper-hampir sama lah sama dana model-modelnya tapi kalau havis lebih diamm daripada dana,” (WG.HVS.6).

“Heheh,,kkwkwkw,, (ketawa) iyoo lah kak,, adaegane kan nggenah aa mek ciuman ngaampek merem-merem ngono kae,,,” (W2.HVS.62).

“Sudah mas,, anak jaman sekarang mas mas temane punya kok enggak punya kasiann,, yo ngono iku mas hapene gae ngegame terus enggak pernah leren,,kadang ya buat nyari tugas jarene mas bukak google iku,, ya ngono iku mas,,,” (WIB.HVS.70).

“Sering mas,, pernah kapan iko HPne onok video pornone,, behh nekhku muring-muring, tapi jarene havis iku mau mari diselang ambi koncone iku gae mindah poto terus di iseni ngono iku gak ngerti havise jarene ngono,, tak panggil koncone,, kok ngajari arek cilik kayak ngono maksute opo iku,,” (WIB.HVS.78).

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah dari teman sebaya subyek, subyek mengaku menonton video porno karena dikasih tahu oleh temannya dirumah. Teman subyek memberikan informasi mengenai video porno melalui HP subyek yang kemudian ditonton bersama dengan anak-anak yang lain. Dari media elektronik lainnya, subyek mengatakan bahwa ia memperoleh informasi mengenai perilaku seksual dari HP. Anak-anak yang tinggal di Songgoriti ini hampir mulai dari kelas 3-6 sudah memegang HP sendiri-sendiri sehingga mereka bebas untuk mengoperasikan HP miliknya tersebut. Subyek kedua ini melihat video porno juga dari HP yang dimilikinya, sehingga ia menjadi ketagihan melihat video porno. Orang tua subyek

kedua ini juga pernah mengetahui bahwa di HP subyek ada video porno, namun keterangan yang dikasih tahu orang tua kepada peneliti bahwa video tersebut didapatkan dari teman-temannya yang sudah SMP. Tujuan dari Orang tua memfasilitasi HP subyek untuk menunjang proses belajar subyek, namun ternyata disalah gunakan oleh subyek.

“Tau kak tapi ya ogak ngerti kan Cuma kayak sahabatn ngono kae kak,,Cuma di lihat saja hape saya,, sekarang enggak pernah,,”(W2.HVS.68).

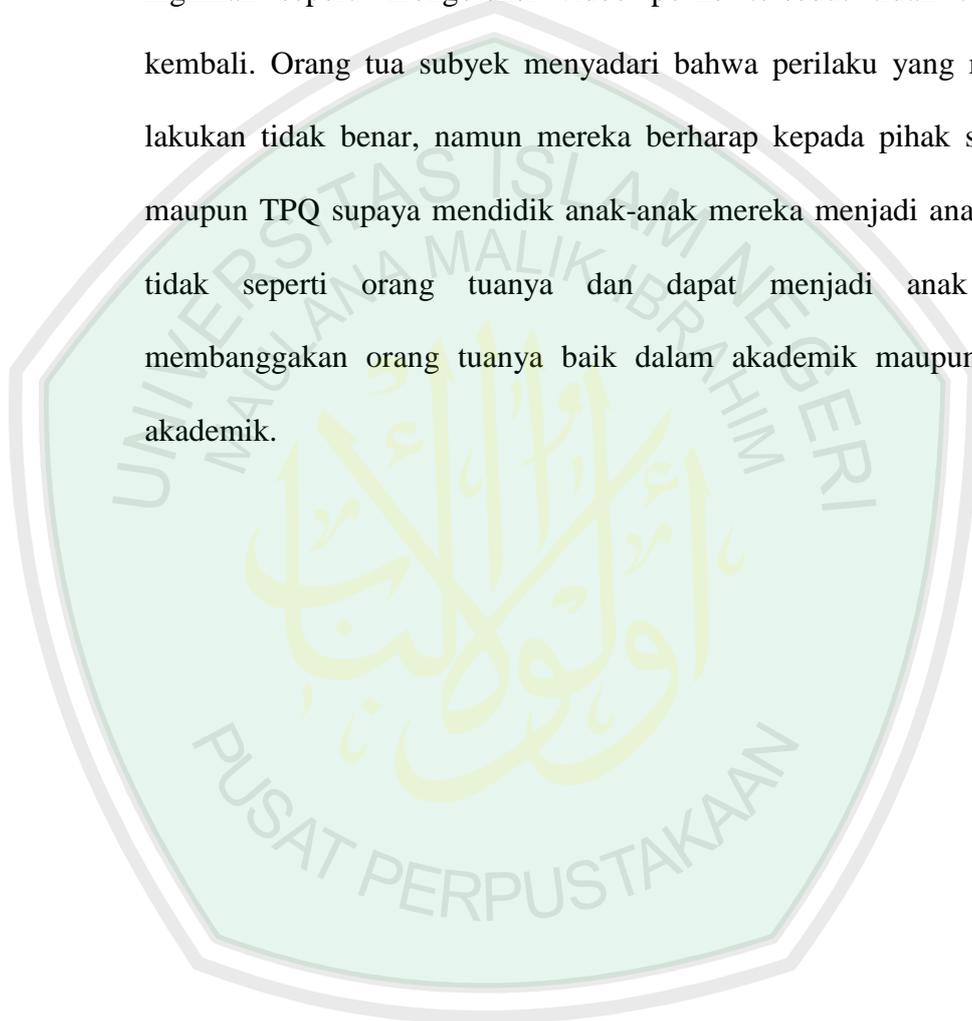
“Pernah kak, pas lihat di tv ngono ada adegan porno gak oleh dilihat, ditiru iki gae arek gede-gede,,”(W2.HVS.74).

“Mengakui, mereka mengakui kalau itu tidak benar itu pertama, kedua ada rasa takut kalau anaknya menjadi seperti itu, tapi disini itu orang tuanya peduli dengan pendidikan dengan cara orang kota yang simple,, kamu tak biyai, istilahnya tak rumat lah,, saya pengen melihat anak saya bagus,,”(WG.HVS.10).

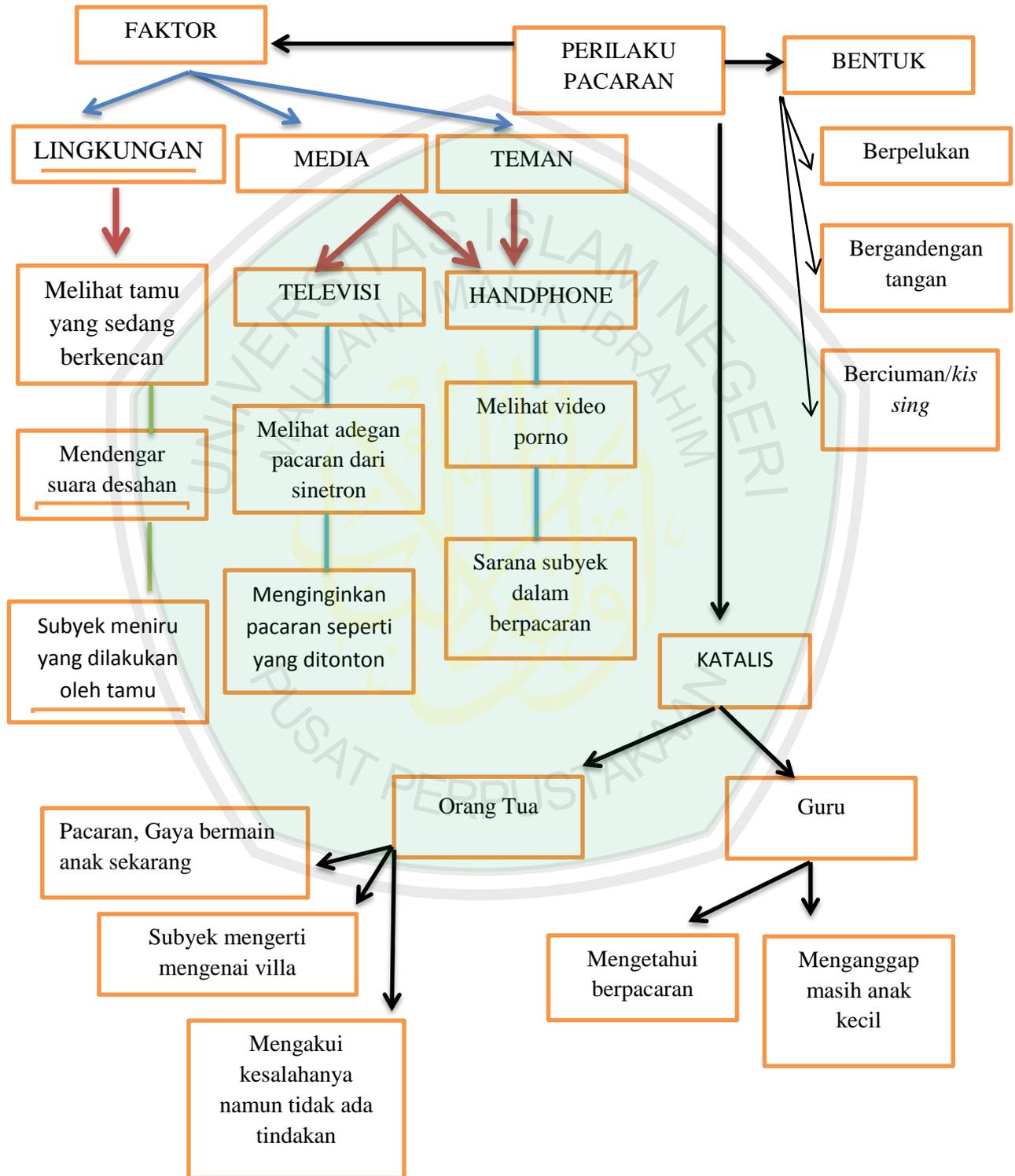
“Lhaa iyaa mas tak anggepe ya Cuma mainan lah anak kecil,, opo sehh urung pahammm ,,”(WIB.HVS.86).

Aktivitas yang dilakukan oleh setiap anak tidaklah lepas oleh peran orang tua. Orang tua subyek menanggapi perilaku subyek hampir sama dengan orang tua subyek pertama. Mereka menganggap anak-anaknya adalah anak-anak pada umunya masih dalam porses belajar dan bermain. Orang tua subyek menganggap subyek tidak pacaran hanya menjalin pertemanan dekat dengan temanya, hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak mengetahui subyek sudah berpacaran. Peran orang tua subyek dalam mengkontrol perilaku subyek di tunjukan dengan ketika melihat sinetron-sinetron yang kurang mendidik atau

melihat yang tidak patut dilihat oleh anak-anak, mereka memberikan pengertian mana yang baik dan buruk untuk di tonton subyek. Mereka juga selalu mengecek HP subyek supaya hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengoleksi video porno tersebut tidak terulang kembali. Orang tua subyek menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan tidak benar, namun mereka berharap kepada pihak sekolah maupun TPQ supaya mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang tidak seperti orang tuanya dan dapat menjadi anak yang membanggakan orang tuanya baik dalam akademik maupun non akademik.



SKEMA HASIL SUBYEK HVS



3. Profiling Subyek ketiga

Subyek ketiga ini adalah seorang anak perempuan yang duduk di kelas enam SD. Subyek berinisialkan SLS ini memiliki 3 bersaudara dan subyek adalah anak terakhir. Keluarga subyek ketiga ini juga memiliki villa seperti subyek kedua. SLS ini berparas manis dengan kulit yang sawo matang dan memiliki gigi gingsul kanan dan kiri, serta memiliki lesung pipi di kanan dan kiri. Memiliki rambut hitam sebahu, dengan tinggi badan sekitar 135 cm dan berat badan 38 Kg.

Ayah subyek bekerja mencari villa dan ibu subyek sebagai rumah tangga biasa. Keluarga subyek ini memiliki villa yang berada satu atap dengan rumah subyek, lantai dua dijadikan villa dan lantai satu untuk tempat tinggal keluarga. Mereka mempunyai 5 kamar yang disewakan untuk para tamu yang ingin menginap. Villa milik mereka juga seperti halnya dengan milik warga yang lain, kalau hari biasa memang sepi tamu, namun kalau akhir pekan atau hari besar kamar yang disewakan itu bisa penuh dengan tamu.

“Ya nonton TV, smsan, mbantu-mbantu,, wes,,”(W2.SLS.22).

“Yo palingan maem diluk langsung budal maneh nyang TPQ mas ngaji,, yahmene kan TPQ wes mulai berangkat, agek tas moleh les,, kelas 6 lak onok les ee aa mas,,sampek jam 3 kadang jam 2 enggak pasti,, dadi nek yahmene iku agek moleh yo langsung TPQ,, mari iku wes ndek omah mas,,kan marine magrib aa mas,, terus sinau,, mari iku wes tak suruh tidur,,cek nggak capek mas nek kegiatane kan akeh aa kelas 6 iku,,”(WIB.SLS.10).

“Jarang, wes tak suruh ngurangi ndelok tv ne kan kate ujian takute malah ganggu belajare engko yok opo yo dadie,, ya kadang-kadang ae nek siang pulang sekolah,, nek mari makan no kae biasae aarek karo ndelok tv nek neng omah”(WIB.SLS.12).

Kegiatan subyek sehari-hari dirumah seperti halnya anak-anak pada umumnya, yakni bermain, menonton tv, belajar, mengaji dan membantu orang tua. Subyek ketiga ini sudah jarang bermain dan menonton tv dikarenakan subyek sudah mendekati ujian Nasional sehingga ada batasan-batasan yang menjadikan subyek jarang bermain dan menonton televisi.

“Kalau shortime 50 kak,, nginep 100,,mau nyewa aa kak,, tak bilang ayah nanti?”(W1.SLS.60).

“Tamune aa kak,, akeh kak,, arek pacaran-pacaran iku,, ”(W1.SLS.64).

“Malang, Surabaya, Kediri,akeh kak,, ”(W1.SLS.72).

“Kencan kak nek jaare arek-arek iku,, ”(W2.SLS.90).

“Ya ngono kae kak,, wong dewasa ngono kae kak,, ”(W2.SLS.92).

“Enggak kak,, pernah krungu suara mendesah,, ”(W2.SLS.94).

“Palangan ngertine iku arek pacaran lagi kencan ngono tok ae mas gak sampek kkok ngerti yok opo yo,, koyok seing dewasa-dewasa ikulahlh dorong ngerti lah pokokan mas nek arek iku,, mung ngertine ya mung arek pacaran iku ae biasae,, gak sampek koyok sing wes dewasa,, wong baru SD ae loh mas,, beda nek wes SMP iku wes mulai opo jenenge no kae,, sing perubahan iku lo,, kan arek maleh mengenal hal-hal ngono iko aa mas,, nok pelajaran yok wes di ajarne kan nek SMP iku,, tapi nek arek SD ngeneki ae dorong ngerti lah sing ngono iko,, sing ngerti yo sak sampean ngeneki,, nek sak sampean mesti wes paham,, wong lanang wedok nang kamar lapoan,, yok sehh hihiehahhaea,,,”(WIB.SLS.36).

Lingkungan keluarga yang ikut bercampur dalam penyewaan villa ini membuat subyek banyak mengetahui mengenai villa. Subyek mengakui bahwa ia mengetahui harga sewa villa baik *shoortime* dan *longtime*. Setiap tamu yang menginap di villa milik orang tuanya tersebut subyek pasti mengetahui asal usul tamu tersebut, hal ini juga dikatakan oleh ibu subyek yang mengatakan bahwa subyek selalu menanyakan asal tamu yang menginap di villa tersebut. Selain mengetahui asal-usul tamu yang menginap subyek juga mengetahui aktivitas tamu-tamu yang menginap di villa tersebut, subyek menceritakan apa saja yang dilakukan oleh tamu yang menginap di villa itu dengan rasa malu-,malu. Subyek menceritakan bahwa subyek mengetahui tamu yang menginap itu sedang berkencan atau melakukan hubungan badan seperti orang dewasa pada umumnya. Subyek juga mengatakan pernah mendengar desahan para tamu yang sedang berkencan di kamar, dari apa yang sudah dilihat dan didengar oleh subyek ini sehingga membuat subyek menjadi penasaran dan ingin mencoba apa yang subyek lihat dari perilaku tamu yang menginap tersebut. Namun, orang tua subyek tidak melihat hal seperti ini, orang tua subyek hanya menilai anaknya mengerti tamu yang menginap, tapi tidak dengan aktivitas yang dilakukan oleh para tamu yang menginap. Orang tua menganggap anaknya masih dalam batasan anak kecil yang belum mengerti masalah seksual seperti anak-anak SMP.

“Enggak mas,, kan di atas mas tamunya,, salsa ke atase kalau tamu sudah pulang gitu tak suruh ambil handuk sama spreinya gitu tak suruh ambil terus mau dicuci,, kalau pas onok tamune yo gak oleh aa mas nang ndukur,, ngko malah ganggu tamu sing sedang istirahat kan gak menak aa malahann,, ra pernah cerito,, soale emang gak ngerti gitu loh,, emang disengaja dibikin di atas biar jauh dari anak-anak mas,, nek punyae revi iku lantai bawah ada 2 kamar sing di sewakan dadi wes barengan ngono iku ambi sing keluargane,”(WIB.SLS.40).

“Wes erooh mas,,, opo maneh kelas 6 iku wes ngerti kabehh mas,, kadang nek aku njelasno iku enggak aku tutupi tak jelasno opo onoe gitu,,, awakmu kayak gini sudah tahu,, Cuma akibate,, kan wes sering aa mas ndek kampong kene kejadiane,, se usia SMP SMA sekolahe mrotol gak tutukk, sing lanang rabi sing wedok yo rabi,,”(WG.SLS.18).

“Yok opo yoo,, jadi tingkat pendidikan,, opo sekolah putus tengah ndalan iku maleh wajar ngono loh,, biasa mas nek kene putus sekolh ngono iku wes biasa banget,,”(WG.SLS.34).

“Hehehe,, iya mas semuanya sudah wajar disini heheh,, pacaran sudah biasa,, hehe”(WG.SLS.36).

Interaksi subyek dengan villa pun juga hampir setiap hari terjadi dengan subyek. Subyek juga membantu membersihkan villa setelah ditinggal oleh tamu-tamu yang menginap, namun subyek tidak pernah menceritakan mengenai perilaku tamu-tamu yang menginap. Villa yang dibuat di lantai dua rumah subyek ini juga bertujuan supaya subyek atau anak-anak tidak langsung berinteraksi dengan para tamu yang menyewa villa seperti ditempat lain-lainya. Pihak gurupun juga mengatakan bahwa anak-anak ini sudah mengetahui mengenai aktivitas tamu, sehingga dari situlah anak-anak menjadi liar dan banyak yang putus sekolah. Putus sekolah di daerah Songgoriti ini menjadikan

sesuatu yang wajar karena banyaknya anak-anak yang tidak tuntas sekolahnya. Perilaku pacaranpun juga sudah menjadi perilaku yang wajar bagi anak-anak di Songgoriti.

“Itu kalau diuar sekolah kak,, disekolah ya enggak berani kak,,”(W1.SLS.42).

*“Ya Cuma mlaku bareng, gandengan ngono tok kak,,wingi iku aku di dorong2 kak ambi seva akhire iku si D*** malah meluk aku,,”(W2.SLS.32).*

“Iyaaa,, iyaaa koyoke,,wes sudah mulai tertarik lah nek lawan jenis,,bahkan leke laki-laki wes ada sing bayu iku udah bu saya punya bilang gitu,,terus terang ini-ini gitu,,tapi udah enggak semua,,loo sing nggenah tak gtukan sing ndii,,”(WG.SLS.8)

Ketiga subyek penelitian ini memang sangat terbuka ketika ditanya mengenai pacaran, semuanya mengakui bahwa mereka berpacaran dengan rasa percaya diri dan tidak malu-malu. Bahkan subyek ketiga ini pada saat ditanya berapa kali pacaran, subyek meminta waktu sebentar untuk menghitung mantan pacarnya. Keterbukaan inilah yang mendasari peneliti memilih mereka ketiganya sebagai subyek dalam penelitian ini. Subyek ketiga ini juga mengakui bahwa ia pernah dan sedang pacaran. Perilaku pacaran yang sudah subyek lakukan pertama kali ialah hanya berpegangan tangan kemudian tidak sengaja ketika didorong oleh temanya menjadi berpelukan dengan pacarnya. Anak-anak yang tinggal di daerah Songgoriti ini memang sangat terbuka

mengenai perilaku pacaranya, salah satu gurunya juga mengatakan bahwa anak-anak kelas 6 ini jug sudah ada yang pacaran bahkan ada yang sudah mengakuinya secara terus terang.

“Udah kak ,,hhahaha”(W2.SLS.36).

“Iyaawes,, ya pegangan tangan, pelukan, ciuman kak,,opo jare Dana kak, arek iku ya njalok di tapok sandal,,”(W2.SLS.42).

“Tangan,,pipi,,bathok,,kak sing paling sering bathok tangan kak,,”(W2.SLS.56).

“3 kali kak,,”(W2.SLS.62).

“Yawaes kak mak nyuk (sambil manyun) ngono tok”(W2.SLS.64).

“Emm lupa kak wes suwe,,saiki ws enggak kok kak,, aku emohh,,”(W2.SLS.72).

“Ya pegangn tangan, pelukan iku mau kak,, liane gag pernah,, paling pol ya cium bibir iku kak,, tapi aku wes emoh kak,,”(W2.SLS.78)

Penggalian informasi yang dilakukan oleh peneliti juga semakin dalam mengenai perilaku subyek dalam berpacaran. Subyek mengakui bahwa ia pernah mencium dan dicium baik tangan, dahi dan pipi. Perasaan malu subyek muncul ketika subyek mengakui bahwa ia pernah berciuman bibir dalam pacaranya. Peneliti mencoba untuk membuat nyaman subyek dalam bercerita sehingga subyek tidak canggung lagi dalam menceritakan pengalaman subyek dalam berpacaran. Subyek mengaku dengan pacarnya sudah beberapa kali berciuman bibir, selain itu subyek juga mempraktekan ketika pacarnya mencium bibirnya dengan memanyunkan bibirnya. Perilaku pacaran subyek ini pertama kali dilakukan dengan mantan pacarnya yang dulu

waktu masih kelas lima, subyek mengaku pertama kali mencium dan dicium bibirnya waktu kelas 5 SD dulu. Subyek bisa berciuman bibir pertama kali di ajari oleh mantanya waktu pacaran dulu, subyek mengaku tidak pernah mencium terlebih dahulu ke pasangannya, pasti pasangannya yang mencium subyek terlebih dahulu. Perilaku pacarn subyek paling jauh juga sebatas berciuman bibir.

“sudah mas dia malah terus terang ke saya,,koyoe dia jadi idola memang anak-anak dibawahnya terutama kelas 5 iku areke jadi idola, tapi nek salsa sendiri kan areke iku ceria aa,,areke yok opo yoo,, gak gampang baper,,ambek siapapun ramah ngono lo nek salsa iku,,” (WG.SLS.02).

“Iyaa terus terang,, terus tak Tanya,, “sa kok jadi rebutan kelas 5 dulu?enggak bu enggak gitu,, enggak mengakui...tapi sak iki ya ngomong mas iyo ae areke,,temene iyo bu iyoo pacaran,, ko kono iku wes mas mulai terbuka nek salsa iku, jadi rebutan ini,,ini,,lha terus salsa milih sing sopo,,loo endak bu endak ada gitu,,”(WG.SLS.6).

“Wahh,, op wes ngerti aa mas pacaran iku areke,,arek cciliki-cilik iku palingan yo mung gojloki ae,,pocar-pacar ngono iko lo sampean ngerti dewe aa mas saiki cedak ambi iki dilokno pacar,, padahal yo podo ae ambi kancane,, kan wes jamane ngono aa mas,, saiki pacaran ae arek cilik iku,,tapi pacaran sing mung gae guyonan iku ae gag sampek sing koyok wong gede-gede no kae palingan mung smsan iku ae gae konco hape mas,,”(WIB.SLS.52).

Guru wali kelas subyek ini juga pernah menanyakan mengenai perilaku pacaran subyek, subyek mengaku bahwa ia pernah dan sedang pacaran seperti apa yang telah disampaikan subyek kepada peneliti. Subyek ini menjadi idola adik kelasnya karena anaknya yang pintar, ceria, sangat terbuka semua anak, sehingga terkenal dan banyak

disukai oleh adik-adik kelasnya. Dari pihak orang tua subyek mengatakan bahwa subyek belum mengetahui yang namanya pacaran, orang tua menganggap itu hanya bercandaan anak kecil.

“Ya seneng ae kak,,”(W2.SLS.52).

“Pertama kali iya kak,, saiki wes bosen,,mek ngono tok,,”(W2.SLS.120).

“Ya kadang disekolah kayak gini mas pas istirahat, makan jajan disana(nunjuk tempat duduk)”(W1.SLS.29).

“Kadang di kelas,, dia nyamperin aku di kelas,, kadang aku yang nyamperin,,”(W1.SLS.36).

“Ya kalau ke CFD kak,,”(W1.SLS.44).

“Di tempat sepi,,d luar sekolah kak, kadang di tirta, pas CFDan,,tapi enggak sering kok,,”(W2.SLS.46).

Perilaku pacaran yang dilakukan oleh subyek ini didasari rasa suka sama suka, hal ini terbukti dengan perasaan subyek saat melakukan perilaku tersebut dengan pasangannya. Subyek mengatakan bahwa ia senang melakukan hal tersebut bahkan subyek mengaku ketagihan saat pertama kali melakukannya. Tempat melakukan perilaku tersebut subyek mengatakan bahwa ia melakukannya di tempat yang sepi dan di kolam renang tirta. Subyek juga sering berjalan-jalan bareng dengan pacarnya ke CFDan. Di sekolah pacar subyek juga sering mengapeli subyek di kelas dan membawakan jajan untuk subyek.

“Tv kak, film sing iku lo kak boy, kan onok nyium-nyiume,,”(W2.SLS.80).

“Hehehe,, hahaha ya ngono kak,,”(W2.SLS.82).

Perilaku pacaran yang dilakukan oleh subyek tidaklah terlepas dari faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi subyek dalam berperilaku pacaran ini terdiri dari faktor televisi, teman sebaya, faktor tamu yang menginap dan faktor Handphone. Dari faktor televisi

subyek mengaku mengerti perilaku pacaran dari sinetron anak-anak SMP yang sudah berpacaran, dari tontonan seperti itulah subyek menirukan dan kepingin seperti yang ada di senetron tersebut.

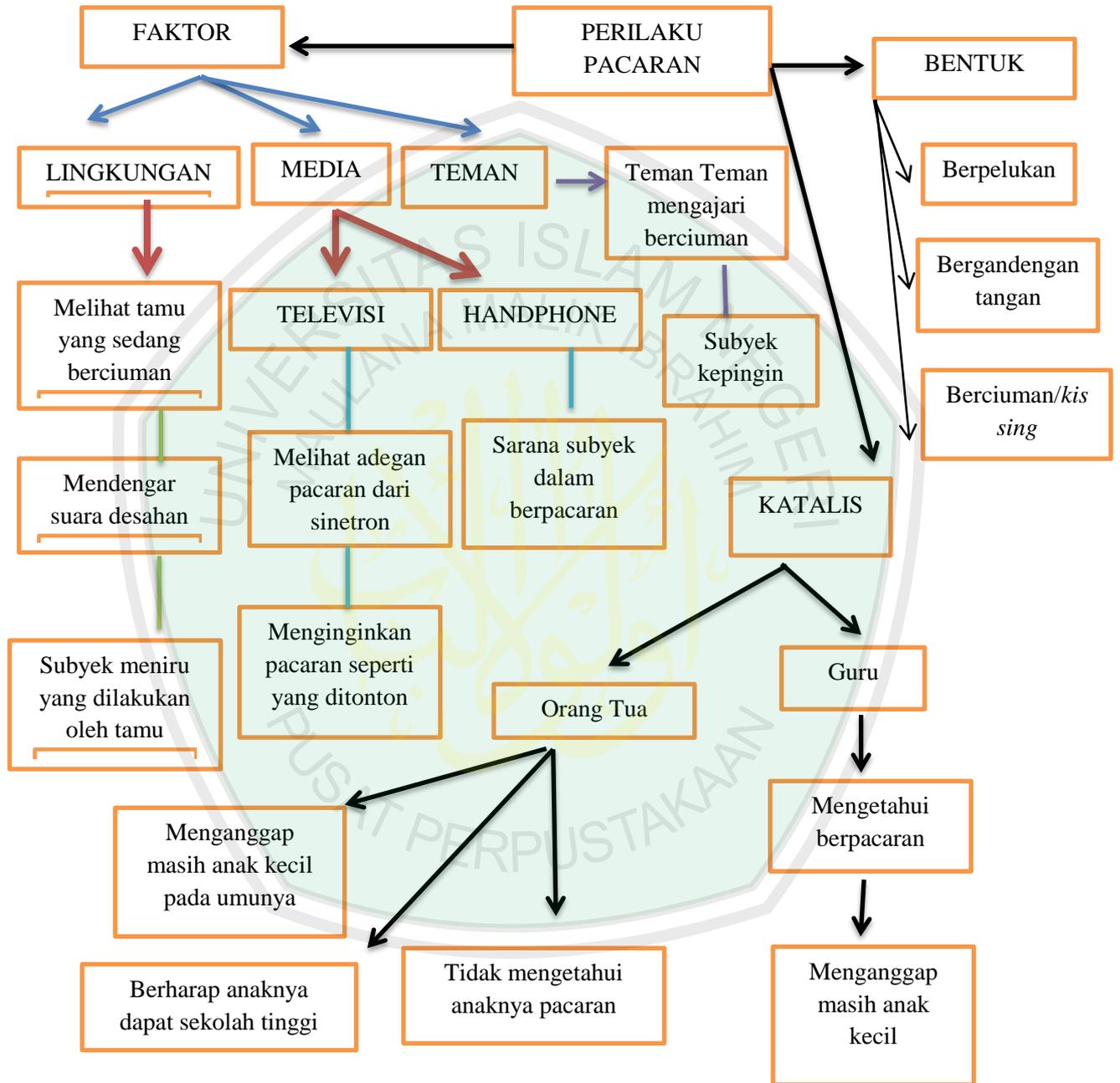
“Pernah ya kak aku ngerti tamu ndek omah iku ambung-ambungan kak, terus pangku-pangkuan ndek balkon omah iku kak,”(W2.SLS.100).

“Enggak asline kak,, Cuma penasaran ae,, nyapo seeh ngono iku,,,”(W2.SLS.102).

*“R**** kui gaene ambi B**** yo ngono kui kak,, jarene kan enak ya aku penasaran ae kak,,tapi kan sudah tau rasana jadi sudah enggak pengen lagi,, saiki yawes pacrane jalan bareng,, nek cium paling pipi enggak sampek bbir,,,”*(W2.SLS.118).“

Tamu yang menginap di villa subyek juga memberikan pengaruh ketika subyek melihat tamu sednag berciuman di balkon villa milik orang tua subyek tersebut. Perilaku tamu ini membuat subyek kepingin mencoba apa yang dilihatnya. Subyek juga mengaku bahwa ia dikasih tahu oleh temanya bagaimana dan rasanya berciuman sehingga ia ketika diperlakukan seperti itu oleh pacarnya meresponya dengan senang. Subyek juga sudah memiliki HP, sehingga bisa berkomunikasi dengan siapapun, dengan fasilitas inilah subyek berpacaran, bermula dari SMSan dan pada akhirnya sampai bisa berpacaran. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi subyek mengenai perilaku seksualnya, namun dari semua informasi ang didapatkan memang tidak dapat dipungkiri kalau lingkunganlah yang paling besar mempengaruhi ketiga subyek ini.

SKEMA HASIL SUBYEK SLS



D. Analisis dan Pembahasan

a. Realitas Kehidupan

Perkembangan anak pada usia 10-12 tahun memiliki perkembangan antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan moral, dan perkembangan psikososial (Desmita, 2006). Anak-anak yang tinggal di daerah Songgoriti secara perkembangan fisik tumbuh berkembang seperti anak-anak biasanya terutama bagi ketiga subyek dalam penelitian ini yakni DN, HVS dan SLS. Ketiga subyek ini memiliki fisik yang sama dengan anak-anak seusianya. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki ketiga subyek ini juga tidak jauh berbeda, namun pada subyek DN dan HVS ini mempunyai keterampilan motorik lebih baik daripada SLS. Subyek DN dan HVS sudah dapat ikut berlomba dalam ajang dalang cilik dan penabuh gamelan se-Kota Batu dan mendapatkan juara. Sehingga mereka, sudah dapat memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan-kemampuan orang-orang dewasa (Desmita, 2006).

Kegiatan sehari-hari ketiga subyek ini bertingkah seperti anak biasanya, ia setelah pulang sekolah istirahat, mengaji, kemudian belajar dan bermain. Namun pengetahuan subyek mengenai villa sudah menjadi hal yang biasa bagi anak-anak seusianya di lingkungan tersebut. Penuturan dari ketiga subyek dan semua informan mengakui bahwa anak-anak ini memang sudah mengetahui apapun tentang villa baik dari asa-usul tamu maupun aktivitas tamu. Respon yang diberikan anak-anak ini, menjadikan

orang tua menganggap semua itu hal yang biasa dan lumrah. Anak-anak mengetahui semua aktivitas yang ada di villa tersebut namun sikap yang ditunjukkan adalah pura-pura tidak mengetahui yang sebenarnya ini menjadikan suatu senjata bagi anak yang diam-diam mempelajari hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pada masa perkembangan kognitif anak usia tersebut, dimana anak-anak mulai mengembangkan pikiran logis, mereka mulai mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep. Dalam memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap (Desmita, 2006). Ketiga subyek dalam penelitian ini DN, HVS, dan SLS sudah mengetahui hampir semua aktivitas tamu yang menginap di villa-villa di lingkungan sekitar mereka. Sehingga pada hal ini diperlukan pengontrolan yang lebih ketat untuk anak-anak supaya tidak mengartikanya menjadi sebuah kenakalan atau penyimpangan baginya.

Ketiga subyek ini baik DN, HVS, maupun SLS memang sudah mengetahui semua aktivitas yang ada di lingkungannya tersebut. Mereka juga mengatakan apa saja yang dilakukan oleh tamu-tamu yang menginap dalam villa-villa yang ada di lingkungannya. Ketiganya juga sering mencari tahu mengenai perilaku-perilaku tamu tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan psikososial anak pada usia sekolah sudah mulai

berkembang, Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia (desmita, 2006) apapun aktivitas manusia yang ada di lingkungan tersebut mereka ingin mengetahuinya.

Kegiatan dirumah ketiga subyek ini memang tidak terlepas dari lingkungan villa, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Songgoriti memang berprofesi menyewakan villa. Subyek DN ini tidak memiliki villa namun pengetahuannya mengenai aktivitas villa tidak jauh berbeda dengan subyek HVS dan SLS yang memiliki villa di rumahnya. DN berinteraksi langsung dengan villa hanya saat tertentu saja, tidak seperti HVS dan SLS yang setiap hari berinteraksi langsung dengan aktivitas villa. HVS dan SLS sering membantu orang tuanya melayani tamu-tamu yang ingin menginap dalam villa mereka. Keuanya menurut jika di suruh orang tuanya untuk melayani tamu seperti memberikan kunci dan handuk untuk tamu. Interaksi langsung dengan tamu ini menjadikan kedua subyek menjadi semakin penasaran apa yang dilakukan oleh para tamu, dan pengawasan yang kurang dari orang tua menjadikan HVS dan SLS seolah-olah bebas untuk mencari informasi secara tersembunyi. Padahal dalam masa perkembangannya seharusnya anak-anak usia sekolah seperti subyek ini sudah mampu mengendalikan perilakunya sehingga dengan berkurangnya pengawasan dari orang tuanya mereka dapat mengendalikan perilakunya tersebut (desmita, 2006), tidak malah menjadikan suatu

motivasi untuk melakukan perilaku yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Di sekolah subyek DN dan SLS lebih terkenal dibandingkan dengan subyek HVS, hal ini dikarenakan DN lebih banyak berprestasi baik di akademik maupun non akademik, sedangkan SLS populer dikarenakan memiliki sifat yang ramah, ceria dan mudah bergaul, Hartup (Desmita,2006) mencatat bahwa anak yang populer adalah anak yang ramah, suka bergaul, bersahabat, sangat peka secara sosial, dan sangat mudah bekerja. Asher et. al., juga mencatat bahwa anak-anak yang populer adalah anak-anak yang dapat menjalin interaksi sosial dengan mudah, memahami situasi sosial, memiliki keterampilan yang tinggi dalam hubungan antar pribadi dan cenderung bertindak dengan cara-cara kooperatif, prososial, serta selaras dengan norma-norma kelompok. DN dan SLS juga bermain dengan teman-temannya saat jam istirahat, kemudian saat di rumah juga bermain dan TPQ bersama sehingga waktu bermainnya memang dalam proses perkembangannya. Perkembangan hubungan dengan teman sebaya ketiga subyek ini hampir sama dengan anak-anak yang lain pada umumnya yakni masih meluangkan waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Desmita, 2006). Berbeda dengan HVS terkadang subyek ini juga bermain dengan teman-teman yang umurnya diatas subyek, yang sudah SMP.

Perkembangan anak usia 10-12 tahun ini anak akan lebih cenderung disibukan permainan-permainan yang menantang dan misterius.

Anak lebih senang bermain dengan hal-hal yang berbau petualangan dan jelajah. Selain itu, ciri perkembangan anak usia 10-12 tahun di antaranya adalah Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yaitu dunia konsep-konsep logika, symbol dan komunikasi dorongan mental (dalam Rifai, 1993:19). Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa ini juga dialami oleh sebagian besar anak-anak Songgoriti. Ketiga subyek ini baik DN, HVS, dan mengalami hal demikian terbukti dengan rasa ingin tahu ketiga subyek tersebut mengenai aktivitas villa di lingkungannya. Semua subyek DN, HVS, dan SLS mngerti apa saja yang dilakukan oleh para tamu di villa-villa di sekitar lingkungannya. Tugas perkembangan ketiga subyek ini sudah terlampau semua, bahkan tugas perkembangan pada masa remaja sudah mulai mereka kenal, seperti mengenali seksualitas(Desmita, 2006). Orang tua subyek yang menganggap bahwa anak-anak mereka tidak mengetahui atau hanya sekedar mengetahui dan menganggap itu masih dalam masa anak-anak seharusnya mengerti akan pentingnya tugas-tugas perkembangannya pada masa usia 10-12 tahun mengenai apa saja yang seharusnya mereka pelajari di usianya. Seperti salah satu tujuan dari tugas perkembangan anak usia 10-12 adalah sebagai pedoman untuk membantu para orang tua dan guru guna mengetahui apa yang harus dipelajari anak pada usianya (Desmita, 2006).

b. Perilaku Seksual

Menurut Freud (1938) Sebagian kepercayaan populer meyakini, bahwa insting seksual tidak di jumpai pada masa kanak-kanak dan baru akan muncul pertama kalinya pada suatu periode kehidupan yang disebut pubertas. Freud mengatakan bahwa insting seksual akan muncul pertama kalinya pada masa remaja awal atau biasa disebut dengan pubertas. Pubertas akan dialami oleh anak-anak yang memasuki usia 12-15 tahun. Ketiga subyek baru berumur antara 10-11 tahun, namun subyek DN, HVS, dan SLS sudah mengenal perilaku seksual, yang semestinya belum mereka pelajari dan mereka kenal di usianya. Perilaku seksual menurut Sarwono (2007) merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Salah satu perilaku seksual tersebut adalah pacaran, subyek DN, HVS, dan SLS mengakui bahwa mereka memang sudah pernah dan sedang berpacaran. Ketiga subyek ini mengakui bahwa ia pacaran dengan sangat terbuka, tidak malu-malu dan merasa bangga dengan berpacaran. Subyek DN ini memang lebih terkenal daripada subyek HVS dan SLS dalam berpacaran. DN mengakui ke guru bahwa ia memang berpacaran hal ini diungkapkan oleh salah satu guru mereka bahwa DN memang lebih cenderung bermain dengan perempuan daripada dengan laki-lakinya. DN juga sudah memberitahu kepada gurunya tersebut bahwa ia sudah memanggil “sayang” kepada pacarnya melalui SMS di *handphonenya*. Hal ini tidak jauh berbeda dengan subyek HVS dan SLS yang berterus terang kepada

pihak guru bahwa ia memang sudah berpacaran, namun dari pihak orang tua tidak mengetahui bahwa ia sudah berpacaran.

Ketiga subyek ini memang sudah berpacaran dan mengenal perilaku seksual ditandai dengan mereka sudah pernah bermesra-mesraan. Bermesra-mesraan ini ditandai dengan bergandengan tangan, berpelukan, berciuman bahkan dengan memegang daerah sensitif lawan jenis. Seperti yang diungkapkan oleh Sarwono (2007) Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. Sedangkan menurut L'Engle et.al. (dalam Tjiptanigrum, 2009) mengatakan bahwa perilaku seksual ringan mencakup : 1) menaksir, 2) pergi berkencan, 3) mengkhayal, 4) berpegangan tangan, 5) berciuman ringan (kening, pipi), 6) saling memeluk, sedangkan yang termasuk kategori berat adalah : 1) Berciuman bibir/mulut dan lidah, 2) meraba dan mencium bagian bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin, 3) menempelkan alat kelamin, 4) oral seks, 5) berhubungan seksual (senggama). Ketiga subyek ini dalam berperilaku seksual memang tidak jauh berbeda, hanya saja subyek DN dalam berperilaku seksual lebih banyak melakukan bentuk perilaku seksual daripada subyek HVS dan SLS. Subyek HVS dan SLS dalam berperilaku seksual hampir sama, namun subyek HVS ini sudah mengenal dan melihat video porno

dibanding dengan subyek DN dan SLS. Subyek DN dan SLS tidak pernah melihat dan mengenal video porno, berbeda dengan HVS yang sudah mengenal video porno bahkan sudah bisa mengenali video porno tersebut dari Negara mana. HVS mengakui bahwa ia mendapatkan video porno ini dari teman-temanya dirumah yang sudah SMP sehingga ia sering melihat bersama dnegan temanya tersebut di *handphone* miliknya.

Bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh ketiga subyek yakni DN, HVS dan SLS tersebut antara lain adalah bergandengan tangan, berpelukan dan berciuman. Ketiga subyek semuanya pernah melakukan perilaku seksual seperti mencium tangan, dahi, pipi bahkan bibir atau biasa disebut dengan berciuman atau *kissing*, *kissing* menurut (Sarwono, 2007) ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Ketiganya dalam berciuman sudah dapat merasakan senang ketika berciuman, hal ini diungkapkan oleh semua subyek baik subyek DN, HVS, dan SLS. Mereka melakukan *kissing* ini ditempat yang jauh dari keramaian, mereka ketiganya mengakui bahwa sudah ketagihan dalam berciuman dengan pacaranya sehingga sering sekali mereka lakukan jika ada kesempatan.

Diantara ketiga subyek tersebut selain sudah sama-sama melakukan perilaku seksual berbentuk ciuman, salah satu subyek DN ini sudah merambah kebentuk perilaku seksual lainnya, yakni subyek DN mengakui bahwa ia sudah pernah memegang bagian *sensitive* pasangannya yakni bagian dada sambil berciuman. Subyek DN juga memaparkan saat ia mulai meraba bagian tersebut dan menceritakan perasaanya saat memegang dada pacaranya tersebut. Pemaparan subyek DN ini menurut Sarwono (2007) disebut dengan *petting*, *petting* adalah perilaku menggesek-gesekan bagian tubuh yang *sensitive* seperti payudara dan organ kelamin. Hal ini termasuk dalam mengusap-usap bagian tubuh pasangan termasuk lengan, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian. Subyek DN saat pertama kali memperlakukan ini memang pasangannya tidak suka, namun setelah beberapa kali dilakukan subyek DN, pasangannya menikmati perlakuan yang diberikan oleh DN. Sehingga hal ini menjadikan subyek DN ketagihan melakukan perilaku tersebut.

Pada dasarnya ketiga subyek ini memang menyadari bahwa perbuatan mereka itu salah, sebagaimana yang di ungkapkan oleh subyek DN, ia mengaku bahwa jika perilakunya tersebut diketahui oleh orang tua maka ia akan diberi sanksi oleh orang tuanya. Subyek HVS dan SLS juga mengungkapkan bahwa perilaku pacaran tersebut tidak diketahui oleh kedua orang tuanya, mereka menganggap bahwa orang tuanya hanya mengetahui bahwa mereka masih dalam masa anak-anak yang belum

mengenal seksualitas. Kesadaran akan hukuman atau sanksi yang akan diberikan kepada mereka ini sebenarnya normal mereka khawatirkan, namun di sisi lain mereka tetap ingin bebas dengan pendiriannya sendiri mengenai pacaran walaupun bersembunyi. Piaget (Desmita, 2006) dalam perkembangan moral anak mengatakan bahwa anak telah memiliki sikap dan perilaku moralitasnya yang tercermin dari dirinya dan telah didasari oleh pendiriannya sendiri, hal ini menunjukkan anak pada tahap perkembangan moral *Autonomous*. Pada tahap ini anak meyakini bahwa konsep hukuman tersebut merupakan suatu pertimbangan dengan akibat yang akan ditimbulkan. Ketiga subyek ini DN, HVS, dan SLS juga mengerti akan konsep hukuman itu, namun mereka lebih cenderung mengekang dari aturan-aturan yang ada sebagaimana layaknya seorang remaja, padahal ketiga subyek ini masih tergolong masa anak-anak. Hal ini ditunjukkan oleh ketiga subyek tersebut, terutama oleh subyek DN, yang mengungkapkan bahwa ia memang menginginkan pacaran karena memang atas dasar suka sama suka. Oleh sebab itu ketiga subyek ini dalam berpacaran senang karena orang tua mereka menganggap bahwa anak-anak ini masih dalam masa anak-anak yang tidak perlu dikhawatirkan, dari kelonggaran orang tua inilah anak menjadi semakin liar mengenal perilaku seksual hingga mereka bisa merasakan ketagihan dalam berpacaran maupun berperilaku seksual.

c. Faktor yang Menyebabkan Perilaku Seksual

Santrock (2007) yang mengutip Bandura menyatakan bahwa faktor pribadi kognitif, faktor perilaku dan faktor lingkungan dapat berinteraksi secara timbal-balik. Dengan demikian dalam pandangan Bandura, lingkungan dapat memengaruhi perilaku seseorang, namun seseorang dapat bertindak untuk mengubah lingkungan. Seperti yang dipaparkan oleh Bandura di atas biasanya lingkungan memang mempengaruhi suatu pribadi dikarenakan adanya hubungan timbal-balik sesuai dengan perilaku yang dilakukan subyek pertama ini dalam melakukan perilaku seksual. Faktor yang menyebabkan ketiga subyek berperilaku seksual berasal dan bermula dari kondisi lingkungan subyek yang sangat dekat dengan perilaku seksual. Lingkungan yang hampir 90% berprofesi menyewakan villa ini memang tidak dapat dipungkiri biasanya perilaku seksual ketiga subyek berdasarkan pengaruh lingkungan. Subyek HVS dan SLS memiliki villa yang bergabung satu atap tempat tinggal dengan subyek sehingga setiap hari mereka berinteraksi dengan tamu-tamu yang menginap di villanya tersebut. Berbeda dengan subyek DN yang tidak mempunyai villa, DN tidak memiliki villa namun tetangga, saudara DN juga memiliki villa sehingga tidak menutup kemungkinan DN berinteraksi dengan para tamu walaupun tidak setiap hari. Hal inilah yang mempengaruhi ketiga subyek dalam berperilaku seksual, ketiganya sering melihat atau mendengar aktivitas para tamu sehingga menimbulkan rasa penasaran dan ingin meniru apa yang dilihat dan didengar oleh ketiga subyek oleh karena itu

faktor lingkungan memang sangat besar mempengaruhi perilaku ketiga subyek tersebut dalam bereperilaku seksual, karena adanya hubungan timbal balik sehingga lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia seperti yang dikatakan oleh Bandura (Santrock, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi ketiga subyek dalam berperilaku seksual adalah faktor media informasi. Media informasi yang subyek jadikan sebagai sumber informasi adalah televisi dan *handphone*. Televisi pada saat ini memang memberikan tayangan-tayangan yang tidak sepatutnya dilihat oleh anak-anak. Ketiga subyek ini baik DN, HVS, dan SLS, mengenal pacaran dari sinetron yang tayang di televisi tersebut. Pada akhirnya mereka ingin merasakan dan menirukan adegan yang ada dalam tayangan tersebut seperti berpacaran, berpelukan bahkan berpelukan, hal ini dikarenakan seringnya mereka melihat adegan tersebut dalam sinetron yang ada di televisi. Semakin banyak mendengar, melihat, mengalami hubungan seksual semakin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seks (Muhammad, 2006). Intensitas subyek melihat perilaku seksual yang ada dalam sinetron inilah yang membuat subyek penasaran dan meniru perilaku seksual tersebut. *Handphone* juga merupakan salah satu sumber yang dijadikan sarana ketiga subyek dalam berpacaran, ketiga subyek ini mereka semua sudah memiliki *handphone* masing-masing sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan bebas kesiapapun. Mereka berkomunikasi dengan pacarnya juga melalui *handphone*, bahkan subyek HVS juga melalui *handphone* mengenal video

porno yang menyebabkan ia menjadi ketagihan melihat video porno. Oleh karena itu media informasi ini memang sangat rentan bagi penyimpangan anak jika disalah gunakan, seperti yang dikatakan oleh Sarwono (2007) yang menyebutkan bahwa kecenderungan pelanggaran perilaku seksual makin meningkat dengan adanya penyebaran melalui informasi dan teknologi canggih (video, *cassete*, DVD, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tak terbendung lagi, sehingga anak-anak akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah faktor dari teman sebaya, subyek HVS mengaku mengenal video porno dari temanya yang membuatnya ketagihan melihat video porno hingga sekarang, selain itu subyek HVS juga sering melihat video tersebut bersama teman-temannya, ia tidak mau melihat video porno kalau sendirian. Sementara subyek SLS di ajari berciuman oleh temanya yang pada waktu bersamaan sedang berkencan, sehingga temanya tersebut memberi contoh bagaimana berciuman kemudian ditirukan oleh subyek SLS dikarenakan penasaran.

Proses perilaku seksual yang dilakukan oleh ketiga subyek ini tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor yang ada, baik dari lingkungan, media massa, dan teman sebaya. Ketiga subyek ini mengaku bahwa mereka melihat, mendengar, dan ingin meniru atau merasakan mengenai apa yang dilihat diperoleh dari sumber informasi tersebut. Bandura (Alwisol, 2012) berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya

sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata menjadi bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Pendapat kedua Bandura mengatakan bahwa aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan orang lain, dampaknya teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara. Pendapat Bandura di atas memang lingkungan tidak menjadikan pengaruh bagi manusia karena manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, namun tidak dengan ketiga subyek ini baik DN, HVS, dan SLS mereka terbawa arus lingkungan sehingga berperilaku seksual sesuai dengan apa yang sering mereka lihat dan dengar setiap harinya. Ketiga subyek ini DN, HVS, dan SLS dalam menirukan perilaku seksual yang dilihatnya dengan cara *modeling*, yakni *modeling* adalah proses peniruan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh model (orang lain), namun *modeling* tidak hanya sekedar menirukan apa yang dilihat, tetapi juga melibatkan penambahan atau pengurangan perilaku yang diamati (Alwisol, 2012). Ketiga subyek ini melihat apa saja perilaku yang dilakukan oleh para tamu seperti berciuman di balkon, berpelukan, dan bahkan mengerti saat tamu sedang berkencan, sehingga membuat ketiga subyek ini berperilaku seksual seperti berciuman, berpelukan bahkan menyentuh bagian sensitif atas dasar apa yang mereka lihat dan dapat merasakan dari perilaku tersebut, sehingga membuat mereka ketagihan.

Peran orang tua ketiga subyek ini dalam mengontrol perilaku anak-anak ini bisa tergolong kurang, hal ini dilihat dari banyaknya kebebasan anak bereinteraksi langsung dengan villa yang dapat mempengaruhi anak dalam proses perkembangannya. Orang tua subyek DN dan HVS juga mengetahui bahwa anaknya sudah berpacaran atau dekat dengan teman lawan jenisnya, namun orang tua tersebut menganggap anak masih dalam masa anak-anak dan belum mengerti akan perilaku seksual. Berbeda dengan orang tua SLS yang tidak mengetahui bahwa anaknya sudah berpacaran, dan menganggap anaknya masih menjadi anak kecil. Kelonggaran inilah yang membuat para subyek menjadi bebas berpacaran dan mengenal perilaku seksualitas, hal ini dikarenakan sikap orang tua yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak (Sarwono, 2007) menjadikan anak mengartikan sendiri kemudian menyimpulkan pengetahuan mereka mengenai seksualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketiga subyek dalam realitas kehidupannya memang sudah sangat terbiasa dengan lingkungan yang menyewakan villa seperti yang ada di Songgoriti. Mereka sudah terbiasa melihat pasangan-pasangan yang keluar masuk villa untuk menginap. Tidak jarang mereka juga pernah melihat apa yang dilakukan pasangan-pasangan yang menyewa villa tersebut. Semua subyek mengakui bahwa mereka sudah mengetahui aktivitas para tamu yang menyewa villa, selain mengetahui aktivitasnya subyek HVS dan SLS juga sering mendengar suara desahan tamu yang menginap dalam villa milik orang tuanya.
2. Subyek DN dalam berperilaku seksual lebih jauh mengenal seksual dibanding dengan subyek HVS dan SLS. Subyek DN mengaku bahwa ia sudah pernah bergandengan tangan, berpelukan, berciuman (dahi, pipi, bibir) dan memegang dada pasangannya. Sementara subyek HVS dan SLS dalam berperilaku seksual sudah pernah bergandengan tangan, berpelukan dan berciuman (dahi, pipi, bibir).
3. Faktor yang mempengaruhi dalam berperilaku seksual ini dari ketiga subyek ini adalah faktor lingkungan yang mereka peroleh dari

pasangan-pasangan yang menginap. Mereka melihat apa saja yang dilakukan oleh pasangan tersebut dan kepingin untuk mencobanya. Faktor lain adalah dari tayangan televisi dan handphone, ketiga subyek meniru adegan-adegan yang ada di sinetron televisi seperti anak-anak yang sudah berpacaran. DN dan HVS melalui handphone mereka mengetahui gambar dan video porno yang kemudian ingin mencobanya.

4. Respon dari keseluruhan orang tua subyek hampir sama, semua menganggap anaknya adalah anak kecil pada umumnya, yang hanya bermain dan bercanda dalam hal pacaran. Orang tua subyek juga mengatakan bahwa anak-anaknya mengetahui mengenai aktivitas villa namu mereka cuek dengan lingkungan sekitar. Orang tua mangakui bahwa anaknya berpacaran namun masih dalam kontrol dan batasan sesuai anak usianya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pola asuh orang tua terhadap anak-anak yang tinggal di daerah Songgoriti untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berbau seksualitas, hal ini supaya anak tidak mencari informasi mengenai seksual yang dapat menjerumuskan anak.

2. Bagi Sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah dapat memberikan tindakan lanjut atau intervensi terhadap anak-anak yang sudah melakukan perilaku pacaran yang menyebabkan perilaku seksual.
3. Bagi Masyarakat Songgoriti, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membuka mata hati masyarakat Songgoriti karena lingkungan seperti itu akan membuat anak-anak ini terancam terjerumus kedalam kenakalan-kenakalan pada masa berikutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih dalam seperti sekaligus memberikan perlakuan untuk anak-anak yang sudah bereperilaku seksual yang seharusnya belum pada saatnya pada usia anak.
5. Keterbatasan penelitian ini adalah dalam penentuan subyek hanya mengambil subyek dengan cara *purposive sampling* atau menentukan subyek yang sesuai dengan kriteria penelitian, oleh karena itu penentuan subyek bagi penelitian selanjutnya seharusnya memberikan alat tes atau angket terlebih dahulu dalam menentukan subyek penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Pres
- Creswell, Jhon W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M. Djunaidi & Amansyur, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz media
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati, w. dan Purnami, S. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Teras
- Kaplan, Harlod I, Benjamin J. Sadock, & Jack A. Grebb. (1997) *Synopsis Psikiatri*. Jakarta: Binarupa Akasara,
- Khisbiyah, 1997. *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja*. Yogyakarta: PPK UGM,
- Martopo, D.J. 2000. *Sex dan Aborsi*. Yogyakarta: PKBI
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian: Cetakan Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Papalia, D. E, Wrndkos, O.S, & Feldman, R.D. 2008. *Human Developmen (psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Rahayu, Iin T. 2014. *Hand out MK. Psikodiagnostik III (Wawancara)*.
- Retnowati, 2010. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Rifai, Melly S.S. 1993. *Tugas-tugas perkembangan dalam rangka Bimbingan Perawatan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja, Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono,S.W. 2007. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Bumi Siliwangi
- Strauss, A. & Cobin, J. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & G*. Bandung: Afabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Ulwan, Abdullah N.2009. *Pendidikan seks untuk anak ala Nabi*. Solo: Pustaka
Iltizam

Tjiptaningrum, K. 2009. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja
dan Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA
di Jakarta*. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Amaliyasari, Y. & Puspitasari, N. 2008. *Perilaku seksual anak usia pra remaja di
sekitar lokalisasi dan faktor yang mempengaruhi*. J. Penelit. Din. Sos. Vol. 7,
No. 1,

Nursal, 2007. *Faktor-fakto yang berhubungan dengan perilaku seksual murid
SMU Negeri di kota padang*, <http://www.jurnalkesmas.com.indeks/>. Diakses:
23 februari 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ana>



Wawancara 1, subyek 1

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 16 April 2016

Waktu : pkl. 09.10 WIB.

No	Wawancara	kode	tema	kategori
1	<i>heh, kelas berapa kamu ?</i>			
2	kelas empat			
3	<i>katanya kamu anak terpandai ya di kelas empat? Iyaa,heh?</i>			
4	he, e,, (imbangny sama cello,suara temenya)			
5	<i>sudah punya pacar?</i>			
6	(Cuma mengangguk dan senyum-senyum)			
7	<i>bilang,,?</i>			
8	Sudahh,,	W1.DN.8	Sudah pacaran	Perilaku pacaran
9	<i>anak kelas berapa pacarmu?</i>			
10	emmmm,,,,,anak kelas 6,,,,dan kelas 4..	W1.DN.10	Pacarnya kelas 4 dan 6	Perilaku pacaran
11	<i>Dua pacarmu? Iyaaaaa?</i>			
12	(hanya mengangguk dan tersenyum)			
13	<i>tenang aja, gak bakal tak kasih tau temen-temenmu kok, ini hanya buat saya saja, nanti curhat saja ke aku,</i>			

	<i>udah berapa lama kamu pacaran ?</i>			
14	5 bulan,,,	W1.DN.14	5 bulan pacaran	Perilaku pacaran
15	<i>5 bulan,,????</i>			
16	5 Bulan kelas 6, yang kelas 4 baru saja,,	W1.DN.16	Dengan kelas 6, 5 bulan kelas 4 baru saja	Perilaku pacaran
17	<i>pacarmu anak sini ? (subyek mengangguk) siapa namanya?</i>			
18	prasasti ayuningtyas, sama salsa,,,			
19	<i>ohh pacarmu salsa,, kamu nembak langsung?</i>			
20	yoo arekee lah sing nembak,,,			
21	<i>arekee nembak awakmu,,,, kok keren awakmu ,,, nek pacaran nangdi awakmu?</i>			
22	nang tirta,,(kolam renang)	W1.DN.22	Di tirta kolam renang	Tempat pacaran
23	<i>ngapain aja di tirta awakmu,,?</i>			
24	yaa biasaaa,,ngunu iko,,gandengan tangan,,mek ngunu tok,,,,langsung,, yok opo yoo,, makan-makan,,	W1.DN.24	Bergandeng tangan dan makan-makan	Perilaku pacaran
25	<i>Cuma itu tok, terus yang lain ?</i>			

26	yoo ngunu iku mas,,, makan-makan,,, pelukann,,,nganter pulang,,,	W1.DN.26	Makan-makan, pelukan mengatar pulang	Perilaku pacaran
27	<i>oohh,, nganter pulang juga??? Pelukaan juga pernahhh??</i>			
28	pernahh,,, pernahh mass,,	W1.DN.28	Pernah pelukan	Perilaku pacaran
29	<i>selain itu ada lagi enggak,,,? Pernahh ciuman enggak ?</i>			
30	sing pelukan iku pacarku duwuurr iku pakk,, (teman subjek berbisik: anaknya bu yati pak pacare?			
31	<i>anaknya bu yati wali kelas 6 iku aa? Mbok peluk? Dari depan apa belakang?</i>			
32	enggak lah,, areke yang minta,, aku ya gak kuat aa pak,, mending areke ae sing meluk pakk,,	W1.DN.32	Pasanganya yang meluk	Perilaku pacaran
33	<i>dari depan apa belakang?</i>			
34	dari depan lah pak,,,	W1.DN.34	Peluk dari depan	Perilaku pacaran
35	<i>kemarin aku krungu kabar, pas kemah awakmu kemana hayoo?</i>			
36	pas kemah,, keliling ke anak			

	perempuan,,,			
37	<i>aaaa,, ngapain?</i>			
38	jalan-jalan,, JJM,, langsung keliling ronda,,,			
39	<i>di tenda cewekk ngapain kamu, katanya ngintip kamu</i>			
40	pertama enggak ngintip pak saya,, enggak sengaja,, terus pas saya senter-senterr wii,, ada itu ngunu,,	W1.DN.40	Mengintip anak perempuan	Perilaku seksual
41	<i>apaa,, haa,, apaa? Lihat apa awakmu?</i>			
42	aa ya gak boleh aa pak itu, jorookk pak, ya enggak boleh,,			
43	<i>jorok seperti apa loo?</i>			
44	aduuuuhh,, aku isinn hahha,, telanjang pak,,,	W1.DN.44	Melihat anak telanjang	Perilaku seksual
45	<i>telanjang,, anak kelas berapa?</i>			
46	anak kelas,, anak imanuel,,			
47	<i>telanjang anak imanuel,, kamu ngerti?</i>			
48	iyaa pakk,, saya gak sengaja senter-senter moro-moro ketok telanjang pak,, iku pas ganti baju malam arep pertjukan.,,,	W1.DN.48	Tidak sengaja melihat anak telanjang	Perilaku seksual
49	<i>waduuhh bahayaa ya awakmu,, terus pacaranmu</i>			

	<i>selain pelukan mncium ngapain aja?mencium sudah berapa kali kamu?</i>			
50	mencium sudah,,5,,6,,7,,hahaha	W1.DN.50	Sudah perah mencium	Perilaku pacaran
51	<i>mencium apa saja kamu yang udah?</i>			
52	ini (nunjuk pipi kiri), ini (nunjuk pipi kanan), ini (nunjuk bibir) hahahhaa,,,	W1.DN.52	Menunjukkan yang sudah di cium	Perilaku pacaran
53	<i>pipi,,bibir,, dimana itu kamu nyiumm nyaa?</i>			
54	di tempat yang sepi lahh,,diii,, bukit pinuss,,	W1.DN.54	Di tempat yang sepi bukit pinus	Tempat pacaran
55	<i>sama siapa??</i>			
56	salsa,,			
57	<i>apa yang kamu rasakan waktu menciumm,,?</i>			
58	hemmm,, malu-malu enakkk,,(sambil nyengir)	W1.DN.58	Merasakan enak	Perasaan seksual
59	<i>enaakkk,,?</i>			
60	enaakkkk,,,,heeuuhhm,, erghh,,,,erghmmm,,erhmmmm	W1.DN.60	Merasakan enak	Perasaan seksual
61	<i>terus slain itu perah ngapain ae,, mecium leher?</i>			
62	enggak lahhhh,,enggakk pernah,, taune iku pernahh kerumah pacarku,,			
63	<i>kerrumah pacarmu</i>			

	<i>ngapain,,,,?</i>			
64	kerumahee,, masuk kamare,, nonton tv terus aku keturon,,, langsung pulange malam,, langsung karaawitan,, dikasih makan minum disitu,, pinjemm laptop,,	W1.DN.64	Kerumah pacar makan- makan nonton tv	Kegiatan anak-anak
65	<i>teruss awakmu pernah nakal enggak, maksute,, iseng nabok bokonge koncowmu cewek ngono,,?</i>			
66	pernahh pakk,, pernahhh,,	W1.DN.66	Pernah memegang bokong	Perilaku seksual
67	<i>pernahh awakmu megang iku (sambil megang dadanya)?</i>			
68	pernahhh,, loh,, areke pak sing pernah,, nek aku ya enggak ta,,			
69	<i>pernah enggak megang dadane?</i>			
70	iyaaa pakk enggak pernahh,,			
71	<i>owalahh,, habis ini kamu pulang,,</i>			
72	enggak pak,, habis ini pelajarann,,			
73	<i>owalahh iyaa sudah nek gitu ndang masukk,,,,,</i>			
74	pak ucap, mau pulang			

	sekarang,,			
75	<i>Enggak, aku nanti bareng kalian pulange,,</i>			
76				



Wawancara 2, subyek 1

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 19 April 2016

Waktu : pkl. 11.00 WIB.

No	Wawancara	kode	tema	Kategori
1	<i>rumahmu asli songgoriti yoo?(subyek mengangguk) jauh aa rumahmu?</i>			
2	enggak,, gang langsep iku pak,,			
3	<i>owalah deket sama rumahnya afga,,, riskii,, andrian itu yo berarti? Punya villa enggak?</i>			
4	nggak pak,,	W2.DN.4	Tidak punya villa	Realitas kehidupan
5	<i>kegiatan sehari-hari opo ae neng omah awakmu?</i>			
6	nyapuu,, negepell,,	W2.DN.5	Nyapu dan mengepel	Kegiatan dirumah
7	<i>setiap pagi, setiap pagi, mulai bangun tidurr,,?</i>			
8	bangun tidur, rapiin tempat tidur,, sholat,, makan,, minum,,mandi,, berangkat sekolah,,			
9	<i>terus disekolahan nagapain saja ?</i>			

10	pelajaran istirahat pelajaran istirahat,,			
11	<i>pas istirahat ngapain ae awakmu?</i>			
12	makan,, beli kuee,, Jalan-jalan,,	W2.DN.1 2	Jajan disekolah	Kegitan disekolah
13	<i>terus mainly sama siapa saja pas istirahat?</i>			
14	maine sama,, mas tegar,, hapiss,,alfan,,			
15	<i>pernah main sama cewek gak awakmu,,</i>			
16	cewek,,cewekk,,			
17	<i>iya nek cewek sama siapa saja?</i>			
18	Rejelita,,prasasti,,salsa,	W2.DN.1 8	Rejelita,,prasasti,,salsa	teman di sekolah
19	<i>kelas 6 ya? (Subjek mengangguk) berarti kelas 6 semua yoo,,? (mengangguk) owalah,, teruss habis sekolah awakmu ngapainn ae dirumah awakmu?</i>			
20	abis sekolah? (peneliti mengangguk) ganti baju,,makann,, tidur sebentar,,abis itu ngaji sampek jam 6 terus belajar sampek jam 7, lihat tv,,jam 8-9 tidur,, udahhh,,	W2.DN.2 0	Ganti baju, tidurr, mengaji, belajar dan menonton tv	Kegiatan dirumah

21	<i>pernah enggak kalau waktu luang iku awakmu main-main gitu pernah enggak?</i>			
22	pernah,,,			
23	<i>kemana ae mainmu?</i>			
24	kemana-mana,, kadang mbolang sama kakak saya,, kadang mancing,,karawitann,,,wayangan,,	W2.DN.2 4	Bermain sama kakak memancing, karawitan dan wayangan	Kegiatan dirumah
25	<i>ohh iyaa,, awakmu bisa wayangan yaa,, jadi dalang cilik yaa,,</i>			
26	iyaa,, jadi dalang,, tapi agek isok goro-goro tokk,,langsung suting wayang dalang cilik,,			
27	<i>owalah,, kalau malam awakmu pernah keluar-keluar enggak,,</i>			
28	pernah pak pas sahur-sahur itu lo,,			
29	<i>oohh,, kalau abis isya gitu pernah enggak keluar-keluar,,,?</i>			
30	abis sholat,, kadang-kadang ngrumpi dirumah pak putra, ngopi, kadang-kadang JJM,,	W2.DN.3 0	Ngobrol dirumah pak putra, ngopi dan jalan-jalan malam	Kegiatan malam dirumah
31	<i>kamu sudah pernah ngrokok</i>			

	<i>belum hayoo ?</i>			
32	kamu sudah pernah ngrokok belum hayoo ?			
33	<i>kamu sudah pernah ngrokok belum hayoo ?</i>			
34	enggak pernah pak saya,,jujur			
35	<i>kalau ngopi-ngopi gtu pernah yaa,,,terus main kartu gitu juga pernah?</i>			
36	pernah,,,			
37	<i>terus selain itu kalau malam ngapain aja? Kamu tau enggak soal villa-villa itu ?</i>			
38	tauu,, tapi enggak pernah lihat Cuma dicritani ae pak,,yaaaaa,,	W2.DN.3 8	Tahu, tapi tidak pernah melihat hanya mendapatkan cerita	Pengetahu an tentang villa
39	<i>iyaa ceritanya gimana, kan saya gak tau,,</i>			
40	yaa gak ngenah ngono iko pakk,,			
41	<i>sopo ae she menginap disitu,,?</i>			
42	anak yang orang dari jauh- jauh gitu pak,,	W2.DN.4 2	Mengetahui tamu dari jauh-jauh	Pengetahu an villa
43	<i>mereka berpasang- pasangan? (subjek mengangguk)awakmu ngerti mereka berpasang-</i>			

	<i>pasangan?</i>			
44	ngertii,,	W2.DN.4 4	Mengerti pasangan	Pengetahu an tentang villa
45	<i>kamu ngerti opo yang mereka lakukan disana?</i>			
46	engggak,,			
47	<i>pernah gak kamu di tempate temenmu yang punya villa,, terus ada tamu,, kamu ngapain abis itu?</i>			
48	saya tetep belajar pak,,, bermain,,			
49	<i>kamu pernah enggak ngitip ngono?</i>			
50	enggak pernah,,			
51	<i>gak boleh ya seperti itu?</i>			
52	iyaa enggak boleh,,			
53	<i>emm,, yang mereka lakukan di villa itu ngapain sehh ngerti awakmu?</i>			
54	ngerti sehh,,, tap gag pernah lihat....,,	W2.DN.5 4	Mengerti tapi tidak pernah melihat	Pengetahu an tentang villa
55	<i>ngertimu ngapain....</i>			
56	aduuhhhh,, (raut muka tegang), gituu,,perbuatan sing gak oleh dilakukan oleh islam,,,sing sperma iku lo kak,,	W2.DN.5 6	Melakukan perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh islam	Pengetahu an tentang villa

57	<i>sperma gmna?</i>			
58	sing,,ehh,,eehh,,eehh,, iku lo pakk,,(mempraktekan dengan gerakan)	W2.DN.5 8	Mempraktekan dengan gerakan	Pengetahuan villa dan perilaku seksual
59	<i>ehhh,, ehhhh,, sperma iku yaa? Berarti tahu ya merka melakukan hubungan seperti itu yaa,,pernah pacaran kan yaa?berapa kali?</i>			
60	9 kali,	W2.DN.6 0	9 Kali pacaran	Perilaku pacaran
61	<i>9 kali,,,,?pacar terakhir siapa?</i>			
62	Mantan terakhir,, masih belum ada pak,,			
63	<i>owalah, berarti masih pacaran ya sekrang, berapa bulan ?</i>			
64	kalau sama prasasti itu udah 7 bulan,	W2.DN.6 4	Sudah pacaran 7 bulan	Perilaku pacaran
65	<i>ow udah 7 bulan ya,, berarti sudah lama yaa,,</i>			
66	iya lama banget,,			
67	<i>ada yang tahu enggak awakmu pacaran?</i>			
68	nggak ada,,yang tau hanya sahabat sing sejati,,,	W2.DN.6 8	Tidak ada yang tahu pacaran	Perilaku pacaran

69	<i>sahabat sejati,, siapa shabat sejatimu?</i>			
70	sahabat sejati? Sahabat sejatiku mbak salsa,,,			
71	<i>Terus ceritakan maneh, pacaranmu iku ngapain aja?</i>			
72	Pelukan, gandengan,,,	W2.DN.7 2	Pelukan dan gandengan	Perilaku pacaran
73	<i>dimana sih awakmu nak pacaran iku?di sekolah pernah pacaran ?</i>			
74	enggak pernah,,,			
75	<i>pacaranmu diluar sekolahhh,,?di mana?</i>			
76	di tirta, bukit pinus, alun-alun,	W2.DN.7 6	Di tirta,bukit pinus alun-alun	Tempat pacaran
77	<i>sama siapa?anak-anak yang lain?bareng-bareng gitu,,?</i>			
78	iyaa pakk,, tapi nanti saya singkitan,, kalau udah pulang anak-anak lari semua,,	W2.DN.7 8	Bersembunyi kalau anak-anak sudah pulang semua	Tempat pacaran
79	<i>terus ngapain?</i>			
80	ya itu gandengan,,langsung pelukan,,ciumman,,	W2.DN.8 0	Gandengan tangan pelukan dan berciuman	Perilaku pacaran
81	<i>berapa kali sih awakmu ciuman iku ?</i>			
82	banyak kali,, sepuluh,,	W2.DN.8 2	Banyak sekali, 10 kali	Perilaku pacaran

83	<i>ciuman apa yang paling sering?</i>			
84	pipi,, pipi tokk,,	W2.DN.8 4	Hanya mencium pipi	Perilaku pacaran
85	<i>ohh yang paling sering ciuman pipi,, terus ciuman yang lain,,apa lagi?</i>			
86	bibir,	W2.DN.8 6	Mencium bibir	Perilaku pacaran
87	<i>itu tok, dimana sih kamu melakukan itu? Tempate loh?</i>			
88	sepi,, sing apik,, sing sejukk,,sing penak di gawe ngunu iku,,	W2.DN.8 8	Di tempat yang sepi sejuk dan enak untuk berciuman	Tempat pacaran
89	<i>kenapa awakmu melakukan itu?</i>			
90	lha kesepiane pak,, piee,,	W2.DN.9 0	Karena kesepian	Faktor
91	<i>pengen yaa,,?</i>			
92	iyaaa,,	W2.DN.9 2	Pengin melakukan	Faktor
93	<i>terus response pacarmu, pasangane awakmu iku yok opo?</i>			
94	respon?			
95	<i>respon iku tanggepane pacarmu pas mbok cium iku pie,, yo mbales nyium,</i>			

96	kadang guyu tok,	W2.DN.9 6	Hanya ketawa	Respon pasangan
97	<i>terus areke mbalese nyium enggak?</i>			
98	enggak, meluk,,	W2.DN.9 8	memeluk	Respon pasangan
99	<i>owalah,,mbalese pacarmu meluk awakmu,,, pernah iku, mencium leher?</i>			
100	enggak pernah,,			
101	<i>pernah menyentuh-nyentuhh enggak,,</i>			
102	nggak pernah,,			
103	<i>katane pernahh,,,?</i>			
104	kalok iku ya gak pernahh (sambil memegang dada)pernahe nyentuh,,hihihi,,hiihih,, yang dibelakang,, punggung,,mbelai rambut,,	W2.DN.1 04	Memegang dada tidak pernah, yang sudah membelai rambut punggung	Perilaku pacaran
105	<i>depan ?</i>			
106	depan,, leher sama kepala,,	W2.DN.1 06	Membelai kepala dan leher	Perilaku pacaran
107	<i>sini pernah enggak?(sambil nunjuk dada)</i>			
108	enggakk,,			

8				
10 9	<i>ohh enggak pernah ya,, teruss pas megang-megang iku apa yang mbok rasakne?</i>			
11 0	seneng,, legoo,,	W2.DN.1 10	Senang dan lega	Perasaan seksual
11 1	<i>terus opo manehhh,,</i>			
11 2	Langsung,,,biasa lahh,,			
11 3	<i>biasa pie,,?</i>			
11 4	ahhh ngonoo ae kok,,			
11 5	<i>owalah,, ah mandak ngono ae kok gtu yaaa,, Kenapa awakmu meraba?</i>			
11 6	lhaa arekee pengene seneng yo tak kei seneng,,	W2.DN.1 16	Pasanganya senang	Respon pasangan
11 7	<i>ohh gitu jadi podo-podo senenge,,</i>			
11 8	aku iku orang yang membahagiakan orang,, aku iku dijuluki ngono jare arek- arek iku,,			
11 9	<i>terus mbok belai-belai iku areke yo seneng?</i>			
12 0	he e seneng,,	W2.DN.1 20	Senang	Respon pasangan
12	<i>pernah enggak megng</i>			

1	<i>awakmu pacarmu,,,</i>			
12 2	pernahh,, meluk ngrangkul,,	W2.DN.1 22	Pernah memeluk	Perilaku pacaran
12 3	<i>Owalahh,, skrang kamu ceritakan pas waktu kemah itu,, kejadian pas kemah?</i>			
12 4	pertama itu saya jalan-jalan, enggak sengaja bawa senter sudah malam,,itukan pas waktunya ganti baju ISC gak sengaja lihat tendanya anak imanuel itu ada anak telanjang,,			
12 5	<i>ohh telanjang,, kamu lihat apanyaa?pertaama kali kamu lihat?</i>			
12 6	semuanya,,wajah sekk kaki langsung semua,,	W2.DN.1 26	Melihat dari wajah sampai kaki	Perilaku seksual
12 7	<i>berarti kamu lihat semuanya?apa yang kamu rasakan pas melihat semuanya?seneng?</i>			
12 8	areke malah ngamuukk tambahann,,aku di uber mlayuu,,			
12 9	<i>tapi awakmu senengkan,,haiyoo ngaku,,?</i>			
13 0	heheh,, he,e,,seneng lah,,	W2.DN.1 30	senang	Perasaan seksual
13	<i>owalahh,, awakmun iku</i>			

1	<i>pacaran iku sejak kapan sihh ?</i>			
13 2	sejak kelas 3,,	W2.DN.1 32	Sejak kelas 3	Mengenal pacaran
13 3	<i>kelas 3 sudah pacaran?iyaa,, sama siapa dulu pertama kali pacaranya,,, ?</i>			
13 4	kelas tiga sama gita,,	W2.DN.1 34	Pacaran dengan gita	Perilaku pacaran
13 5	<i>terus kamu pertama kali melakukan kayak ciuman, pelukan itu kapan?</i>			
13 6	kelas 4,,	W2.DN.1 36	Kelas 4	Perilaku seksual
13 7	<i>owalah kelas 4 ya,,itu pertama kali kamu melakukan itu?</i>			
13 8	he,e,,			
13 9	<i>kamu kok tahu itu dari mana?kok tau pelukannn ciumannn,,,?</i>			
14 0	film-film gak genah,, film di sctv,,film sinetronn,,	W2.DN.1 40	Dari film di Tv	Faktor
14 1	<i>ohh dari sinetron yaa,, owalah,,, jadi kamu mengerti informasi seksual iku dari tv,,dari film?(subjek mengangguk)orang tua enggak pernah ngasih tau?</i>			

14 2	pernah,,			
14 3	<i>gimanaa ngasih tahunya?</i>			
14 4	gak oleh ngono,,	W2.DN.1 44	Tidak boleh seperti itu	respon orang tua
14 5	<i>gak oleh ngono, tapi awakmu ngono?</i>			
14 6	tapi aku sakno areke sing wes nyenengi,, aku gag tego ann ngono,,			
14 7	<i>berarti awakmu ngerti seksual dari tv dari media elektronik,,pernah nonton video porno?</i>			
14 8	enggakk,, enggak pernah,,			
14 9	<i>enggak pernahh ya,, kalau foto-foto gitu,, foto-foto sing fulgar ngunu?</i>			
15 0	nggakk,,			
15 1	<i>Foto sing telanjang, foto bikinian gitu,,?</i>			
15 2	aku aja nek lihat di google aja sing penting tok,,kayak wayang,,ikan,,kerekann,,			
15 3	<i>jadi awakmu mengenal pelukn ciuman iku enggak dari video porno,,?</i>			

15 4	enggak,, sinetron scv ikulohh kayak ngono,,	W2.DN.1 54	Dari film SCTV	faktor
15 5	<i>seneng berarti awakmu nonton scv ada ciumane gtu?</i>			
15 6	yaa senengg,,	W2.DN.1 56	senang	Perasan seksual
15 7	<i>kira-kira pernah enggak awakmu iku ngerti arek atau tamu yang menyewa villa iku ciuman apa pelukan gtu pernah enggak ?</i>			
15 8	pernahhh,,			
15 9	<i>ngapain mereka yang kamu lihat?</i>			
16 0	ciuman pake jaket ditutupi pas hujan gitu,,cum itu tokk	W2.DN.1 60	Berciuman ditutupi jaket waktu hujan	Faktor dan pengetahu an tentang vila
16 1	<i>misale orang tuamu ngerti awakmu iku ciumann,, pelukan pacarnn iku gimna?</i>			
16 2	yo ngamuk-ngamuk taa,,	W2.DN.1 62	Orang tua marah	Respon orang tua
16 3	<i>ngamuk yoo?tapi awkamu ngonoo ,,</i>			
16 4	:langsung,,putus ta nek konganan orang tua,,			
16	<i>pernah kethuan?</i>			

5				
16 6	enggak,,,			
16 7	<i>kalau dari teman-temanmu ada enggak yang mengajari kamu ciumann,,?</i>			
16 8	enggak ada,,			
16 9	<i>sebenere apa sing mbok rasakne pas melakukan itu?</i>			
17 0	seneng kadang pas sedihh,,,	W2.DN.1 70	Senang waktu sedih	Perasaan seksual
17 1	<i>sedih pie? jadi pas sedihh ben seneng melakukan itu ngunu ya,,,</i>			
17 2	iyaaa,,,			
17 3	<i>kamu sudah sunat?</i>			
17 4	belum,			
17 5	<i>Yawes nek gitu aku tak balik kemalang dulu, nanti kapan-kapan tak mbalek maneh ya,,</i>			
17 6	Saiki aa mas?			
17 7	<i>Iyoo selak hujan,,</i>			



Wawancara 3, subyek 1

Tempat : Di rumah subyek

Tanggal : 26 April 2016

Waktu : pkl. 14.16 WIB

No	Wawancara	kode	tema	Kategori
1	<i>kemarin kan awakmu pernah ngomong nek pacaranmu pernah ciuman pelukan kan,,?nggak mungkin kalau Cuma itu tok?</i>			
2	Cuma itu tokk,,			
3	<i>owalahh,, benaran enggak ada yang yang lain maneh,,?</i>			
4	kemarin kan sudah lihat Cuma seperti itu tokk,,			
5	<i>santai saja ceritakan saja semuanya, semuanya aman kok sama saya,, berarti Cuma sekedar ciuman,,pelukan gitu tokk,, enggak ada yang lain?nggak ada yang disembunyikan?</i>			
6	enggak ada,,ehh eh,,			
7	<i>haiyoo apa,, nggak papa santai aja,,</i>			
8	emmmm,, nggak sengaja lihat foto nggak genah,,	W3.DN.8	Tidak sengaja melihat foto telanjang	Perilaku seksual

9	<i>dimana itu,,?</i>			
10	di hape saya,,	W3.DN.10	Di HPnya	faktor
11	<i>terus apa yang awakmu lakukan?</i>			
12	menghapus poto itu, sembahyang terus melupakan poto itu,,			
13	<i>terus kalau pacaranmu Cuma itu tok aja</i>			
14	iya ciumann,,pelukan,,ngelus rambut,,nggendong	W3.DN.14	Berciuman, berpelukan. Mengelus rambut dan menggendong	Perilaku pacaran
15	<i>ngelus dada,,ee kliru,, ngelus punggung,,ngelus pantat pernah,,?</i>			
16	nggak pernahh,,piyuuhh,,ehh,,pernahh,,			
17	<i>loh,, pie she,, pernah apa enggak pernahh?</i>			
18	pernahh,,	W3.DN.18	pernah	Perilaku pacaran
19	<i>teruss,, depan pernah enggak?jujur?</i>			
20	enggak pernah,, eh,,sek sekk jujur temenan,, pernahh,,	W3.DN.20	Pernah melakukan	Perilaku pacaran
21	<i>berapa kali,,?</i>			
22	banyak kali,,	W3.DN.22	Sering melakukan	Perilaku pacaran
23	<i>banyak kali,, seriuss,,?</i>			

24	seriuss,,			
25	<i>terus pacarmu gimana pas mbok gitukan?</i>			
26	ya biasa,, nek pas sedih jadi seneng nek pas marah gak jadi marah,,	W3.DN.26	Yang semula marah menjadi tidak marah lagi	Respon pasangan
27	<i>emang udah Nampak dadanya pacarmu, ?</i>			
28	udah,,			
29	<i>udah ada,,rasanya gimana?</i>			
30	mblennduukk,,,			
31	<i>terusss,,,?</i>			
32	ya skedar mek mblendukk ngunu tok,,empukk,,,	W3.DN.32	Hanya sekedar empuk	Perilaku pacaran
33	<i>kamu merasakan seneng? Pacarmu seneng?</i>			
34	yo enggak ta,, aku dipisuhi ta pertama kali,,	W3.DN.34	Pertama kali di marahi	Respon pasangan
35	<i>tapi kamu lakukan terus,,</i>			
36	Iya sampek sekarang,,	W3.DN.36	Sampai sekarang	Perilaku pacaran
37	<i>kalau ituu rasanaya gimana?enakk?</i>			
38	enakkkk,,,	W3.DN.38	enak	Perasaan seksual
39	<i>awakmu pengen lagii? Ketagihan enggak?</i>			
40	enggak,,,hahahaa			

41	<i>awakmu gg serius,, awakmu guyonan iku,, seriuss ketagihan enggak,,?</i>			
42	Iyaaa,, enakkee pak,,hehe	W3.DN.42	Ketagihan enak	Perasaan seksual
43	<i>pacarmu pernah ngapain ndek awakmu,, ?ciumann,, pelukan?</i>			
44	kalau sakit minta di jenguk,,gtu tok..			
45	<i>emm,, kalau kemarin kamu ngomonge ke aku Cuma pelukan ciuman, skrng awakmu pacaran pernah memegang-megang juga yaa,,ada yang lain enggak</i>			
46	he, ee,,enggak ada,, iku mau jujur temenan,, jujur temenan,,jujur temenan,,(sambil berbisik)			
47	<i>pernah mencium lehernya enggak,,?</i>			
48	Pernahh,,			
49	<i>pacarmu seneng ya nek mbok perlakukan kayak gtu,,</i>			
50	ya seneng,, nek diperlakukan aluss ngono iku,,	W3.DN.50	Senang diperlakukn lembut	Repon pasangan
51	<i>jadi awakmu wes bisa merasakan ya kayak gtu,, kayak menciumm,,pelukan,,memegang pantat,,memegang dada,, jadi</i>			

	<i>wes bisa merasakan rasanya yaa,,, enakk,, gtu</i>			
52	iyaaa,,	W3.DN.52	Sudah ketagihan	Perilaku pacaran
53	<i>ketagihannn yaa berarti,,?</i>			
54	Iyaaa mas,,			
55	<i>Pacarmu yo seneng?</i>			
56	Iya mas seneng,,	W3.DN.56	Pasangan senang	Respon pasangan
57	<i>Yawess suwun y awes gelem jujur nang aku</i>			
58	Iya mas tapi ojek sampek bocor iki rahasia kita loh,,			
59	<i>Siapppp</i>			

Wawancara ibu DN

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 3 Mei 2016

Waktu : pkl. 14.00 WIB.

No	Wawancara	kode	tema	kategori
1	<i>emmm,,,, mau bertanya-tanya mengenai dana bu,, mengenai kegiatannya dirumah itu apa saja,,,,selain mengaji dirumah apa saja buk kegiatannya?</i>			
2	yaaa,, dirumah bermain mas,,sore ngaji,,habis itu belajar nonton tv sudah setiap hari seperti itu,,	WIB.DN.2	Dirumah belajar, mengaji, menonton tv	Kegiatan dirumah
3	<i>oww,,,,pernah nggak bu berkecipung dengan villa yang ada disini?</i>			
4	enggak pernah mas,,Cuma kadang-kadang saja kalau disuruh sama tetangga sebelah itu mas,,	WIB.DN.4	Tidak pernah hanya kalau disuruh tetangga	Interaksi dengan villa
5	<i>biasanya disuruh ngapain bu?</i>			
6	kadang ya ngilpet seprei,,beli makanan	WIB.DN.6	Melipat spreid dan	Interaksi dengan villa

	tamu,,		membelikan makan tamu	
7	<i>owalahhh gtuu bu,,pada waktu luangnya temanya ya ini aja bu? (kondisi dana sedang bermain diluar rumah)</i>			
8	iya ini aja mas temanya,,dan bermainyapun juga Cuma disekitaran sini aja mas enggak sampek keluar kesana-kesana nggak sampek,,,	WIB.DN.8	Hanya bermain dengan anak kecil di sekitaran rumah	Kegiatan di rumah
9	<i>jadi ya teman sebaya nya ya bu,, ada enggak temanya yang anak SMP atau SMA gitu bu?</i>			
10	nggak ada mas,,,			
11	<i>kalau malam hari pernah keluar enggak bu,, keluyuran gitu sama teman-temane?</i>			
12	enggak pernahh,,,enggak mengijini saya,,,wong main sama temene lio (kakaknya) aja saya gak boleh soalnya karna da yang tau soal villa dalam tanda kutip lo	WIB.DN.12	Tidak pernah bermain malam, takut sampai tahu soal villa, ada anak SD yang sudah menjadi	Kegiatan di rumah

	mas,,terjun ke jalan gitu ada mas,,masih SD,,nanti dapat tips gtu,,		calo villa	
13	<i>owalah dapat tips gtu bu,,?</i>			
14	iyaa mas,, Cuma kadang kalaau ketahuan sama guru gtu enggak berani lagi,,sering mas,, tapi ya mau gimana lagi wong emang pencariannya disini seerti itu,,			
15	<i>kalau menurut ibu, apasih pengaruhnya disini buat anak-anak dari penyewaan villa ini bu?</i>			
16	kalau dari villa ini pengaruhnya anak-anak ini masalah alKohol,,minuman keras itu mas,, dsini banyak calo yang minum- minuman keras disembarangan tempat mas,,	WIB.DN.16	Anak-anak terancam masalah minum- minuman keras	Faktor
17	<i>Owlaahh seperti itu bu calo yang ada disini,, kalau masalah perilakunya bu?masalah</i>			

	<i>seksual mungkin?</i>			
18	oww enggak,, Cuma ada sebagian anak saja yang sudah mengetahui itu,,kalau dana sepengetahuan saya enggak ada mas,,alkoholpun juga enggak pernah saya pergoki,,	WIB.DN.18	Hanya ada beberapa anak yang sudah mengetahui, dana belum mengetahui	Faktor
19	<i>Enggak pernah ada kejadian gitu bu, missal anak-anak mengintip trus kepengen tahu gitu?</i>			
20	enggak ada mas,, anak-anak itu ya taunya mereka tamu yang menginap di villa gitu saja mas,,dan gak mau tahu mereka seperti,,khususnya dana lo mas,,jadi pengaruhnya disini tu seperti merokok kadang-kadang dalam pergaulanya,,anak kelas 6 itu hamper semua mas,, soalnya melihat anak-anak SMP itu jadi ikut-ikutan ngrokok,,tapi	WIB.DN.20	Anak-anak tahunya tamu hanya menginap dan tidak pengen tahu, hampir semuanya anak kelas 6 merokok, dari pihak SD bertindak tegas	Pengetahuan tentang villa

	disini mas sekarang tegas di SD nya,, kalau ada yg seperti itu langsung di tegur mas,,bagaimana caranya ditindak,,			
21	<i>jadi kalau masalah yang seksual enggak ada ya bu disini,,emm terus kalau masalah kelawan jenis pergaulannya seperti apa bu,,terutama dana?apa pernah smsan,,terus sahabat-sahabatan gitu ada enggak bu dana?</i>			
22	smsan pernah mas,,sahabat juga ada..mase sampek bilang gini “buk dana pacaran” enggak ada pacaran, kan belum sampek segitu lahh mas ya temen-temenan gtu, saya kira belum mencapai lah,,suka memang,,tapi itu ya temane mase iku cewek-cewek smsan, pada sayang sama dana gitu, suka sama dana.	WIB.DN.22	Kakanya pernah bilang dana pacaran, namun hanya berteman dekat, dan teman ceweknya sms sayang sama dana	Pengetahuan pacaran
23	<i>kalau orang lain lihat ya</i>			

	<i>berarti mirip kayak pacaran gtu ya bu?</i>			
24	Iyaaa,,tapi ya enggak, wong kadang ya “buk koncoku iki ulang tahun aku arep ngado” wong arek cilik ae kok ngoda ngado, ngadonya ya makanan, alat tulis, dana ngado temene,,temene ngado dana ya pernah,	WIB.GN.24	Mengkado saat ulang tahun	Pengetahuan pacaran
25	<i>OHH iyaa buk,, kalau liburan bu dana biasanya kemana bu?</i>			
26	dana kalau liburan biasanya juga dirumah mas,,siangnya kan juga karawitan sama pak Putra,,			
27	<i>jadi nggak pernah main kemana gtu buk, ke tirta atau kemana gtu?</i>			
28	pernah mass,, tapi ya se ijin saya mas kalau main itu,,nggak saya ijinin ya enggak berangkat,, prnah itu mas bohongi saya,, katanya belajar dirumahnya hapis setengah hari nggak	WIB.DN.28	Pernah berbohong berenang	Kegiatan dirumah

	<p>pulang, saya punya nomer telfonya ibunya hapis, saya telfon “mbak anak-anak neh belajar sudah selesai belum? Enggak ada anak belajar I,,wong hapis tadi lo les renang,,kemungkinan ikut les renang,,” nggak suka saya kalau nggak ijin mas,,,, jadi kalau kamna itu harus jujur,,bilang nggak boleh ya nggak boleh,,kalau ijin ya saya ijini,,</p>			
29	<p><i>sama siapa buk mereka kalau pergi kesana itu biasanya?</i></p>			
30	<p>kalau dana pasti sma kakaknya, kalau sendiri pasti nggak mungkin,, wong kalau kakaknya nggak berani minta ijin aja dana yang minta ijin</p>	WIB.DN.30	Bermain Bersama kakaknya	Kegiatan dirumah
31	<p><i>owalahh,,jadi masalah dana paaranlah, terus sayang sama temane mase itu ibuk juga tahu ya bu,,?</i></p>			
32	<p>iyaaa tahu mas,, tapi itu</p>	WIB.DN.32	Mengetahui	Respon orang

	ya cuman sekedar anak-anak lah mas ilok-ilokan,,		pacaran	tua
33	<i>itu lewat medianya HP ya?berarti ibuk negecek terus ya buk?</i>			
34	iyaa,, mase iku yang ngadu “buk smsan ambi iki” saya Cuma bilangin dana saja sudah punya hape, kalau pengen hape itu nyala ya dikasih pulsa, jadi ya harus bisa menabung kalau pengen hape itu nyala, biasne iku di isi pulsa sms mas cek irit, nek pengen bukak google iku kon ngisikan saya mas,,,			
35	<i>hapenya android juga buk?</i>			
36	bukan mas,,wong evercros iku			
37	<i>tapi ya bisa google itu ya buk?</i>			
38	iyaa mas,,,saya juga bilang ojok sampek mbukak macem-macem ya gtu saya mas,, wong namanya anak ya mas	WIB.GN.38	Tidak boleh membuka yang aneh-aneh	Respon orang tua

	<p>pengene sing macem-macem,,engko sing macem-macam sing dibukak, kena pengaruh temene tok,, sekarang enggak begtu mas wisan,,katanya kalau enek tugas ae mas mbukak google iku</p>			
39	<p><i>jadi bukanya ya sekedar kalau cari-cari tugas aja ya buk?</i></p>			
40	<p>ya biasane iku ndeloki wayang mas,,teruss ikan-ikan ngono kui,, mase ambi dana iku seneng banget neng ikan ambi wayang,,yaa Cuma itu ae mas,,</p>			
41	<p><i>itu kalau dari media HP ya buk, kalau media yng lain ada enggak buk pengaruh buat dana buk?</i></p>			
42	<p>dari habis ngaji iku wes sinau langsung ndelok tv,, ya tak kasih tau mas nek film mahabarata iku penting kan areke seneng</p>	WIB.DN.42	Memberikan pnetahuan baik dan buruk tv yang ditonton	Respon orang tua

	<p>wayang, daripada sinetron pacaran-pacaran koyok anak jalanan iku gak penting, film cinta-cinta iku g enting gae arek sekolah, kalau dana nurut, nek mase gak begitu suka,</p>			
43	<p><i>mungkin dari sinetron itu ya buk jadi dana pengen ppacaran sahabat-sahabtan gitu?</i></p>			
44	<p>iya mas,, ceritaa ke saya kok mas sahabate iku sopo ae, malah sing akeh iku arek cewek-cewek koncone mase iku sing sahabatan ambi dana, sayang ke dana mereka mas, sayang-sayangan ngono kae lah arek cilik,</p>	WIB.DN.44	<p>Bercerita mengenai sahabatnya perempuan yang sayang ke dana</p>	<p>Perilaku pacaran</p>
45	<p><i>jadi ya bilang buk kalau ada apa aja dana itu, ngaduan berarti ya buk,nah mnurut ibuk anak-anak yang ada disini terutama dana ya buk kira-kira sudah tahu belum sih soal penginapan villa disini?</i></p>			

46	kalau soal itu ya saya kira belum ngerti lah mas wong arek-arek cilik mas senengane iku yo mung dolanan ngono kui mas,,	WIB.DN.46	Belum tahu yang dilakukan tamu	Pengetahuan tentang villa
47	<i>ini tadi tamu ya buk ? (ada speda motor pasangan muda-mudi lewat depan rumah)</i>			
48	iya mas,, iku mau tamune sebelah iku,, kene ki kan kbeh mas nduwe villa,,			
49	<i>nah anak-anak ini pernah enggak buk kepo masalah tamu ini siapa, nagapin gtu buk?</i>			
50	kalau Tanya langsung seh nggak pernah mas, tapi nek saya boleh menilai mereka iku wes ngerti mas,, saikimu mas nek enek wong loro lanang wedo nginep neng kamar arep ngapain maneh mas,, mereka iku pasti ngerti mas tapi ya cuek ae mereka kan mung dolanan kyok	WIB.DN.50	Mereka tahu tapi lebih cenderung tidak ingin tahu	Pengetahuan tentang villa

	ngono iku mas dadi ggak enek kok arep ngintip ngono mas,, biasae tonggo iku ngomong ojok rame enek tamu,,			
51	<i>berati ya mereka biasa ae ya buk kalau ada tamu?</i>			
52	iya mas mau pie maneh mas setiap hari mereka melihat tamu sliwar-sliwerr kok mas,, kalau lio sama dana ini enggak pernah mas ngintip atau takok sing neko-neko ngono kui mas,,, tapi nek anak-anak lain wahh sering mas ngintip dan membantu iku,, soale dapat tips dari orang tuane mas kalau mau bantu tamu,,mangkane arek-arek iku senengane ngono kui duit akeh soale mas,,,	WIB.DN.52	Setiap hari sudah melihat seperti itu jadi sudah biasa	Perilaku anak-anak
53	<i>emmm,,, owalahh gtu ya buk,, jadi ibuk ya tetp mengkontrol ya sikap dana ?</i>			

54	iya mas,, nek belajare bermaine,, masih kayak biasae mas,, saya itu ndidik keras tap igg kasar,,gak ernah saya jewer,, paling Cuma ngomong nek bajumu jek kok dekek kono tak bakar lo,, jadi Cuma gtu ae mas ndidike,,	WIB.DN.54	Orang tua mengkontrol semua perilaku anak	Respon orang tua
55	<i>owallah iyaa buk,, jadi tetep mendidiknya kaya gtu,, saya kira sudah cukup buk,,makasih banyak buk waktunya,, maaf lo ya mengganggu waaktu ibuk,,</i>			
56	iya mas sama-sama klau ada yang bisa saya bantu saya bantu mas,,			
57	<i>iya buk maskasih banyak,,</i>			

Wawancara guru DN

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 28 April 2016

Waktu : pkl. 10.00 WIB.

No	Wawancara	kode	Tema	kategori
1	<i>pak mau takok-tako soal dana sing jare keliatan banget sennenge neng arek cewek iku pak,,apa iya pak ?</i>			
2	bangga mas areke iku, cerito ngono iku bangga, areke iku bangga mas soale di kagumi arek-arek wedok akeh, aku yo bingung mas are pie, jare aanake bu yati iku sing jenengene fafa opo fafa iku loh sampek wedi neng dana soale yo ngono mas areke,,	WG.DN.2	Karena bangga banyak di kagumi	Faktor
3	<i>Lha iya pak arek iku kan keliatan banget gtu, seolah-olah kayak wes ngerti banget mengenai pacaran ngono lo pak walaupun ya sekedar anak-anak,, nah pandangan dari</i>			

	<i>guru sini bagaimana gtu lo pak soal dana ini?</i>			
4	dana iku ya nek karawitan cilik dewe, tapi nang HP paling aktif dewe, soale ya arek saiki nek gg gowo hape iku yo yok opo ngono,, aku jane yo kawatir neng kono, ping piro ae tak pisuhi pas latihan gaene smsan ae,,deke iku seneng cerito pacaran iku gg nduwe isin,, cerito seneng salsa terus pacaran smsan ambi salasa gag isin areke,,tapi aku sing diceritani iku yo pie ngono lo,, koyok- koyoko,, mase ae gak ngene,	WG.DN.4	Paling aktif bermain HP, dan cerita tentang pacaran tidak punya malu	Faktor
5	<i>nah iya pak,, kok isok sampek seperti itu lo pak wes gg nduwe isin nek cerito pacaran,, setiap harinya apa kayak gtu pak ke cewek-cwek gtu genit,</i>			

	<i>sering mbejeki ?</i>			
6	<p>nek smse iku sering didudono aku sayang-sayangan ngene, nek mbendinane aku ya ngertine Cuma arek iku guyonan bareng arek-arek wedok liane ngono kui wes biasa, jenenge cah ciliki aa mas, tapi nek dana iki tanah yok opo yo, nek bahasa ceweke iku endel mas dana iku neng cewek-cewek, ora kok koyok konco liane sing sak umuran lo yaa,, dadi kabeh guruki ngerti dana koyok ngono kui ngerti, gek malah sing disenengi dana iu arek kelas 6, bu yati pernah ngonangi mas malah dikon nembak langsung ambi bu yati,</p>	WG.DN.6	<p>Mengasih tahu smsnya yang memanggil sayang, semua guru mengetahui perilakunya seperti itu</p>	Perilaku pacaran
7	<i>tapi nada smse emang mengarah pacaran mas?</i>			
8	<p>iya mas tanah pacaran wes koyok wong Gerang</p>	WG.DN.8	<p>Nada SMS sudah seperti</p>	Perilaku pacaran

	ngeneke mas,,		orang dewasa	
9	<i>apa emang anak-anak sini itu kayak gitu semua mas rata-rata yang kelas 4-6 iku? sudah pacaran semua pak?</i>			
10	yo onok sebagian enggak kabeh mas,, maslaahe kan saiki wes goe hape kan mas dadi pihak guru gak mungkin isok ngecek satu-persatu mas, tapi tanah kelas 6 iku roto-roto wes pacaran kabeh mas,, nek kelas 4 karo 5 iku ya iku sing keliatan ae mas sing nakal-nakal iku mas,, wong cah saiki iku ora koyok mbiyen, saiki pacaran podo seneng kabeh ora kok malah isin, jamanku ndisek di gojloki ae isin saiki malah terang-trangan pacaran gak podo isin,, saikimu soko film ftv sinetron iku kabeh ngajari pacaran ee mas,,	WG.DN.9	Sebagian anak sudah pacaran karena sudah memegang HP, Dan menonton tayangan televisi yang banyak anak pacaranya	Perilaku pacaran dan factor

	<p>gek pie,, arepo di kapak- kapakne iku tontonane gek cah cilik wong penasaran dadi wes ngertine pacaran iku yo ko kono kui mas sing paling akeh pengaruhee,,</p>			
11	<p><i>bahaya sebenre pak kayak gitu kalau gg ada tindak lanjutnya, guyone wes mengarah ke percintaan,,</i></p>			
12	<p>aku ndisek yo ngono mas,, tapi ora kok sampek dipamerno ngono kui soale isin mas nek ndisek iku,, lha nek dana iku ngomong neng aku yo los ae mas cerito pacaran jare pernah pegangan tangan, pelukan ngono kui yo neng aku lhos mas areke malah seneng ceritane iku,</p>	WG.DN.12	<p>Mengaku sudah pegangan tangan, pelukan</p>	<p>Perilaku pacaran</p>
13	<p><i>pacarane arek iku jane wes mengarah ke yg dewasa apa belum sih pak?</i></p>			

14	<p>wahh durung sampek mas,, palingan yo mung seneng-seneng biasa mas,, konco smsan,, nek dana iku ancene wis ngomong dewe neng aku mas gandengan tangan iku,, yo ngono kui mung gae sneng-seneng asline mas, tapi nek jare ku iku wes tanda-tanda bahaya mas,, soale opo arek sak mono kok wes njowo pacaran engko gedene bakalan luweh parah pacaranae,,nek dana iku mbesok kedepane mesti kedanan HP soale ora leren mas,, kui pacarane kan ko kono mas nek koyok dana iku</p>	WG.DN.14	<p>Pacaran hanya sebatas bercanda anak anak, namun sudah mengaku sudah berpengan tangan, dan bakalan kecanduan sama HP</p>	Perilaku pacaran dan faktor
15	<p><i>Nah kalau menurut bapak nggeh pak, ada enggak pengaruh dari villa-villa niku pak</i></p>			
16	<p>Kebetulan akui wong asli kene, dadi nek jareku lo ya,, sumonko rek iku dolanane nang</p>	WG.DN.16	<p>Pengaruh pertama dari lingkungan sekitar dan HP</p>	Faktor

	<p>cedek villa malah ono sing nduwe villa,, nek koyok dana iku kan gak duwe villa to,, tapi kok isok perilkune koyok ngono,, iku asline yo pertama emang danae sing wes bedo aro arek liyo,, tapi yo mesti onok pengaruhe ko lingkungan sekitar iku mesti onok,, opo maneh di tambah HP,, dadi lingkungane wes mendukung di tambah dicekeli HP dadi yo ngono iku,, wong ibarate sak ben wayah isuk awan bengi ngerti tamu sliwar sliwer lo mas,,, yo ngerti to wong iku mesti pacaran,, nah dadi arek-arek iku ngertine nek jareku yo teko villa iku pertamana mas,,</p>			
17	<p><i>lha terus arek-arek iku ngerti enggak loh masalah tamu yang menginap iku lapo gtu pak?</i></p>			

18	<p>Sampean engko nyobako takok kelas 6 mas,, wes ta la cobaen,, jawabane lak podo kabeh,, ngerti mas arek iku,, Cuma ya iku ae pura-pura gak ngerti soalae ijek arek cilik iku,, sumboko dana iku lo laky owes ngerti nek sampean gelem nakoi,, tapi ok iku mau pura-pura ora eroh,, cilikanku kan yo ndek kene kaet lahir ceprot nang kene,, mbendinone aku ngerti ngono kui,, podo arek-arek iku,, aku dewe ndisek sak umurane arek-arek iku yo ngerti cuman yok opo maneh arek cilik ethok-ethok gak ngerti ngono ae,,</p>	WG.DN.18	Mereka mengetahui yang dilakukan tamu namun pura-pura tidak tahu	Pengetahuan tentang villa
19	<p><i>Owlah enggeh, sak mbendinane kan yo ngerti lah tamu, wong disini kn hampir semuane nggeh pak menyewakan villa semua,,?</i></p>			

20	Hampir semua lah mas,,beberapa saja yang tidak punya			
21	<i>Terus nek dari orang tua, gmana pak tindakan yang di ambil buat anak?</i>			
22	Gak ada,, palingan yo nek pengen sekolah dibiayai, nek ora di suruh kerja,, eong songgoriti iku ngono kabeh wes mas,, nek emang anake niat sekolah di biayai, nek ora pengen o kerjo, loo,, sampean ki pie,,, akeh arek kene ki sing putus ekolah,, sekolah gag tutu,, lha yok opo yo, wong tuane gak ono perhatian khusus, ngertine mung biayai toke mas,, lha arek nangdi gak sak penake dewe akeh nek kene sing putus sekolah,,	WG.DN.22	Orang tua hanya membiayai kebutuhan anak, tidak memberikan perhatian lebih ke anak	Respon orang tua
23	<i>Putus sekolah pak,, yok opo iku pak?</i>			
24	Hamil iku lo mas,,			

25	<i>Hamil pak?</i>			
26	Lohh loh akeh iku sing Hamill,, nek sampean gag percyo tak terno ayo,, saiki wes rondo,, tapi jek ngene (pake jempol) hehhe,, gelem aa sampean,, tak terno hahahaha,,	WG.DN.26	Banyak anak putus sekolah karena hamil duluan	Realitas kehidupan anak
27	<i>lho kok rondo pak?</i>			
28	Iyo mari hamil dirabi bar ditinggal,, tekok akeh orane,, akeh,,			
29	<i>Lha nek sing lanang pak gmna?</i>			
30	Yoo biasae nek lanang iku medote nek uwes eroh duit,, lha misale isuk sekolah SMP opo SMA,, sorene iku nyalo villa iku,, oleh duet akeh gae opo sekolah,, ngono arek-arek iku,,	WG.DN.30	Anak laki-laki putus sekolah kalau sudah mengerti uang	Perilaku anak
31	<i>Loh loh,, lha arek SD y owes onok pak sing nyalo gtu?</i>			
32	Nek SD gurung onok,,dana iku engko nek gak onok sing memperhatikan istilaha,,	WG.DN.32	Masih SD tapi sikapnya sudah seperti anak SMP dalam	Perilaku pacaran

	<p>wes yakin aku bakalan ngono iku,, soale areke pikrane pinter,, nek pintere gak ditoto sing nggenah sing apik,, bakalan terjerumus iku engko bakalan,, soale dana saiki ae agek SD aae wes koyok SMP perilakune wes pacaran, wes njowo pegangan tangan,, iku agek kelas 4,, lha yok opo engko nek kelas 5 kelas 6,, nek di jar no haiyoo,, prihatin aku asline ngerti arek songorti iki mas,, yok opo yo carane ben arek iku isok dadi wong nggenah,,</p>		pacaran	
33	<p><i>Tapikan dana enggak punya villa to pak, kok isok sampek kaya gtu?</i></p>			
34	<p>Lha sekitare iku mau loh mas,, tontonane neng tv ngarah pacaran kabeh saiki,, yok opo gak ngerti pacaran,,mesti ngerti nek arek saiki,, bedo ambi jamane</p>	WG.DN.34	Lingkungan sekitar dan tontonan televisi yang membelajari anak pacaran	Faktor

	ndisek			
35	<i>Pernah enggak pak sampean nemoni dana, pacaran?</i>			
36	Lah sering gaene tak gojloki mas arek iku,, mesti tiap istirahat iku nang kelas 6 terus areke,, emang pacare ndek kono kiro-kiro,, tapi nek musuh bu murti,, di marahi temenan mas,, lha yok opo wong arek kelas 4 kok dolanan ambi kelas 6 iku,, selerane dana iku anecen dukur mas,, nek negrti dolanane lo ya,, soale neng kelas 4 gak nok sing ayu jare,, ayuan kelas 6	WG.DN.36	Setiap istirahat pergi ke kelas 6	Perilaku di sekolah
37	<i>jadi kalau jam istirahat kayak gtu nggeh pak dan senengange nang kelas 6,, aku mau yok ngerti kok pak,, tak ingetno ae ,, tapi areke isin ketoke,,terus dolanan ambi afa,, nek ndek kelas arek iku</i>			

	<i>ppie she pak pelajaran?</i>			
38	Gak onok maslah nek maslah pelajaran, malah pinter arek iku nek ndek kelas tapi yo iku mau lo mas areke pinter bangga ambi kepinterane,, dadi pinter nek ngrayu cewek soal podo kanggum ambi kepinterane iku,, saiki arek SD ae lo mas,, sing di delok lak pintere sek ta la,, nek wes pinter terkenal ,, iku istilahe gae narik lawan jenis ngono lo nek jareku,, soale nek wes SMP, SMA iku wes bedo maneh gae narik perhatian lawan jenis iku mas	WG.DN.38	Menarik lawan jenis dengan rassa bangga kepintarannya	faktor
39	<i>malah pinter ya nek neng kelas pak, tapi pacrane juga pinter pak hehehehe</i>			
40	Iyooo nek arek iku ancen pacaran tok nek neng njobo kelas sing dibahas iku,, wes	WG.DN.40	Terkenal sebagai anak yang sudah pacaran	Perilaku pacaran

	terkenal			
41	<i>Lha enggeh pak,, apa emang enggak ada ya peran orang tuane mengkontrol iku pak?</i>			
42	Lah mas,, saiki lo anak dikei HP misale maris sms di hapus kan yo isok wong tuo arep pie nek ngono kui mas,, ngertine paling anaku yo podo ae ambi bature urung njowo pacaran ngono ae wong tuo saiki mas,,	WG.DN.42	Orang tua hanya menilai anak seperti anak yang lainnya	Respon orang tua
43	<i>emang HP nggeh pak yang berpengaruh penting selain lingkungane?</i>			
44	Yo jelas mas,,, jelas,,, kui sing paling berpengaruh nek neng arek saiki soael wes podo pinter-pinter kabeh mas dolenan HP,,HP ne y owes apik-apik,, hhehahheha,, sampek jam piro iki neng kene mas,..aku arep nang gone bu kepala sekolah	WG.DN.44	HP mempengaruhi sangat besar selain dari lingkungan	Faktor HP

	ngambilno bendera gae arek-arek iku arep latian mas,,			
45	<i>Ohh enggeh pak,, monggo- monggo,,trimakasih banyak pak sudah meluangkan waktune pak,,</i>			
46	Iya iki wes di sms soale bu kepala sekolahe mau ke Surabaya nanti suruh ngambil sekarang mas,,			
47	<i>Iyaa pak trimakasih banyak nggeh pak,,</i>			
48	Sama-sama mas,, yawes ya,, tak mrono disek engko kapan-kapan maneh nek jek oanaok sing perlu di takokno,,			
49	<i>Enggeh pak,,</i>			

Wawancara 1, subyek 2

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 15 April 2016

Waktu : pkl. 09.07 WIB.

No	Wawancara	kode	tema	kategori
1	<i>Vis,, rene-rene?</i>			
2	Opo mas,,			
3	<i>Ape takok-takok soal villa reneo,,?awakmu ndue villa kan?</i>			
4	Iyaa mas punya,,	W1.HVS.4	Punya villa	Realitas kehidupan
5	<i>Awakmu yo tinggal ndek kono,,?</i>			
6	Enggak,, di bawah saya,,rumah sendiri			
7	<i>terus siapa yang kesitu biasane?</i>			
8	Tamu dari luar kota,,	W1.HVS.8	Tahu asal tamu	Pengetahuan tentang villa
9	<i>Yang mahasiswa ada enggak?</i>			
10	Ada,,masih muda anak pacaran-pacaran mas,,	W1.HVS.10	Anak pacaran menyewa villa	Pengetahuan tentangvilla
11	<i>terus ngapain mereka?pernah enggak</i>			

	<i>kamu melayani tamu?ngasih kunci atau ngasih apa?</i>			
12	Pernah,, ngasih handuk sama kunci,,, saat di tinggal,,	W1.HVS.12	Mengasih handuk dan kunci ke tamu	Interaksi terhadap villa
13	<i>Yang cari siapa itu?</i>			
14	Yang cari ayah saya,,aku dirumah			
15	<i>tamunya ngapain kamu tau?</i>			
16	Tamunya kencan, langsung saya melihatnya pas mengasih handuk, langsung saya pura-pura tidak melihatnya	W1.HVS.14	Tamu sedang kencan waktu mengasih handuk dan pura-pura tidak tahu	Interaksi terhadap villa
17	<i>Apa yang kamu lihat?</i>			
18	Hehehhee,,, kencannn,, hahehaha (ketawa)biasane aku ketok pintune enggak jawab,, terus ada suarane,, ahh,,ehhh,,aahh,,begitu,, langsung saya pura-pura tidak tahu,, langsung tak kasih handuknya	W1.HVS.18	Tamu berkencan terdengar suara desahan, namun pura-pura tidak tahu	Interaksi terhadap villa
19	<i>Orangnya berpakaian</i>			

	<i>enggak?</i>			
20	Enggak,,hehhe (ketawa)			
21	<i>Teruss?enggak berpakaian?</i>			
22	Enggak,, Cuma celana aja,,sempakan tok,,celana dalam	W1.HVS.22	Tamu hanya memakai pakaian dalam	Interaksi terhadap villa
23	<i>Terus sing cewek?</i>			
24	Sing cewek slimutan,,			
25	<i>Terus kalau lihat seperti kamu gimna?penasaran enggak?</i>			
26	Hahaha,,, (ketawa) yaa,,, ngono kae mas,,wong iki lapo loh,, ngono biasane,,pernah ngerti pas srambune di buka,,			
27	<i>Tahu berarti?</i>			
28	Tahu,,tapi pura-pura nggak tahu mas,, dolenan hape,, kadang ndelok tipi,,main laptop,,			
29	<i>Lha orang tuamu pie ngonowi nek misale awakmu tahu?</i>			
30	Enggak ngerti lah mas,, kan bapak golek villa ibuk di bawah,,,nek ngerti paling mong di omongi	W1.HVS.30	Orang tua tidak tahu, kalau tahu hanya di	Reaksi orang tua

	gak oleh ganggu lagi onok tamu gtu palingan mas,,		tegur saja	
31	<i>Owalah,,, gak pernah di marahi?</i>			
32	Enggak mas,,			
33	<i>Awakmu ndelok ngono kui sering ?</i>			
34	Sering mas,, mbendino yo ngerti ta la,, wess biasa,,	W1.HVS.34	Sering melihat setiap harinya	Interaksi dengan villa
35	<i>Pacaran pora vis awakmu?</i>			
36	Pacaran mas hehehe,, (ketawa)	W1.HVS.34	pacaran	Perilaku pacaran
37	<i>Ambi sopo pacaranmu?</i>			
38	Iku arek kelas limo mas,,			
39	<i>Sopo?</i>			
40	Iku loh mas,, hahaha (ketawa) a***			
41	<i>Owalah iku pacarmuaa?</i>			
42	Iyaa mas,,			
43	<i>Nyapo kok awakmu pacaran?</i>			
44	Seneng aa mas,, ben gak kesepian,,	W1.HVS.44	Senang supaya tidak kesepian	Alasan pacaran
45	<i>Wes suwe pacaranmu?</i>			
46	agek 3 bulanan mas,,			
47	<i>Nyapo ae nek pacaran?</i>			

48	Smsan,,jalan bareng, pegang tangan ngono kui lah mass,,	W1.HVS.48	Smsan, jalan barengm dan pegangan tangan	perilaku pacaran
49	<i>Nengdi nek awakmju pacran?</i>			
50	Neng tirta,,neng cfd an mas,, (tettt,,tett,,tee,, bel masuk)	W1.HVS.50	Di tirta dan CFD	Waktu pacaran
51	<i>Yawes ndang masuk kapan-kapan disambung maneh,,</i>			
52	Iyaaaaa mas,,			

Wawancara 2, subyek 2**Tempat : di rumah subyek****Tanggal : 23 April 2016****Waktu : pkl. 14.11 WIB.**

No	Wawancara	kode	tema	Kategori
1	<i>Saiki aku arep takok masalah pacaranmu,,hehe,,nangdi ae awakmu iku nek pacaran?</i>			
2	Ke batu,, ke alun-alun itu lo,,	W2.HVS.2	<i>Ke alun-alun batu</i>	<i>Tempat pacaran</i>
3	<i>Berani berdua?</i>			
4	Berani,, jalan kaki,,kadang naik angkot,,sama a***			
5	<i>Pacar pertamamu siapa namanya?</i>			
6	S**** anak kelas 4,,tapi Cuma jalan bersama tok nek ambek arek iku mas,,	W2.HVS.6	<i>Pacar pertama anak kelas 4</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
7	<i>Lha awakmu ngertikan sing di lakoni tamu-tamu iku,,?</i>			
8	Iyaa ngerti,, kencana,,melakukan itu ,,hahaha (ketawa)	W2.HVS.8	<i>Mengerti tamu yang kencana</i>	<i>Interaksi dengan villa</i>
9	<i>Pengin lihat lagi enggak?</i>			

10	Haha,, enggak,,ehhahaa,,pengin sih,, tapi jarang lihat kayak gitu,,	W2.HVS.10	Pengin melihat namun jarang lihat	Ketagihan melihat
11	<i>Kamu pernah nonton bokep pora seh?</i>			
12	Pernahh lah mas,,bokep jepang tapi mas,, nek Indonesia enggak pernahh,,	W2.HVS.12	Pernah melihat video porno jepang	Perilaku seksual
13	<i>Sering kamu lihat?</i>			
14	Kalau di kasih tau aja mas lihate,,	W2.HVS.14	Melihat pas dikasih tahu	Perilaku seksual
15	<i>Siapa yang ngasih tahu?</i>			
16	Arekk mas,,arek sing kelase wes SMP iku konco ndek omah,,	W2.HVS.16	Teman SMP dirumah	Faktor pengaruh
17	<i>Awakmu dolenane ambi arek SMP?</i>			
18	Kadang-kadang mas gak mbendino,,			
19	<i>Terus apa yang kamu rasakan?</i>			
20	Hahah,,hehehee, (ketawa)yoo ngono kae mass,,hahaha,,			
21	<i>Haha,,pie kok haha?</i>			
22	Seneng ae mass ,, srenng,,srenng ngono lo mas rasaneki,,	W2.HVS.22	Senang melihat	Perasaan seksual

23	<i>Pengin melakukan itu enggak?</i>			
24	Enggak mas,, enggak boleh,,			
25	<i>Kapan kamu terakhir lihat bokep?</i>			
26	Baru kemarin mas sama rafandi juga,, hahaha,,hahayo “kan ambi awakmu barang ngono loo”,,hahah	W2.HVS.26	<i>Kmarin terakhir melihat video porno</i>	<i>Perilaku seksual</i>
27	<i>Ealahh,,, kok yook wes ndelok ngono kui barang awakmu,,,Kmarin kan ngomong pacaranmu pernah pelukan selain itu apa ae?</i>			
28	Pelukan,,jalan bareng,, pegang-pegang pipi,,cium-cium tangan iku pernah,,Cuma itu	W2.HVS.28	<i>Pernah Pelukan, jalan bareng, mencium tangan</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
29	<i>Terus?</i>			
30	Langsung ya,, hahah,, dulang-dulangan,,hahah			
31	<i>Haaha,, dulang-dulangan bahasa indoesiane apa iku,,suap-suapan,,bahasane wong batu,, haha</i>			

32	Hahaha,, sama a*** pernah cium pipi juga mas,,	W2.HVS.32	<i>Pernah mencium pipi</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
33	<i>Cium pipi pernah?terus yang lain?pipi pernah, tangan pernah, pelukan pernah,,terus pernah mencium lagi enggak?</i>			
34	Pernahh,, cium bathok,,	W2.HVS.34	<i>Pernah mencium dahi</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
35	<i>Ow,, ada lagi enggak,?</i>			
36	enggak,, heheh enggak ada kak,, hahah(ketawa)			
37	<i>Lah kok ketawa,, pasti ada lagi haiyo hahah,,yang lain ada lagi,, pernah enggak cium bibirnya?</i>			
38	Hahah,, kwkak,, (ketawa) jujur ya kak,, pernah cium mulut sama a****	W2.HVS.38	<i>Pernah mencium bibir</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
39	<i>Tu kan ngaku maneh,,gapapa lhos ae,, opo sing mbok rasakne pas ciuman mulut?</i>			
40	Yaa seneng mas,, hahaa	W2.HVS.40	<i>Merasa senang</i>	<i>Perasaan seksual</i>
41	<i>Terus gimana pacarmu?</i>			
42	Merasa senang,,	W2.HVS.42	<i>Merasa Senang</i>	<i>Respon pasangan</i>

43	<i>Lha nyapo kok senang?</i>			
44	Hehehe,,apa yaa,, senang kak,,			
45	<i>Owh berarti anak-anak sini itu sudah kayak gitu semua ya pacaranya? "krak" sokor rusak,,,(suara bolpoin patah)</i>			
46	Iyaaa,, halah gak papa kak,, punya bolpoin banyak,,			
47	<i>Udah berapa kali ciuman mulut?</i>			
48	Dua kali tok kak,,	W2.HVS.48	Dua kali ciuman	Perilaku pacaran
49	<i>Kalau ciuman yg lain sering?</i>			
50	Wes biasa kak,,nek ciuman pipi,,batok,,tangan iku,,sering wisan kak,,	W2.HVS.50	Mencium pipi, dahi, tangan sudah biasa	Perilaku pacaran
51	<i>Dimana awakmu ciuman iku?</i>			
52	Dibuah-buahan sana kak,,	W2.HVS.52	Di buah-buahan	Tempat pacaran
53	<i>Mana itu?</i>			
54	sana kak,,deketnya pasar,,			
55	<i>Pacarmu juga nyium kamu?</i>			

56	Iyaaa kak gantiann ciumane,,enakk kok mas,,gentian ta la,, mosok aku teruss,wegah ta laa,,	W2.HVS.56	Bergantian saling mencium	Perilaku pacaran
57	<i>Pacarmu seneng ya nek kayak gtu?</i>			
58	Iyaa seneng kak,, podo- podo senenge,,	W2.HVS.58	Sama-sama Senang	Perasaan seksual
59	<i>Sopo sing ngajari iku?</i>			
60	Gaknokk kak,, kan sering aa ndelok neng tv- tv,,sinetron iku biasane ngono kui,, ndek bokep kan yo ngono kui kak,,tapi gak wani aku nek sampek ndemek-ndemek ngono kae,, di tapok aku ambi pacarku,,	W2.HVS.60	Tahu dari tayangan TV dan video porno	Faktor pengaruh
61	<i>Ko bokep barang berarti?</i>			
62	Heheh,,kkwkwkw,, (ketawa) iyoo lah kak,, adaegane kan nggenah aa mek ciuman ngaampek merem-merem ngono kae,,	W2.HVS.62	Melihat adegan ciuman sampai memejamkan mata dari video porno	Faktor pengaruh
63	<i>Berarti sering awakmu iku ndelok bokep sampek apal ngoono ee,,</i>			
64	Iyaa mas heheheh,,			

65	<i>Neng hapemu enek bokep?</i>			
66	Enggak onok kak,, eneke cuman smsan kaaro pacarku,,			
67	<i>Orang tuamu gak tau ngecek hapemu aa?</i>			
68	Tau kak tapi ya ogak ngerti kan Cuma kayak sahabatn ngono kae kak,,,Cuma di lihat saja hape saya,, sekarang enggak pernah,,	W2.HVS.68	Orang tua mengecek HP anaknya,	Respon orang tua
69	<i>selain dari bokep itu dari mana ngerti ciuman dan lain-lain iku?</i>			
70	Yoo sing sering kui kak,,,			
71	<i>Dari tamu?</i>			
72	Iyaa kak,, kadang lihat tamu kengan iku pengen ngono iku,,,	W2.HVS.72	Melihat tamu kemudian ingin melakukan	Faktor pengaruh
73	<i>Orang tuamu pernah ngasih tahu enggak ini adegan yg bagus,, ini yang tidak bagus?</i>			
74	Pernah kak, pas lihat di tv ngono ada adegan porno gak oleh dilihat, ditiru iki gae arek gede-gede,,	W2.HVS.74	Pernah melihat adegan di TV dan di beri penjelasan	Respon orang tua

			<i>orang tua</i>	
75	<i>Tapi kamu lihat?</i>			
76	Iyaa,, pengine,,ya gimana,,			
77	<i>Owalah jadi Cuma kamu sampek cium-ciuman gitu ya?</i>			
78	Iyaa,, gak berani kak,, nek sampek kencan koyok tamu-tamu iku,,	W2.HVS.78	<i>Tidak berani melakukan hubungan intim</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
79	<i>Pernah sampek megang dada ngono kui enggak?</i>			
80	Enggak kak,, gak pernahh,,			
81	<i>Enggak pernahh ya,,udah mentok cium mulut itu,,</i>			
82	Iyaa kak,,			
83	<i>Kamu nek dirumah ngapain aja abis sekolah ?</i>			
84	Ya ngaji kak jam 3,			
85	<i>Sebelum ngaji?</i>			
86	Nonton tv, kadang bantu ibu bersihin villa,,kadang-kadang,,	W2.HVS.86	<i>Nonton TV dan membantu bersih-bersih</i>	<i>Kegiatan dirumah</i>
87	<i>Villa mu rame?</i>			
88	Ya biasa sih kak,, nek minggu rame kak			
89	<i>Owalah,, awakmu mbantu di villa nek minggu?</i>			

90	Iyaa bantu bersihin kamar, ngasih kunci, ngasih handuk ,,	W2.HVS.90	Membantu mengasih handuk dan kunci tamu	Interaksi terhadap villa
91	Nek malam pernah main keluar enggak?			
92	Kadang-kadang kak kerumahe rafandi,,			
93	Ngapain disana malam-malam gak di marahi karo ibukmu?			
94	Dolenan mas,, wiffian,,belajar bareng,, gak tau mas diseneni dekat kok kak rumahkuu..ngopi bareng,,	W2.HVS.94	Belajar bareng dan ngopi bareng	Kegiatan dirumah
95	Nangdi ngopimu?			
96	Neng omahe rafandi kak,, neng emper,, karo dolenan HP,,			
97	Moleh jam piro biasane?			
98	Jam setengah 9 kak,, jam 8 gitu,, kadang sampek di goleki ibuku,,	W2.HVS.98	Jam 8 sampai jam 9 baru pulang	Kegiatan dirumah
99	Di marahi pora ngono kui awakmu?			
100	Nek sampek bengi-bengi yo di marahi kak,,			
101	Terus nek neng sekolahan ngeneki istirahat dolanan			

	<i>ambi sopo?</i>			
103	ambi rafandi kak, kadang nek kelase a*** ngapeli,, ngekei jajan ngono kui tok kak tiap hari,,	W2.HVS.103	<i>Ke kelas bertemu dengan pacar, mengasih jajan</i>	<i>Tempat pacaran</i>
104	<i>Owalahh,,, senenganmu ngapeli berarti,,</i>			
105	Iyoolah mas cah lanang kok,,			
106	<i>Wehh,, cah lanang,, yawes nek ngono suwon yoo,, wes glem ngobrol ambi aku,,</i>			
107	Oyi kak,,			

Wawancara guru hafis

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 25 April 2016

Waktu : pkl. 11.05 WIB.

No	Wawancara	Kode	Tema	Kategori
1	<i>Ini buk, mau Tanya-tanya tentang dana dan havis, kalau dari pandangan ibuk selagi wali kelas 4 itu gimana mereka buk sikapnya setiap harinya?</i>			
2	Kalau dari sudut pandang saya mereka kayak anak biasanya, normal-normal saja,			
3	<i>Kalau ke lawan jenis bu?</i>			
4	Yaa klau dana dan havis ini memang terkenal disini anaknya pintar, dan mungkin dengan kepintaranya ini mereka bangga, kemudian dana ini	WG.HVS.4	<i>Dengan kecerdasan, kepercayaan diri ini merek menggunakan supaya anak-anak yang lain berfikiran kesana</i>	Faktor

	<p>anaknya lhoss, percaya diri, nah dari kecerdasanya ini mereka gunakan untuk memancing anak-anak supaya berpikiran kearah sana, dan anak-anak yang lain belum paham dengan kata pacaran itu tapi dana sudah,,tidak dalam tanda kutip negative lo ya,, enggak,,hanya sekedar gojekan lahh,,kepercayaanya tumbuh lalu mencairkan suasanaya kesana..itu menurut saya</p>		<i>atau ke pacran.</i>	
5	<i>Kalau havis bu?</i>			
6	<p>Kalau havis ini malah terlihat diam tapi membahayakan, soalnya memang di manja sama orang tuanya, hapenya saja saya kalah bagus dengan havis ini, tapi kalau ke lawan</p>	<i>WG.HVS.6</i>	<i>Terlihat diam dan membahayakan karena di fasilitas semuanya, dana dan havis hampir-hampir sama.</i>	<i>Faktor</i>

	<p>jenisnya hamper-hampir sama lah sama dana model-modelnya tapi kalau havis lebih diamm daripada dana,,</p>			
7	<p><i>Havis kan punya villa ya bu, kira-kira ada enggak pengaruhnya buat havis di usianya sekrang?</i></p>			
8	<p>Enggak Cuma havis saja, saya pukul rata aja ya semuanya itu pasti jelas ada pengaruhnya, di kapak-kapakne iku emang peran orang tua, hal yang seperti di anggap biasa dan tidak berdampak ke anak, yo anak akan malah berdampak, tapi nek orang tua takut itu berdampak maka dia akan berhati-hati dengan apa yang dikerjakan di rumahnya, kalau pengaruh</p>	<p>WG.HVS.8</p>	<p><i>Pasti ada pengaruhnya, sesuatu yang di anggpp tidak berdampak un tuk anak malah akan berdampak, dan uniknya orang tua disini juga mengkhawatirkan anak-anaknya walaupun masih melakukan hal tersebut</i></p>	<p>Faktor</p>

	<p>jelas,,untungnya kalau orang tua di sini itu ada kekhawatiran kalau anaknya menjadi tidak benar seperti orang tuanya, itu nilai positifnya disitu.</p>			
9	<i>Ow jadi mereka mengakui,,</i>			
10	<p>Mengakui, mereka mengakui kalau itu tidak benar itu pertama, kedua ada rasa takut kalau anaknya menjadi seperti itu, tapi disini itu orang tuanya peduli dengan pendidikan dengan cara orang kota yang simple,, kamu tak biayai, istilahnya tak rumat lah,, saya pengen melihat anak saya bagus,,</p>	<i>WG.HVS.10</i>	<p><i>Orang tua mengakui perbuatannya itu tidak benar namun anaknya jangan sampai seperti itu.</i></p>	<i>Respon orang tua</i>
11	<i>Nah,, kira-kira anak-anak yang punya villa kayak havis itu tau enggak sih bu</i>			

	<i>apa yang dilakukan tamu?</i>			
12	Kalau kelas 5-6 sudah tau,, kalau kelas 4, belum palingan Cuma opo sehh iku,,tapi sebagian ya emang sudah ada yang tahu kalau itu perbuatan seks sudah tahu,,	WG.HVS.12	Anak-anak sudah mengetahui aktifitas para tamu villa	Pengetahuan tentang villa
13	<i>Ada enggak sih buk anak-anak ini yang cerita melihat tamu sedang begini-begini gitu?</i>			
14	Sejauh ini belum Tanya saya, tapi kalau saya Tanya pasti lah mereka tahu, dulu anak sebelum ini yang sudah lulus itu sering cerita-cerita, saya pancing-pancing, biasane kan sebelum les tari itu kan saya pancing-pancing anak-anak itu ya keluar semua, tapi kalau anak-anak yang ini belum ada, karna			

	<p>saya disini itu orang yang paling ditakuti jadi kalau ma uterus terang nggak berani, paling disegani itu saya, sebenere anak-anak itu pengen dekat sama saya, ketika tak goda ngon ya, arrek pacaran tok ae mau jadi apa,,enggak enggak bu gtu arek2 iku,,</p>			
15	<p><i>Emang ada yang ngaku pacaran di depan ibu?</i></p>			
16	<p>Ada mas, biase aku sindir pas pelajaran iku mas, mau bahas pendapatan perkapita ya tak sindir mau jadi apa kalau enggak sekolah,, cari villa yang Cuma gini-gini (melambai tangan) dapet uang,, ini pemerintah masih baik,, nanti klau udah di tutup ini mau kerja apa kalian,,dana iku</p>	<p>WG.HVS.16</p>	<p><i>Ada yang mengaku secara langsung pacaran, dana mengakui karena anaknya terbuka beda dengan havis yang masih malu-malu</i></p>	<p><i>Perilaku pacaran</i></p>

	<p>lhoas mas bilang kesaya pacaran sama ini ini itu lhos mas,,, ya saya marahi kadang,, tapi karena kepercayaan diri dana itu tinggi jadi ya seperti anaknya enggak pumya malu,, beda sama havis yang masih malu buat mengakui itu,,,</p>			
17	<p><i>Kalau boleh tahu buk songgoriti seperti ini itu sebenre sejak kapan sih?</i></p>			
18	<p>10 tahun terakhir kayake, dulu itu ya petani dan peternak biasa mas orang sini itu, hanya ada beberapa saja hotel- hotel besar itu,</p>	WG.HVS.18	<p><i>Kehidupan dulu orang songgoriti hanya peternakan dan petani</i></p>	<p><i>Realitas kehidupan</i></p>
19	<p><i>Owalah jadi ya petani dan peternak,,,siapa saja sih buk tamu yang menyewa villa disini itu?</i></p>			
20	<p>Ya golongane sampean iku mas,,</p>	WG.HVS.20	<p><i>Tamu yang menyewa 90%</i></p>	<p><i>Realitas villa</i></p>

	<p>mahasiswa sing akaeh,, dann 90% yang ksini itu ceweknya berjilbab, pling benci saya,, mboknya pake rok mini setengah telanjang aja sekalian gak usah pake jilbab,, peling buenci saya,,banyak mas,, arek unmuhh,, masio arek uin juga banyak,, hahaha,, tapi sing paling akeh arek unmuh mas,,</p>		<i>mahasiswa.</i>	
21	<p><i>Haha sudah susah dibedakan ya buk sekrang itu,, nah yang saya herankan ini ya buk kok anak- anak yang tinggal di songgoriti ini gak malu gtu mengakui pacaran di usia mereka yang masih anak-anak?</i></p>			
22	<p>Bahayanya ya ini mas,, ketika sudah menjadi biasa ya</p>	WG.HVS.22	<i>Bahaya anak- anak sekaarang tidak malu</i>	<i>Perilaku pacaran dan perilaku</i>

<p>akibatnya seperti ini anak-anaknya,, soalnya mau gimana lagi mas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatnya saja sudah seperti itu loh mas,,, pasti ya menganggap pacaran sudah biasa,,gak ada lagi kok malu,, lha jaman saya dulu mas kalo di gojloki aja malaunya minta ampun,,kalau anak-anak ini memang mas,, sudah terbiasa,,saya sudah bilang ke kepala sekolah, tanggapan kita semakin berat, anak kelas satu sekarang ini lebih berat ketika nanti sudah kelas 5,,ini bahaya,,karena yang mereka lihat itu lebih lama,,</p>		<p><i>mengakui pacaran di usianya yang masih anak-anak</i></p>	<p><i>anak-anak</i></p>
<p>23 <i>Kalau upaya dari sekolah seperti apa buk?</i></p>			

24	<p>Dari sekolah sebenere sudah maksimal, soalnya siswa juga pulangny jam 1 itu masih ikut ekstra drumband, siska, kemudian jam 3 ngaji, itu sudah menjadi langkah maksimal kita dari pihak sekolahh, nanti malamnya belajar, tinggal kembali lagi ke orang tua, tapi ya mau gimana maneh disini itu 90 % orang tuanya seperti itu e, mau diapakan lagi ya pasti pengaruhnya besar mas,</p>			
25	<p><i>Nah,,sebnere usaha sudah maksimal ya buk dari SD ini, tapi masih aja anak-anaknya seperti itu,,</i></p>			
26	<p>Sudah susahhhh,,kalau singgoriti pemuka agamanya banyak itu baru bisa disini</p>			

	<p>pemuka agamanya aja juga nyewakan kamarane mas,,, dulu teman ngaji saya itu,, tapi ya begitu,, sma aja dengan warga yang lain mas,,,dan anehnya enggak ada pemuka agama yang mau tinggal di songgoriti,,, enggak kuat mas,,,</p>			
27	<p><i>Iya buk, benar bisanya emang melalui jalur agama, kalau agamanya aja kurang sudah pasti lah susah, terus setelah SD anak-anak songgoriti gimana buk?</i></p>			
28	<p>Mbalekkk mas,,, asal mula,,, sing pas SD iku gae ok dowo maleh gae rok cekak,, sing lanang wes kluyar-kluyur rone-rene,, sekolah mas nerusne neng SMP,, tapi mas,, tapii,, gak</p>	WG.HVS.28	<p><i>Anak-anak kembali seperti anak-anak lainnya menjadi lebih liar.</i></p>	<p><i>Perilaku anak-anak dan realitas kehidupan</i></p>

	sampek tutokk,,			
29	<i>Eggak sampek tuntas gmana ee buk?</i>			
30	Yaaa,,he,,heee,, (sambil mengisyaratkan pake tangan perutnya hamil) buanyak mas,, hampir sebagian besar,, anak-anak sini kayak gtu,, kelas 2 SMP,, kelas 2 SMA itu sudah hamil duluan mas,, kemarin saya Tanya sama anak kelas 6 itu soal rere,,katanya juga sudah hamil padahal juga baru kelas 2 SMP mas,, pasti enggak sampek lulus mas anak sini,,	WG.HVS.30	<i>Anak-anak songgoriti tidak tuntas dalam sekolah biasanya hamil duluan diluar nikah.</i>	<i>Perilaku anak-anak</i>
31	<i>Behhhh,,ternyata seperti itu ya buk,, kontrol orang tuanya emang selemaah itu?</i>			
32	Bukan kok karena kontrol orang tua mas,, tapi karena			

<p>karma perbuatan orang tuanya,, loo yaa,, saiki wong tuane berprofesi menyewakan tempat untuk melakukan maksiat,, untuk melakukan sperti itu anak orang,, anak sendiri ya pasti lama kelamaan juga seperti itu lah mas wong setiap harinya melihat keluar masuk pasangan dari kamaran,, la yaa ta,, saya ini mas enggak mau menyewakan villa,, dulu suami saya enggak mau,, masih pengen menyewakan,, tapi alhamdulillahny enggak sampek itu terjadi,, takut mas saya,, takut ibadah saya selama ini enggak diterima karena harta dunia,, udah ituu ae wes mas nek aku,, (sambil</p>			
--	--	--	--

	<p>mengusap air mata),, prihatin aku mas neng kene iku,, upayaku gae didik anake uwong ben isok ngaji belajar agama iku mung siji mas,, anaku ben ora sampek koyok wong songgoriti mbesoke,, wes kui tokk,, gak njalok lebih aku mas,,,</p>			
33	<p><i>Banyak berarti buk anak-anak songgoriti yang belum lulus hamil duluan ya?</i></p>			
34	<p>Yaaa,, banyakk mas,,, kalau enggak percaya Tanya sma nak-anak kelas 6 itu mas,, tahu semua mereka siapa- siapa saja yang hamil duluan mangkane tak gemblegg teruss arek-arek iku mas sak durunge pelajarann mulai,, tak wanti- wanti ojok sampek koyok ngono kui,,saiki sek monat</p>	<p><i>WG.HVS.34</i></p>	<p><i>Banyak anak- anak yang sudah putus sekolah karena hamil duluan</i></p>	<p><i>Perilaku anak-anak</i></p>

	manut mas,, engko nek wes lulus ya embuh,,,			
35	<i>Susah ya buk memang kalau tinggal disini itu?</i>			
36	Susahh mas,, banyak yang keluar songgoriti gara-gara kehidupan disini itu tinggal menunggu azab aja mas,, takut semua,, yang aneh y iku loh mas,, orang tua anak- anak iku ngerti salahh,, tapi emoh di uthik-uthik,, yawes aku iki salahh ben salah,, anaku ae dandanono ben ojok sampek salah koyok wong tuane iki,, nek masalah duit gae pembelajaran wong tuane keneki ndukung kabeh mas,, lak aneh to,, ngerti salah tapi emoh dibenerne,,bubrah mas,,,			

37	<p><i>Hehe,,, iya buk, yang penting kita udah berusaha membuat yang terbaik buk kalau sudah begitu kondisinya,,</i></p>			
38	<p>Betul,, lah mau gmana-gimana orangtuanya begitue mas,, soale orang tua skrang sama dulu itu ya beda jauh mas,, skrang anak di fasilitasi semua,,tapi dampake baik burukkan ya enggak tahu kan mas,, anak kelas 3-6 aja sudah pegang hape,, belum lagi sinetron itu,, di tambah lagi lingkungane sing koyok ngene,,wess kudu perjuangane iku yaa ekstra mas,,</p>			
40	<p><i>Iyss buk memang ekstra kalau seperti itu, tapi kalau enggak ada seperti ibuk ini malah bubrah buk</i></p>			

	<i>jadinya, untuknya masih ada orang seperti ibuk ini yang peduli dengan anak-anak ini,,</i>			
41	Soalnya mas kalau gag ada TPQ anak anak ini y awes urakan semua mas gak mengenal agama,, wong ini aja loh yang mengenal agama sedikit aja masih susahnya minta ampun mas mas,, apalgi enggak mengenal,,	WG.HVS.41	<i>Kalau tidak ada TPQ anak menjadi semakin liar dan tidak mengenal agama</i>	<i>Perilaku anak</i>
42	<i>Bener buk,, berarti memang gak bisa di pungkiri factor anak-anak ini memang dari lingkungan nggeh buk,,</i>			
43	Iya mas,, lingkungan memang nomer satu,, selain itu HP tadi mas, anak difasilitasi untuk smsan,, kalau smsan anak segitu ya pasti menjerumusnya ke	WG.HVS.43	<i>Lingkungan nomer satu dan dengan adanya HP menambah menunjang anak pacaran</i>	<i>Faktor</i>

	pacran mas,, wong sekarang aja sudah di ilok-ilokno iku ae lo mas maleh seneng,, tambah enek HP ya tambah penak,, di ilok-ilokno mari iku dijuki nomere,, smsan,, akhre kan yo pacaran,, roto mas anak-anak iku pacarane kan neng HP mas,,			
44	<i>Emm enggeh bu, belum waktune nek anak seusia itu megang HP iku,, kasian buk melihatnya,,</i>			
45	Saya aja kadang miris mas,, yok opo carae,, cek arek-arek iki isok berubah,, kadang mikir keras saya mas,, tapi ya nek udah lihat lagi keluar warga- wargane koyok ngono iku mau halahh wess lahhh,, sing penting aku sudah berusaha			

	<p>dan berusaha kemudian terud berdoa nanti imbalanya,, anak-anak ini barubah enggak itu bukan urusan saya lagi,, wes gtu mas saya,,</p>			
45	<p><i>Iya buk yg penting itu tadi emang sudah nerusaha dan berdoa,,, hemm makasih banyak buk buat infonya tadi luar biasa ternyata anak- anak songgoriti iku ya buk heheheh,,,</i></p>			
46	<p>Wooo oya mas ucap,, luar biasa sekali memang,,</p>			
47	<p><i>Makasih banyak buk,, saya kira sudah cukup informasinya buk, nanti kalau masih ada yang kurang saya hubungi ibuk lagi,, maaf merepotkan buk,,</i></p>			
48	<p>Selagi masih bisa saya bantu mas ucap,,</p>			

	semuanya tak bantu,, jangan sungkan- sungkan,,ini saya juga mau ke blok office mas,,yaudah kalau sudah selesai tak keruangan guru,,			
49	<i>Ohh enggeh buk monggo,, makasih banyak waktunya mas,,</i>			
50	Iyaaaa,, (sambil mengedip mata dan tersenyum)..			

Wawancara ibu HVS

Tempat : Di rumah subyek

Tanggal : 29 April 2016

Waktu : pkl. 014.00 WIB.

<i>No</i>	<i>wawancara</i>	<i>kode</i>	<i>Tema</i>	<i>Kategori</i>
1	<i>Buk,, enggeh ini buk mau Tanya-tanya soal havis kalau dirumah bu,,</i>			
2	Owh iya mas,,			
3	<i>Ibuk sibuk enggak buk kalau sibuk nanti juga nggak papa?</i>			
4	Wealah sibuk lapo mas,, enggak iki wes mari beres-beres,,havis wingi ngomong “buk enek mas ucap, pengen kerumah takok-takok neng sampean oleh ta gak buk”,, ngunu mas,, ya boleh boleh saja tak gitukan,,			
5	<i>Hehe,, iya kemarin saya suruh bilang dulu gitu buk,, ini villa ya buk?(sambil menunjuk lantai atas)</i>			

6	Iya mass,,			
7	<i>Berapa kamar buk ?</i>			
8	Yang diatas 5 kamar yang dibawah ini 2 kamar mas,,yang belakang itu gak disewakno mas digae keluarga dewe mas,,,			
9	<i>Em,, banyak enggeh buk,, hehhe,,</i>			
10	Lahh,, gae nyekolahne anak-anak mas mas,, neng kene gaweane yo mung ngeneki mas,,			
11	<i>Hehe,, enggeh buk,, havis nek dirumah dolan kemana aja buk?</i>			
12	Gak tau dolan mas,, lha pulang sekolah,, istirahat sebentar ae langsung budal ngaji maneh ee mas,,nek libur kadang dolane,, tapi dolalane paling ke tirta iku mas les renang,, mari iku dolanan neng gone koncone PSan engko sore agek moleh mas,, yo muk iku ae,, gak nate dolan adoh-adohh iku,,	<i>WIB.HVS.12</i>	<i>Tidak pernah bermain, hanya waktu liburan saja ikut les renang setelah itu main kerumah teman dekatnya.</i>	<i>Kegiatan anak</i>

	palingan ndek kene-kene ae,,			
13	<i>Setiap minggu nggeh renange buk,,?</i>			
14	Sabtu minggu mas,, sabtu sore,, minggu isukk,,			
15	<i>Temane siapa buk biasae nek renang?</i>			
16	rafandi iku mas nek les renang bareng,, dolane PSan nang gone Justin arek kelas 5 sampean ngerti mas,, iku kancane havis nek neng omahh,, nagdi-nangdi ambi arek iku ae mas,,			
17	<i>Iya buk Justin kenal saya,, dulu saya di kelas 5 buk sebenere ngajare,,hehe</i>			
18	<i>(ada tamu yang masuk ke kamar)</i>			
19	“Vis,, ambilno kunci ambi handuke kekno mase iku age,,” (havis nonton TV)	WIB.HVS.19	Menyuruh mengambilkan kunci dan handuk untuk tamu	Interaksi dengan villa
20	<i>Tamu nggeh bu?</i>			
21	Iya			

	mas,, ”viss..haviss,,age nakk mase nunggu kalo,, ”(havis menggambil kunci dan handuk)			
22	<i>Nginep buk tamunya?</i>			
23	Iya mas kayake,, nek wes yahmene iku rata- rata nginep mas,,			
24	<i>Keluarnya besok jam berapa buk?</i>			
25	Maksimal jam 11 mas,, soale kan engko diberseni disek mas,, gae nek enek tamu mane mas,,			
26	<i>Havis nggeh sering bantu kaya gtu buk?</i>			
27	Ya nek aku gak sibuk tak suruh bantu mas,, yo ngono iku mau ngekekno kunci ambi handuk,, nek gak ngono engko pas aku gag nok terus tamune boleh ya di jupok mas handuk,, spreiine,, di dekek iko (nunjuk rak pkaian kotor) wes ngono tok mas,, gak tau kok	WIB.HVS.27	Havis membantu mengasih dan menggambil kunci dan handuk saat orang tua sibuk	Interaksi terhadap villa

	bersih-bersih paling mek ngono kui,,			
28	<i>Sudah lama buk punya villa ini?</i>			
29	Ya sudah 4 tahunan ini lah mas,, dulunya nggak punya,, melok-melok bature mas gae nambah ekonomi,,bapake kan sebenere rental travel iku mas,, nek missal enek sing tour opo ziarah wali ngono kui,, gae elep kui loh mas,, aku ndek omah kon njogo villa iki dari pada nganggur mas,,			
30	<i>Owalah itu buk,, brarti nggeh ada yang iku buk,, apa namae,,yang nyari dijalan itu lo buk?</i>			
31	Onok mas,, yo arek kene,, sigit iku mas (nunjuk orang diluar rumah) sing golek ndek njobo,, ku ngko yo oleh persenan mas,, 20% setiap onok tamu soale areke kan golek,,neng kene ngono kui mas			

	sisteme,,			
32	<i>Udah lulus sekolah nggeh buk mase iku?</i>			
33	SMP nek gag slah iku mas,,gak nerosno maneh,,terus kerjo ndek kene iku,,	<i>WIB.HVS.33</i>	<i>Pekerjanya lulusan SMP</i>	<i>Realitas kehidupan putus sekolah</i>
34	<i>Udah lama buk?</i>			
35	udah mas wes onok nek setahunan,, yo iku mas oleh peda iku,, ngono kui nek kene iku mas, dadi sing gak due peda iku tak jupokno peda krdit iku lo mas,, terus kon golek villa engko areke ben isok nduwe peda dwe,, nek gak ngonoki arek kene gak isok mas tuku peda dewe nek lulusan SMP setengahe di paksa mas,, ben gelem kerja di iming-iming lah,, akhire yo saiki due peda dewe iku,,			
36	<i>Lulusan SMP nggeh buk? Kok gag nerusne lagi buk?</i>			
37	Saiki mas arek-arek	<i>WIB.HVS.37</i>	<i>Banyak anak</i>	<i>Realitas</i>

	ngono kui sangger wes nngerti duit lak wes seneng ta la mas,, lali ambi sekolahe,, akeh mas arek sing kerjo nok dalam iku arek lulusan SMP,, wes seneng golek duit dewe lah intine mas,,		<i>lulusan SMP yang bekerja dijalan mencari villa</i>	<i>kehidupan putus sekolah dan factor</i>
38	<i>Havis nggeh sering kayak gitu buk ?(havis ngobrol sama sigit)</i>			
39	Sigit iku ancene ngono mas seneng banget nek njaraki havis iku mas,,, malah koyo adek kakak ta la,,, iya taa delokenn,, hhaha			
40	<i>Berapa bersaudara buk havis?</i>			
41	dua mas,, yang satu kelas TK anak pertama nakal eram arek iku mas mas,,,sampek kadang moreng-moreng ae aku,, njaraki adine iku gak gelem ngalah sampek adine nangis gak gelem ngalah,, tipene keras havis iku mas,,			

42	<i>Haha anak lanang enggak nakal enggak seru buk,,hehe,,saya juga anak pertama buk adik saya kelas 1 SMA,,,</i>			
43	Iyaa mas,, kandanane iku angel,, cuman nek emang tak perintah ngono gelem nurut,, biasae ya sek sak sek ae,,			
44	<i>Hehe,, masih anak- anak buk wajar,, pernah keluar malam enggak buk havis?</i>			
45	Biasae habis TPQ iku mas belajar bareng nang gone rafandi,, neng gone arum,, belajar bareng ngono iku ngerjakno PR jare e,, gambarr,,	WIB.HVS.45	<i>Setelah TPQ, belajarbareng dirumahnya teman</i>	Kegiatan anak
46	<i>Kalau dolen gtu buk?</i>			
	Enggak mas,, palingan dirumahe rafandi situ ae,, enggak pernah keluar jauh mas,,maine juga sama anak-anak itu mas (melihat anak-anak di depan tv) iku arek	WIB.HVS.46	<i>Bermain dirumah temanya</i>	Kegiatan anak

	kelas 3 mas,, ngono kui mas kalau dirumah bengak bengook ae iku areke,,,			
47	<i>Owalahh jadi nggak pernah keluar jauh ya buk,,ini semua villa ya buk kanan kiri ini?</i>			
48	Semuaa mas daerah sini punya ssepanjang gang ini,, memang pekerjaanya sperti ini mas hehe,,	WIB.HVS.48	Mempunyai villa semua	Realitas kehidupan
49	<i>Anak-anak ini tau enggak sih buk soal villa ini?</i>			
50	Yaa tau mas kalau villa itu untuk nginap tamu-tamu itu tau mas arek-arek iku,, cuman sebatas iku ae mas,, cuek mas arek-arek iku,,jek urung jowo,, hahaha,, nek sampean kan uwes jowo mas,, nek wong nginep iku nyapooan,,nek arek-arek iku ya ngono kui ae ms nek enek tamu gak pernah kok takok,, kadang nek iki kamar	WIB.HVS.50	Anak mengetahui tentang villa, namun hanya sebatas itu saja, mereka lebih cenderung cuek.	Pengetahuan tentang villa

	ngisor iki onok tamu,, arek-arek iku tak kon neng mburi kono mas,, soale kan ganggu tamu aa mas nek bengak- bengok koyok iku,,			
51	<i>Oh nek penuh di blakang anak-anak buk?</i>			
52	Iyoo aa mas,, katene neng kono ya tamune keganggu lakan,,			
53	<i>Kalau soal yang dilakukan tamu havis ini enggak tau ya buk?</i>			
54	Cuekk iku mas areke,, gak pernah takok ,,palingan takoke,, iku mau mahasiswa yo buk,,gak pernah takok ngapain ngono,, sing ngerti iku nek wes kelas 6 iku biasae podo agek ngerti mas,, iku bimo arek kelas 6 iku wes mudeng dek e nek masalah tamu ngono kui neng kamar wes mudeng,, nek sak umurane havis iku	<i>WIB.HVS.54</i>	<i>Tidak pernah menanyakan dan cuek, anak-anak kelas 6 yang paham, dan pernah bilang havis melihat tamu pelukan.</i>	<i>Pengetahuan tentang villa</i>

	<p>gurung mudeng,, wong iko ngomong “buk aku mau ngerti tamune neng ngarep pintu pelukan” ngono iku yo mung ngomongi ngono iku tokk mas,,ngrtine Cuma sebatas ngono kui</p>			
55	<p><i>Jadi pernah tau tamu pelukan terus lapor ke ibuk yaa havisnya buk?</i></p>			
56	<p>Iyaa mas jek arek cilik mas,, opo-opo sing di eruhi opo ae mesti kondo mas arek iku jek keibuk-ibukenn,, gurung mudeng mas,, nek sampean mesti mudeng,, hahaha</p>			
57	<p><i>Hahaaha,, enggeh buk,, kira-kira nggeh buk ada enggak pengaruhnya bagi havis atau anak-anak yang lain lah buk dari banyaknya penginapan villa ini buk?</i></p>			
58	<p>Pengaruhe iku ya takut ae mas nek gumbul ambi bangsane sigit ngono kui</p>			

	<p>lo mas,, arek-arek sing wes kerja ngono kui,, tetangga sebelah iku yo ngono mas,, di ajari ngrokok ambi pekerjane iku,, wediku nek havis sampek koyok ngono,,,tapi aku wes ngomong akeh neng havis iku,, ojok sampek ngrokok opo maneh kok aku ngerti,, wo tak hajar,,,takut areke mas,, hehe,, sampek saiki gak oleh tenan aku mas nek gumbul ambi calo-calo ngono kui,, yo piye maneh ya calo iku roto-roto kan wes gak sekolah mas bebas,, arep miras ngrokok bebas mas,,</p>			
59	<i>Owhh banyak buk yang minum miras disini calonya?</i>			
60	Woo banyak mas,, semuanyaa bikin grup sendiri-sendiri disini mas,,			
61	<i>Kalau dari</i>			

	<i>pengetahuan seksualnya buk,, kira-kira sudah tau enggak buk?</i>			
62	Yoo iku mau loh mas arek-arek iku kabeh cuek mas nek seumuran havis lo ya,, tapi nek wes menginjak SMP iku yo mesti ae ngerti mas,, soale setiap harinya kan ngerti tamu mas,, nek havis iku bodo amat mas masalah ngono kui,,	WIB.HVS.62	<i>Semuuran havisbelum tahu, namun kalau sudah SMP pasti tahu</i>	<i>Pengetahuan tentang villa</i>
63	<i>Emm,, masih belum paham ya buk,, hahah,, setiap hari pasti ada tamu buk?</i>			
64	Pasti mas yaa satu, dua ,, nek akhir pecan iku biasae lumayan rame,, rame lagi pas tahun baru mas, penuh semua villa-villa ini,,			
65	<i>Owhh iyaa iya,, jadi sudah jadi pekerjaan warga songgoriti ya buk ini penginapan villa ini,,</i>			
66	Iyaa mas,, rata-rata			

	punya semua mas,, beberapa aja yang enggak punya,, bukane enggak punya,, belum punya mas,, hahaha			
67	<i>Nanti pasti punya ya buk hahah,,</i>			
68	Iyaa mas pasti punyaa mas,,ya buat nambah ekonomi sekarang mas,, cari pekerjaan susah sudah jaman sekarang mas mas,,			
69	<i>Owhh iyaa bukk,, havis juga sudah pegang HP ya buk?</i>			
70	Sudah mas,, anak jaman sekarang mas mas temane punya kok enggak punya kasiann,, yo ngono iku mas hapene gae ngegame terus enggak pernah leren,,kadang ya buat nyari tugas jarene mas bukak google iku,, ya ngono iku mas,,	<i>WIB.HVS.70</i>	<i>Sudah memiliki HP untuk bermain game, dan membuka goole untuk mencari tugas</i>	<i>Faktor</i>
71	<i>Pernah negcek HPnya buk?</i>			
72	Ya slalu saya kontrol			

	mas HPnya,,			
73	<i>Sering smsan juga buk havis sama teman-temane?</i>			
74	Ambi koncone sekelas iku mas smsane,, terus ambi arek kelas 5 juga,,jarang smsan mas sing sering ngegame iku hapene mas,,			
75	<i>Punya pacar enggak buk havis, biasane kan smsan iku sama pacar buk kalau anak SD, Pacar-pacaran gtu buk ?hehehe</i>			
76	Lahh pacaran opo mas,, arek ciliki yo ngono iku mas digojloki pacarann,, opo y owes nngerti ta mas pacaran iku opo arek sak mono,, palingan mung gojlok-gjlokan aae mas,,hapene nek smsan iku yo onok mas sing muni sahabatan ngono jarene havis sahabatan,, ora kok pacaran,, saiki arek sak mono lak gak ngerti she mas sahabatan	WIB.HVS.76	<i>Tidak pacaran, belum mengerti pacran hanya sebatas teman dekat,namun sudah smsan berbunyi “sayang” untuk teman dekatnya.</i>	<i>Perilaku anak-anak dan factor</i>

	<p>iku pie pacaran iku pie,, smsane sayang sayangan gae sahabate ngono mas,,, ngoni o tak omongi mas cah cilik kok sayang-sayangan gak oleh,, l”lahh iki sahabatku kok buk,, gak popo lah” yo ngono jawabe mas,,,</p>			
77	<p><i>Owalah berarti ibuk ya sering ya ngeceki HP nya buk,, smsnya gitu?</i></p>			
78	<p>Sering mas,,, pernah kapan iko HPne onok video pornone,, behh nekku muring-muring, tapi jarene havis iku mau mari diselang ambi koncone iku gae mindah pototo terus di iseni ngono iku gak ngerti havise jarene ngono,, tak panggil koncone,, kok ngajari arek cilik kayak ngono maksute opo iku,,</p>	<p><i>WIB.HVS.78</i></p>	<p><i>Pernah ketahuan di HP ada video porno, di isi oleh temanya</i></p>	<p><i>Faktor dan perilaku anak</i></p>
79	<p><i>Pernah ada vidionya buk di hp havis?</i></p>			
80	<p>Iaa iku mau mas di iseni koncone mari diselang,,</p>			

	<p>kan hapene havis uwes android aa mas mbukai google isok hapene kancane iku gak isok jare e,, lali gak dihapus mari dikirim,, aku ngomong havis lain kali jangan dipinjami,, di gae dewe ae hapene,, kan eman mas tuku pulsa sing ngentekno kancane iku mau mas,,</p>			
81	<p><i>Bahaya nggeh buk kalau kaya gtu,, harus sering di kontrol buk,,</i></p>			
82	<p>Iya mas sekrang setiap hari tak lihat,, kan HP nya kalau sekolah di tinggal mas itu tak lihat,, tak cek,, smsane,, galeryne,, nek enggak di kotrol bahaya temenan hape sak iki canggih-canggih,, lha njaloke hape sing ngono iku mas jare isok gae ngegame,, isok gae golek goole nek onok tugas,, sekolahan kan saiki nnek nek tugas kan</p>			

	yak on golek nang internet seh mas,, tapi bahayane nek sampek disalah gunakan,,			
83	<i>Enggeh buk, kalau enggak dalam pengawasan memang bahaya buk,, havis pernah cerits enggak buk kalau suka atau dekat dengan temen ceweknya,,</i>			
84	iyaa itu tadi mas bilange Cuma sahabatan,, enggak pacaran, akeh mas nek temen dekate iku,, tapi hasvise enggak pernah kok cerita maslah suka sama cewek iku enggak mas,, palingan yo ngomong buk sahabatku ulang tahun di kado apa ya,, tak kasih tau dikado buku ta jek sekolah,, ya kaya gtu ae mas,, nek pacaran opo suka-suka sing kayak anak pacran ngono kui ora mas	<i>WIB.HVS.84</i>	<i>Hanya bilang berteman dekat tidak pacaran, tidak pernah cerita soal pacaran</i>	<i>Perilaku pacaran</i>
85	<i>Enggak sampek</i>			

	<i>pacaran lah buk,, Cuma sahabtan aja,,,ya emang nak kecil buk gojlok-gojlokan biasa,, hehe</i>			
86	Lhaa iyaa mas tak anggepe ya Cuma mainan lah anak kecil,, opo sehh urung pahammm ”	WIB.HVS.86	Menganggap hanya anak kecil yang bermain	Respon orang tua
87	<i>Enggeh buk,, mtrimakasih banyak nggeh buk buat waktunya sudah diperbolehkan Tanya-tanya soal havis,,,</i>			
88	Smpean sibuat skripsi nggeh mas,, wes meh rampung,,			
89	<i>Enggeh buk,, buat skripsi minta doanya juga buk biyar lancer cepat selesai,, hehe</i>			
90	Ya mas mugo-mugondang selesai kalau ada perlu kesini lagi ya nggak papa mas,,			
91	<i>Enggeh buk makasih banyak maaf merepotkan,,</i>			
92	Iya mas sama-sama,,			



Wawancara 1, subyek 3

Tempat : Gubuk di halaman sekolah

Tanggal : 14 April 2016

Waktu : pkl. 09.05 WIB.

No	Wawancara	kode	Tema	kategori
1	<i>Haiyo kemarin bilang mantan-mantan, berapa mantanmu?</i>			
2	Siapa?			
3	<i>Kamu?he,,?</i>			
4	Sek masih hitung hehe,,	W1.SLS.4	Menghitung mantan	Pengalaman pacaran
5	<i>ow masih hitung,,</i>			
6	Enam,,,	W1.SLS.6	Jumlah mantan	Pengalaman pacaran
7	<i>Enamm?kelas berapa?</i>			
8	Lima dan enam,,			
9	<i>Sekarang pacaran?</i>			
10	Enggak,, hahaha			
11	<i>Lah bohong,,</i>			
12	Tapi jangan bilang-bilang nanti kalau ketahuan bahaya kak,, hhahaha	W1.SLS.12	Mengakui pacaran	Pengakuan pacaran
13	<i>Tu kann bohong,,</i>			
14	Soale aku backstreetan kak,,,engko tahu semua,,			
15	<i>Berarti pacaran kan?</i>			

16	Iyaa kan,, tapi jangan sampai nyebar ya,,			
17	<i>Iya iyaa,,,sopo pacarmu?</i>			
18	Hahaha,, anak kelas 4 kak,,	W1.SLS.18	Mengasih tahu pacarnya	Pengalaman pacaran
19	<i>owalah iya ngerti aku,, DANA kan? Haha,,</i>			
20	Ojok banter-bnter ta,, arek-arek ngerti engkok kak,,			
21	<i>sebelum sama DANA sama siapa?</i>			
22	Sama dana anak kelas 5,,	W1.SLS.22	Mengasih tahu mantan	Pengalaman pacaran
23	<i>Kapan itu putus?</i>			
24	Lupa kak,, sudah lama,,			
25	<i>anak kelas 6 banyak yang pacaran juga?</i>			
26	Banyak kak, hampir semuanya, haha	W1.SLS.26	Sudah banyak yg pacaran	Realitas anak-anak kelas 6
27	<i>Kamu kok pacran, pacaran itu apa?</i>			
28	Suka sama suka kan kak,, jenenge pacaran,,	W1.SLS.28	Pengertian pacaran	Pengetahuan
29	<i>Ow suka sama suka namanya pacaran, dimana kamu pacaran?</i>			
30	Ya kadang disekolah kayak gini mas pas	W1.SLS.29	Pas disekolah jam istirahat	tempat pacaran

	istirahat, makan jajan disana(nunjuk tempat duduk)			
31	<i>Berdua tok?</i>			
32	Enggak lah kak,,bareng-bareng banyak temane,,			
33	<i>Temane ya pacaran juga?</i>			
34	Enggak kak,, pokok ngumpul bareng gtu lo mas,,,			
35	<i>Cuma disitu tok?</i>			
36	Kadang di kelas,, dia nyamperin aku di kelas,, kadang aku yang nyamperin,,,	W1.SLS.36	Apel di kelas	Tempat pacaran
37	<i>Terus ngapain nek nyamperin?</i>			
38	Guyonan aae mas,, ilok-ilokann,, gojloki,,,			
39	<i>Iha pacaranmu ngapain ae lo?</i>			
40	gak ngapain-ngapain ka,,smsan,,			
41	<i>Masak? Pegangan tangan?</i>			
42	Itu kalau diuar sekolah kak,, disekolah ya enggak berani kak,,	W1.SLS.42	Berpegangan tangan	Perilaku pacaran
43	<i>Dimana diluar sekolah?</i>			

44	Ya kalau ke CFD kak,,	W1.SLS.44	Pergi CFD	Tempat pacaran
45	<i>CFD tok?</i>			
46	Kalau pas renang bareng gitu kak di tirta,,			
47	<i>sering ke CFD dan kamu sa?</i>			
48	Jarang seh kak,,			
49	<i>Ke tirta?</i>			
50	ya tiap minggu kan ikut les renang,,			
51	<i>Kamu ikut les renang?</i>			
52	Ikut kak,,			
53	<i>Dia juga ikut?</i>			
54	Kadang-kadang kak, dia Cuma nemenin aja,,			
55	<i>Owalah,, jadi kalau pas nemenin kamu sambil pacaran gitu?</i>			
56	Hehhehe,,hahaha,, ya ngono lah kak,,			
57	<i>Woo arek cilik pacaran,,eh kamu punya villa?</i>			
58	Punyaa kak, ada apa e?			
59	<i>Enggak pengen Tanya ae,,berapa sewanya?</i>			
60	Kalau shortime 50 kak,, nginep 100,,mau nyewa aa kak,, tak bilang ayah	W1.SLS.60	memahami sewa villa	Pengetahuan tentang villa

	nanti?			
61	<i>Boleh aku nyewa,,?</i>			
62	Boleh lahh,,			
63	<i>Siapa aja yang nyewa biasanya sa?</i>			
64	Tamune aa kak,, akeh kak,, arek pacaran-pacaran iku,,	W1.SLS.64	Mengetahui tamu	Pengetahuan tentang villa
65	<i>Awakmu yo mbantu nang villa ta?iku ndek omahmu opo pisahh omah?</i>			
66	Nek disuruh tok kak,, yang atas kamaranya,,saya tinggal dibawah,, yang bawah rumah saya			
67	<i>Mbantu lapo sa?pirang kamar?</i>			
68	Rijik-rijik kak, nata tempat tidur nek mari di gawe,,5 kamar	W1.SLS.68	Membantu membersihkan villa	Berinteraksi dengan villa
69	<i>Setiap harine ada tamu?</i>			
70	Gak mesti mas kadang sepi gag nok kadang rame,,			
71	<i>Tamune soko endi ngono iku ngerti?</i>			
72	Malang, Surabaya,	W1.SLS.72	mengetahu asal	Pengetahuan

	Kediri,akeh kak,,		tamu	tentang villa
73	<i>Kok ngerti awakmu,,?</i>			
74	Takok ibuk kak,,			
75	<i>Awakmu takok ibukmu nek nok tamu?</i>			
76	Iya kak, di kasih tau gak oleh berisik,,			
77	(teett,,tett,,tett,,bel masuk)			
78	<i>Saiki masuk, engko kapan-kapan ngobrol maneh ya,,</i>			
79	Iya kak,,			
80	<i>Pelajarane sopo sa?</i>			
81	Bu yati kak, bhasa Indonesia			
82	<i>Owalah yawes ndang masuk,</i>			
83	Iyaa kak,,			

Wawancara 2, subyek 3

Tempat : Rumah subyek

Tanggal : 18 April 2016

Waktu : pkl. 14.00 WIB.

No	Wawancara	kode	tema	Kategori
1	<i>sa ngobrol-ngobrol maneh ya,,awakm gak ngaji mari iki?</i>			
2	Wes ijin kak aku mau, ngomong mbantu kakak mahasiswa , iya nggak papa gitu katanya kak,,			
3	<i>Sopo gurune ngaji?</i>			
4	Iku lo kak cedek omahe,, sing dodolan iku lohh,,			
5	<i>Jane nek awakmu ngaji sek nggak papa lo, nanti ae setelah ngaji?</i>			
6	Ah gakpopo kak, udah terlanjur ijin lo,,			
7	<i>Owalah yawes nek ngono, pie ambi DANA* hahahaha,,</i>			
8	Enggak pie pie kak,,			
9	<i>Aman?</i>			

10	Aman kak hahahah,,kwkwkw,,			
11	<i>Kapan terakhir ketemuan?</i>			
121	Tadi disekolah hahha,			
3	<i>Maksudku sing berduaan salsa,, hahaha</i>			
14	Owalah,, gak ngomong sehh,, minggu kak,, jalan- jalan pagi mubeng songgoriti,,			
15	<i>Cuma berdua tok?</i>			
16	Enggak kak, berempat sama sheva, revi			
17	<i>Mereka juga pacaran?</i>			
18	Hehehh,, hahahha,, enggak tau ya kak,, Tanya aja langsung hahaha,,			
19	<i>Ealahh alahh,, cilik-cilik pacaran awakmu lapo ae nang omah sa biasane?</i>			
20	Lapo pie kak?			
21	<i>ya kegiatanmu nek nang omah sa?</i>			
22	Ya nonton TV, smsan, mbantu-mbantu,, wes,,	W2.SLS.22	Menonton TV, SMSan, membantu orang tua	Kegiatan dirumah
23	<i>Smsan ambi DANA*?</i>			
24	Iya kak,, tapi akeh see			

	ambi arek-arek liane juga,,konco liane kak			
25	<i>Mbantu opo emange awakmu nak nangomah?</i>			
26	Ya masak, kelud-kelud, ngepel,,			
27	<i>Nok villa barang?</i>			
28	Yaa semuane kak, nek di suruh ya tak bantu kak,,			
29	<i>Terus dolenu nangdi ae nek nang omah?</i>			
30	Gak tau dolen kak skrang kan wes kelas 6, gak oleh dirumah ae,,			
31	<i>Owalah enggak tau dolen berarti, awakmu wingi pacaran ambi DANA** ngapain ae?</i>			
32	Ya Cuma mlaku bareng, gandengan ngono tok kak,,wingi iku aku di dorong2 kak ambi seva akhire iku si Dana* malah meluk aku,,	W2.SLS.32	Melakukan pegangan tangan, tidak sengaja pelukan	Perilaku pacaran
33	<i>Wes pelukan barang berartine awakmu?</i>			
34	Enggak kak, iku ae didorong,,			
35	<i>Sebelume?</i>			
36	Udah kak ,,hhahaha	W2.SLS.36	Mengakui	Perilaku

			sudah pelukan	pacaran
37	<i>Sek ta, tak takoi jawaban jujur,, awakmu pegangan tangan, pelukan wes pernah nyium opo dicium purong?</i>			
38	Halahh mesti DANA wes cerito yo neng kakak,,			
39	<i>Loh, aku pengen awakmu jujur ae kok sa haha,,</i>			
40	Iyaa jujur wes, Dana cerito opo kak?			
41	<i>Loh,, jujur opo emange, sek ngomongo sek engko baru aku,,</i>			
42	Iyaawes,, ya pegangan tangan, pelukan, ciuman kak,,opo jare Dana kak, arek iku ya njalok di tapok sandal,,	W2.SLS.42	Pernah pegangan tangan, pelukan, ciuman	Perilaku pacaran
43	<i>Hhahaha,, ngaku awakmu akhire,, haha</i>			
44	DANA* cerita apa kak,,?			
45	<i>Yo ngono iku sa,,awakmu nak pelukan nangdi sa?</i>			
46	Di tempat sepi,,diluar sekolah kak, kadang di tirta, pas CFDan,,tapi	W2.SLS.46	Ditempat ang sepi, di tirta dan	tempat pacaran

	enggak sering kok,,		Waktu CFD,	
47	<i>Sering opo enggak haiyoo?</i>			
48	Enggak kak ya Allahh jann,,			
49	<i>Gak papa sa,, lhos ae sama aku,, curhat ae sama aku,,hehe</i>			
50	Tapi janji ya kak jngan kasih tau anak-anak,,aku backstreetan soale,,			
51	<i>Amann sa,,apa sing mbok rasakne pas pas pelukan iku?</i>			
52	Ya seneng ae kak,,	W2.SLS.52	Meraskan senang	Perasaan melakukan
53	<i>Seneng pie?</i>			
54	Yaa ngonolah kak seneng pokokan,,			
55	<i>Nek ciuman iku pernah nyium opo ae,,?</i>			
56	Tangan,,pipi,,bathok,,kak sing paling sering bathok tangan kak,,	W2.SLS.56	Pernah mencium pipi, dahi dan tangan	Perilaku pacaran
57	<i>Pernah nyium bbir juga sa?</i>			
58	Hehhe hahahha hahaa,, (ketawa)	W2.SLS.58	Malu mengakui	Perilaku pacaran
59	<i>Apa sing mbok rasakne</i>			

	<i>pas ciuman iku?</i>			
60	Gak ngerti kak hahah,, (ketwa)			
61	<i>Berapa kali cium bibr?</i>			
62	3 kali kak,,	W2.SLS.62	3 kali ciuman bibir	Perilaku pacaran
63	<i>Pie nehmu ciuman iku?</i>			
64	Yawaes kak mak nyuk (sambil manyun) ngono tok kak,,	W2.SLS.64	Proses ciuman	Perilaku pacaran
65	<i>Sopo sing marai jal?</i>			
66	Mbuh kak Dana iku sing marai, sing mulai aku manut ae,,	W2.SLS.64	Yang mengajari ciuman	Pengetahuan pacaran
67	<i>Loh awakmu kok manut ae loh,,,</i>			
68	Iya kak maksa-maksa ee,,,			
69	<i>Tapi awakmu seneng sa?</i>			
70	Ya sneng kak,,	W2.SLS.70	Senang melakukan	Perasaan
71	<i>Kapan pertama kali ngono iku ?</i>			
72	Emm lupa kak wes suwe,,saiki ws enggak kok kak,, aku emohh,,	W2.SLS.72	Pertama kali ciuman	Perilaku pacaran
73	<i>Lapo kok emoh?</i>			
74	Emoh ae nek dipaksa- paksa			
75	<i>Owalah pas nyium iku Dana pie ?</i>			

76	Guya guyu kayak orang gila kak hwhahwawa,, (ketawa)	W2.SLS.76	Respon pasangan	Perilaku pasangan
77	<i>Selain ciuman iku ngapain maneh,,?</i>			
78	Ya pegangan tangan, pelukan iku mau kak,, liane gag pernah,, paling pol ya cium bibir iku kak,, tapi aku wes emoh kak,,	W2.SLS.78	Pegangan tangan, pelukan, cium bibir paling pol	Perilaku pacaran
79	<i>Awakmu kok isok cium bbir iku dari mana lo?</i>			
80	Tv kak, film sing iku lo kak boy, kan onok nyium-nyiume,,	W2.SLS.80	Dari film boy yang ada adegan mencium	Faktor
81	<i>Terus awakmu pengen?</i>			
82	Hehehe,, hahaha ya ngono kak,,	W2.SLS.82	Kepengin	faktor
83	<i>Hemmm gag oleh ngono kui, sing elek ojok ditiruti,,</i>			
84	Saiki kan wes enggak kak mung 3 kali iku mau,,			
85	<i>Wes beneran gag onok manehh,,</i>			
86	Gak nok opo kak?			
87	<i>Iku pacaranmu nagapain ae,,</i>			
88	Iku mau paling jujur kak,,			

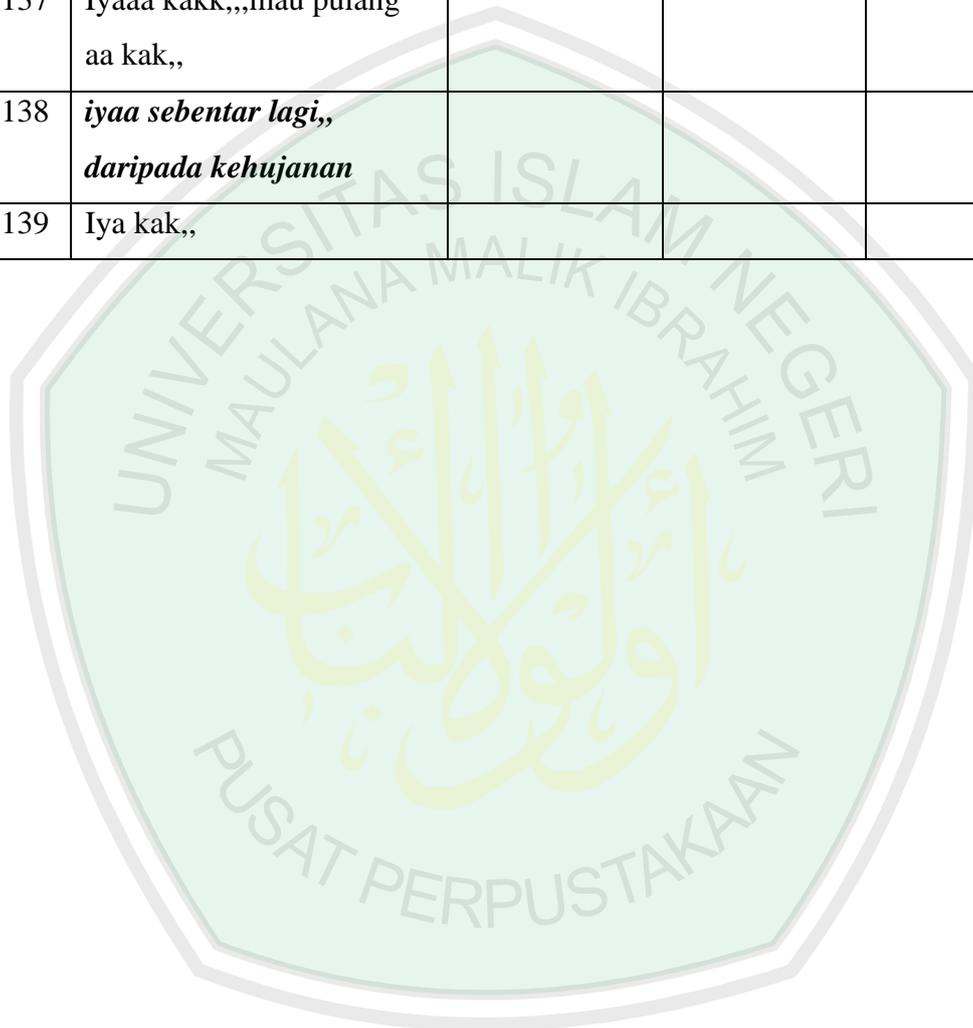
	iki jadi rahasia kita lo kak,,			
89	<i>Iyaa iyaa santai,, awakmudue villa kan ya,, tau gak sing dilakukan tamu-tamu iku lapo?</i>			
90	Kencan kak nek jaare arek-arek iku,,	W2.SLS.90	Tamu berkencan	Pengetahuan tentang villa
91	<i>Kencan iku piee lohh,,?</i>			
92	Ya ngono kae kak,, wong dewasa ngono kae kak,,	W2.SLS.92	Kencan sperti orang dewasa	Pengetahuan tentang villa
93	<i>awakmu pernah ngerti emange?</i>			
94	Enggak kak,, pernah krungu suara mendesah,,	W2.SLS.94	Mendengar suara mendesah	Pengetahuan tentang villa
95	<i>Mendesah pie?</i>			
96	Ah uh ah uh kak sing cewek,, banter iku pas aku ambi arek-arek belajar kelompok ndek omahe bayu kak,,			
97	<i>Terus pie awakmu?</i>			
98	Ngguyu kabeh kak arek-arek kak,,			
99	<i>sing pernah mbok ngerteni dari tamu nyapo ae sa tamune?</i>			
100	Pernah ya kak aku ngerti	W2.SLS.100	Melihat tamu	Faktor

	tamu ndek omah iku ambung-ambungan kak, terus pangku-pangkuan ndek balkon omah iku kak,,		berciuman di balkon	
101	<i>Terus awakmu pengin ngono kui, mbok praktekne ambi dana?</i>			
102	Enggak asline kak,, Cuma penasaran ae,, nyapo seeh ngono iku,,	W2.SLS.102	Penasaran, pengin mencoba	faktor
103	<i>Eemm Cuma peasaran terus nyobak, sa salsa,,</i>			
104	Kan enggak sering kak, enggak papa lah, hahaahhakwkawka,,			
105	<i>Emange orang tuamu enggak pernah ngasih tau sa, nek ambung- ambungan iku gag oleh?</i>			
106	Enggak ka,,gak pernah ngomong masalah iku,,	W2.SLS.106	Tidak pernah dikasih tahu	Pengetahuan dari orang tua
107	<i>Teruss nek misale orang tuamu ngerti awakmu ngono iku pie?</i>			
108	Wah moring-moring kak, bakalan di marahi aku ka,,	W2.SLS.108	Orang tua marah	Respon dari orang tua
109	<i>Lha kok awakmu kayak gitu loh hahah,,</i>			
110	Kan udah enggak kak			

	ucup,,hahah			
111	<i>Pernah nonton video porno?</i>			
112	Enggakkak,, ya Allah,,enggak pernah,,	W2.SLS.112	Tidak pernah nonton	Faktor
113	<i>Ada temenmu cewek yang melihat video itu?</i>			
114	Enggak tau kak aku nek maslah itu,,			
115	<i>Kancanmu juga ada enggak sing ngajari awakmu pelukan opo ciuman?</i>			
116	Onok kak,,	W2.SLS.116	Ada yang mengajari	Faktor
117	<i>Spo?</i>			
118	R**** kui gaene ambi B**** yo ngono kui kak,, jarene kan enak ya aku penasaran ae kak,,tapi kan sudah tau rasana jadi sudah enggak pengen lagi,, saiki yawes pacrane jalan bareng,, nek cium paling pipi enggak sampek bbir,,	W2.SLS.118	Kata temanya enak, kemudian penasaran ingin mencoba, sekarang sudah tidak pernah	Faktor
119	<i>Awakmu ketagihan enggak?</i>			
120	Pertama kali iya kak,, saiki wes bosen,,mek	W2.SLS.120	Pertama kali ketagihan	Perasaan melakukan

	ngono tok,,			
121	<i>Ealahh,, pertama kali ambi DANA?</i>			
122	Enggak ka,, ambi mantan sing saiki kelas 5 dulu pernah,,	W2.SLS.122	Pertama kali sama mantan kelas 5	Perilaku pacaran
123	<i>berapa kali?</i>			
124	Lupaa kak,, hahaha			
125	<i>Sering berarti?</i>			
126	Yaa,, kalau sama DANA baru 3x kak,,	W2.SLS.126	3 kali ciuman	Perilaku pacaran
127	<i>Dimana iku?</i>			
128	Di tirta kak di belakang kamar mandi pas mau pulang,, ya Cuma sebentar mak nyuk gtu kak hahaha,,	W2.SLS.128	Di tirta belakang kamar mandi, sekedar menempel	Tempat melakukan
129	<i>Sa salsa,, terus nek mari ngene lapo awakmu?</i>			
130	Ndelok TV kak terus belajar engko,,			
131	<i>Kapan she ujiane?</i>			
132	Tanggal 16 mei kak,,			
134	<i>Owalah yawes belajar sing rajin ojok pacaran ae ben nilaie apik sa,,</i>			
135	Iyaa iya kak,, Ya Allah wes enggak pacaran saiki mung smsan tok hahah			

136	<i>Podo ae lakan,,yawsmakasih ya nanti kapan-kapan kita ngobrol lagi,,</i>			
137	Iyaaa kakk,,mau pulang aa kak,,			
138	<i>iyaa sebentar lagi,, daripada kehujanan</i>			
139	Iya kak,,			



Wawancara guru salsa

Tempat : Gubuk halaman sekolah

Tanggal : 21 April 2016

Waktu : pkl. 10.00 WIB.

No	Wawancara	kode	Tema	Kategori
1	<i>ini buk mau Tanya-tanya soal salsa,,apa benar buk salsa sudah pacaran?</i>			
2	Salsa,,sudah mas dia malah terus terang ke saya,,koyoe dia jadi idola memang anak-anak dibawahnya terutama kelas 5 iku areke jadi idola, tapi nek salsa sendiri kan areke iku ceria aa,,areke yok opo yoo,,gak gampang baper,,ambek siapapun ramah ngono lo nek salsa iku,,	WG.SLS.02	Pengakuan pacaran dan menjadi idola angkatan bawahnya	perilaku pacaran
3	<i>Iya buk,, gini loh buk,,kok anake iku enggak malu kalau ditanya pacaran,, ditanya pacaran jawab ae iya,,</i>			
4	Areke terlalu,,terlalu yok			

	opo yo,, ngono kui jenenge,,			
5	<i>Pernah ta buk dia bilang kalau pacaran langsung ke ibuk?</i>			
6	Iyaa terus terang,, terus tak Tanya,, “sa kok jadi rebutan kelas 5 dulu?enggak bu enggak gitu,, enggak mengakui...tapi sak iki ya ngomong mas iyo ae areke,,temene iyo bu iyoo pacaran,, ko kono iku wes mas mulai terbuka nek salsa iku, jadi rebutan ini,,ini,,lha terus salsa milih sing sopo,,loo endak bu endak ada gitu,,	WG.SLS.6	Dulu tidak mau terus terang, sekarang terus terang kalau pacaran	Perilaku pacaran
7	<i>Berarti anak kelas 6 ini sudah pacaran semua ya buk?</i>			
8	Iyaaa,, iyaaa koyoke,,wes sudah mulai tertarik lah nek lawan jenis,,bahkan leke laki-laki wes ada sing bayu iku udah bu saya punya bilang gitu,,terus terang ini-ini gitu,,tapi udah enggak semua,,loo	WG.SLS.8	Kelas 6 sudah mempunyai pacar bahkan ada yang sudah mengakui	Perilaku anak-anak

	sing nggenah tak gtukan sing ndii,,			
9	<i>Lahh menurut ibuk ada enggak buk pengaruh dari villa itu,,maksutnya melihat arek pacaran terus pengen pacaran gitu loh buk?</i>			
10	Emm,, yoo nek selain iku ndelok areke,, soko sekitare juga ada kalau mempengaruhi dia lo ya,,terus soko areke iku opo yo,, nek pubere seh belum,,nek areke iku belum puber kok,,ya yang banyak pengaruh nang villa iku	WG.SLS.10	Pengaruh dari lingkungan sekitar mempengaruhi	Faktor
11	<i>Dan itu sudah pegang hape juga ya buk anak- anak ini?</i>			
12	Pasti, lek HP sudah hampir semuanya sudah kelas 6 itu sudah HP semua itu,,HP main internet itu sudah bisa wes,,tak takoni jare leke,, opo leke,,nek internet sing kok delok opo ae,,paling facebookan buk,,salsa iku disenengi	WG.SLS.12	Anak-anak sudah memegang HP dan sudah bisa bermain internet, dan anak kelas 4 dana sudah pernah mimpi	Perilaku anak-anak

	arek kelas piro,, arek kelas 4 yo onok sing seneng ta,,DANA* iku mau aa,, nek DANA*iku yo tak takoi “danayawes mimpi basah aa? Yawes ta bu,,		basah	
13	<i>saya juga nggak tahu dana itu darimana kok bisa seperti itu, padahalkan ya engga punya villa,,</i>			
14	Iyaa enggak due,,terus saiki maleh nang Dana Loh ya,, wes pernah sampean takoi purong jare konco-koncoe,, lek kene turu koen eroh aa bapak ibukmu lapo,, pernah bilang gitu,,cerita ke temanya,,yo gak lapopo turu pisan,,ora kok bapak ibuku nek aku mas turu iku mlorotno kathok gitu hehhe,,	WG.SLS.14	Dana pernah mengetahu orang tuanya melakukan hubungan intim	Perilaku anak-anak
15	<i>Dana bilang gitu?</i>			
16	Iyaa,, hahaha,,			
17	<i>Saya juga heranya dari mana gitu,,masak dari orang tuanya,,saya juga sudah kerumahnya lo</i>			

	<i>buk,,,katanya enggak ada pengaruh tapi yang dikhawtirkan itu walupun enggak ada nanti pasti ada juga pengaruhnya,,, kelas 4 ini sudah tau semua ya buk soal tamu yang menginap itu?</i>			
18	Wes erooh mas,,, opo maneh kelas 6 iku wes ngerti kabehh mas,,, kadang nek aku njelasno iku enggak aku tutupi tak jelasno opo onoe gitu,,, awakmu kayak gini sudah tahu,, Cuma akibate,, kan wes sering aa mas ndek kampong kene kejadiane,, se usia SMP SMA sekolahe mrotol gak tutukk, sing lanang rabi sing wedok yo rabi,,	WG.SLS.18	Sudah mengetahui soal tamu villa, dan banyak siswa yang tidak tamat sekolah	Perilaku anak-anak
19	<i>Hamil gitu aa buk?</i>			
20	Iyaa,,, kadang kan anak-anak sing lulus iku tak tanyai ke anak-anak yok opo kabare,,, sudah enggak sekolah bu,,wes nikah,, lanang padahal iku,,SMA kelas 2,,tapi wes			

	menikah,,ini adeknya bayu,, dulu kakaknya pas saya yang ngajar disini yoann,, tak takoi bayu mas mu indrra iko wes ijek sekolah aa,, enggak bu wes nikah,, we due anak malahan,,hehehehe,,,arahe iku wes kesitu tu itu lo,,			
21	<i>Berarti ws gak bisa ditutupi maneh ya bu maslah iku?</i>			
22	Gakk isokk mas gak isokk,,			
23	<i>Anak-anak sudah tahu sendiri?</i>			
24	Mangkanya sekolah ini berusaha supaya anak-anak cek sue ndek sekolah,, tapi nek sue-sue ndek sekolahan gurune kan kepikiran sing ndek omah,, hehe,, kalau dirumah kan lingkunganya seprti itu,,	WG.SLS.24	Berusaha anak-anak supaya lebih lama disekolah	Upaya dari sekolahan
25	<i>Yang disini itu smua anak songgoriti ya buk?</i>			
26	Iyaa anak songgoriti semua,,			
27	<i>Dan mayoritas punya</i>			

	<i>villa semua buk?</i>			
28	Ya 90% lah punya villa kan,,			
29	<i>kalau enggak di sekolah mereka di villa di rumah,,</i>			
30	Sekarang mereka yo ngajiyo di TPQ,,Tapi kan lingkungan TPQnya depannya kan juga villa,,ya disitu,,	WG.SLS.30	Tempat mengaji juga di kelilingi villa	Kondisi lingkungan
31	<i>Ya tapi minimal adanya TPQ bisa lah cek gak nemen-nemen,,</i>			
32	Iyaa cek gak nemen-nemen haha,,dulu ya lingkungan sekolah ini aja ya,, lek njenengan masuk ke kelas 3 ini sebelah utara ini di cat kan, itu dulu sering kejadian anak-anak ini kok diem, onok opo, akhire gurune nok mburikan lihat, termasuk saya yo maleh ndelokk , disana itu wong mereka sudah menyewa ya sudah bebas di luar kan onok balkonya, lihat hal-hal koyok ngono iku lo lak maleh,, iku baru kelas 1-3	WG.SLS.32	Anak-anak kelas 3 melihat tamu dari jendela kelas sehingga tidak focus pelajaran	Perilaku anak-anak

	hehhee,,			
33	<i>Mangkane buk,, saya lihatnya ya Allah, kasian masih kecil-kecil,,sudah seperti itu,,</i>			
34	Yok opo yoo,, jadi tingkat pendidikan,, opo sekolah putus tengah ndalan iku maleh wajar ngono loh,, biasa mas nek kene putus sekolh ngono iku wes biasa banget,,	WG.SLS.34	Putus ekolah sudah menjadi hal yang wajar	Perilaku anak-anak
35	<i>Gak ada tindak lanjut ta bu dari dinas pendidikan?</i>			
36	Belum ada,, hahaha,,			
37	<i>kan sekarang belajar wajib 12 tahun ya bu?</i>			
38	Iya 12 tahu, tapi ya sepertinya belum kedata gitu mas,, kan kita dulu laporanya tahun berapa dulu kan ada siswa kita yang enggak melanjutkan ke SMP sudah kita laporkan kalau tidak melanjutkan ke SMP tapi emang tidak ada tindakan kok,,			
39	<i>Apa emang,,</i>			
40	Terlalu banyak yang di			

	urusi mungkin haheaheha,aea,,,,			
41	<i>Iyaa buk,, kembali lagi ke salsa buk,, nek menurut ibuk salsa iku yok opo yo,, nek bahasaku endel gtu loh buk?</i>			
42	Endel,, sing genit ngono a,, nek jareku she enggak ,, salsa iku yok opo yo,, areke iku emang ceriaa,, tapi kok enggak ada untuk menarik lawan jenis tertarik iku enggak emang areke ceria ngono lo,, ramah,, areke natural biasa ngono ae,,tapi nek masalah pacaran areke emang jadi idola,,malah yang endel iku tasya,,	WG.SLS. 42	Salsa tidak genit tetapi menjadi idola karena keramahan dan keceriaannya	Perilaku anak
43	<i>Yang gede itu bu?</i>			
44	Iyaa nek tasya iku wes puber emang wes bersolek gitu,, nek onok pak putra gitu areke berusaha menarik perhatian , nek salsa iku kayake enggak ada,,			
45	<i>Bahaya buk anak-anak ini memang kalau</i>			

	<i>dibiarkan dana,,havis,, ini juga sudah mengenal hal seperti itu takutnya mlah dilakukan apa yang dia lihat kan usianya masih seperti itu,,</i>			
46	Salsa iku juga tak tanyain mas kemarin iku,, pacarmu iku kelas 5 opo kelas 4,, kelas 4 iku onok iwann ambek dana,, opo ambek havis,, opo pacarmu dua,, enggak bu enggak wes enggak bu Cuma pas sama iwan dikasih kalung tok sama iwan,,,	WG.SLS.46	Salsa mengakui pernah pacaran sama iwan dan dikasih kalung	Perilaku pacaran
47	<i>Ya emang anaknya jujur kok bu,, kan tak Tanya pacaran ngapain aja,, ya bilang terus terang smsan, ngene-ngene,, nek sakit tak jenguk,, tak kado nek ulang tahun,, gtu buk yoan,,</i>			
48	Iya mas sampean tanyain mas ojek sampek pacarane iku wes koyok wong gede ae mas,, sampean tanyai dana iku punya kakak nek kelas 6 liyo iku,, jare	WG.SLS.48	Dana pernah rebutan pacar dengan kakanya kelas 6	Perilaku pacaran

	<p>pernah rebutan pacar arek kelas 6 sing jenenge rere iku,, cobak sampean takoi bener enggake,,</p>			
49	<p><i>Sebenre saya pengen tahu mereka sejauh mana gitu loh buk mengenal pacaran,, opo sehh artine pacaran,, kok bisa rebutan pacar gitu sampekan buk adek kakak,,berarti kan mereka sudah mengenal kan buk pacaran,, apasih arti pacaran bagi mereka kok jek cilik ae wes pacran haha,,</i></p>			
50	<p>Magkane saya juga gitu,, ada kelasa 6 ada kasusnya rere sama liyo di omongi kanca-kancane aku engerti arek pacaran iku yo ko kono iku,, aku yo tak jelasne pisan nek se usiamu tertarik ke lawan jenis iku normal,,wajar,,eroh arek ganteng eroh arek ayu iku wajar,, tak gag kathek pcaran sing neko-neko</p>			

	<p>ngono kui ya,,pacaran sing yok opo ngono nggarai galau mikir terus nangis ndek kelas,,liyo iku nglamun ae nek ndek kelas,,sejak kasus iku mau,, ojek terlalu nemen-nemen sing wajarr ae,, ojek sampek sing yok opo opo ngono,,bukan brarti ngono iku di gae mainan,, tapi emang belum waktune kalian seneng sing berlebihan iku,,</p>			
51	<p><i>emang dari tahun ke tahun seperti ini buka anak-anaknya?</i></p>			
52	<p>Kalau tak lihat-lihat dari kelas 6 loh ya,,nemenan arek sing saiki,, dulu iku enggak begitu mengenal pacaran</p>			
53	<p><i>Kalau menurut ibukk,,dari mana mereka itu kok bisa mengenal pacaran?</i></p>			
54	<p>Mungkin dari lingkunganya itu loh mas,, sing beda iku,, pertama dari lingkungan</p>	WG.SLS.54	Faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan	faktor

	<p>keluarganya, kakak kakakna anak kelas 6 ini kan dulu saya ajar,, kelas SMA itu sudah menikah,, mungkin dari kakaknya ini kan juga bisa dari lingkungan keluarganya dulu seperti itu kebanyakan mas,,lingkungan sekitar juga seperti itu,, HP juga semuanya sudah di fasilitasi HP,, yg kemarin enggak bgtu,, skrnag kelas 4 aja sudah punya,, walupun hape biasa ae wes due,,,, hhwehehe,,</p>		<p>sekitar, kemudian difasilitasi handphone dan tayangan televisi</p>	
34	<i>Televise juga buk?</i>			
34	<p>Iyaa mas,, wong delokane yo arek smp pacaran-pacaran ngono iko,, wes ngerti mas pacaran iku arek-arek wes ngerti,, hehehe</p>	WG.SLS.34	<p>Tanyangan televisi anak SMP pacaran</p>	Faktor
35	<p><i>Hehehe,, iyaa buk emng wes paham kok arek-arek iku dari tontonan setiap harinya baik dirumah, sekitarna dari televisi sudah mengarah ke pacaran semua,,,hehe,, ya</i></p>			

	<i>makasih banyak buk sudah meluangkan waktunya,,</i>			
36	Hehehe,, iya mas semuanya sudah wajar disini heheh,, pacaran sudah biasa,, hehe	WG.SLS.36	Pacaran sudah wajar	Perilaku anak-anak
37	<i>Iyaa buk,, ya nanti kalau saya butuh bantuan ibuk, saya hubungi ibuk lagi,, makasih banyak lo buk</i>			
38	Iya mas sama-sama,,			

Wawancara ibu salsa

Tempat : Rumah subyek

Tanggal : 2 Mei 2016

Waktu : pkl. 15.00 WIB.

No	Wawancara	kode	Tema	Kategori
1	<i>Buk,, ini mau Tanya tentang salsa kalau dirumah itu kegiatannya apa aja</i>			
2	Iki aa sa,, kakak e mahasiswa sing mbok ceritakno,,iya mas boleh boleh,, dari mana ee mas,,			
3	<i>Dari UIN MALANG</i>			

	<i>buk, jurusan psikologi,,</i>			
4	Nek asale sampean,,			
5	<i>Magetan buk,,</i>			
6	Lha iku motor kok S,,			
7	<i>Enggeh, beli disini itu motornya buk,,</i>			
8	Batinku, plat S tak kiro arek jombang,,berarti sarangan ya mas nek magetan iku hehe,, apa yang bisa di bantu mas,,			
9	<i>Magetan asli buk, ya pengen ngobrol ae buk kaleh njenengan soal kegiatane salsa di rumah,, habis sekolah gini biasae ngapain buk salsa?</i>			
10	Yo palingan maem diluk langsung budal maneh nyang TPQ mas ngaji,, yahmene kan TPQ wes mulai berangkat, agek tas moleh les,, kelas 6 lak onok les ee aa mas,,sampek jam 3 kadang jam 2 enggak	WIB.SLS.10	Pulang sekolah makan terus mengaji ke TPQ, kemudian belajar dan langsung tidur	Kegiatan dirumah

	<p>pasti,, dadi nek yahmene iku agek moleh yo langsung TPQ,, mari iku wes ndek omah mas,,kan marine magrib aa mas,, terus sinau,, mari iku wes tak suruh tidur,,cek nggak capek mas nek kegiatane kan akeh aa kelas 6 iku,,</p>			
11	<i>Owalah enggak nonton tv buk?</i>			
12	<p>Jarang, wes tak suruh ngurangi ndelok tv ne kan kate ujian takute malah ganggu belajare engko yok opo yo dadie,, ya kadang-kadang ae nek siang pulang sekolah,, nek mari makan no kae biasae aarek karo ndelok tv nek neng omah,,</p>	WIB.SLS.12	<p>Sudah jarang menonton TV karena sudah mendekati ujian nasional</p>	Kegiatan di rumah
13	<i>Gak pernah main buk?</i>			
14	<p>Wes ora mas,, sejak mulai les iki wes gag tau main, palingan belajar kelompok nek</p>	WIB.SLS.14	<p>Sudah mengurangi bermain, hanya belajar</p>	Kegiatan sehari-hari

	<p>minggu ngono iko nang ggone kancane lahh kadang nok kene,, nek dolan nangdi metu adoh gak tau arek iku nek omah ae kok mas,, gak pernah metu,,paling Cuma ndek depan situ mas,, itu kan rumahe revi arek kelas 6 pisan yawes wong loro iku nek nangdi-nangdi wes koyok dulur wedok ae arek loro iku,, nek gak ngerti lak ndarani adi kakak hhha,,e,</p>		<p>kelompok dengan temanya</p>	
15	<p><i>Revi rumahe depan ini aa buk,, punya villa juga buk?</i></p>			
16	<p>Punya semua daerah sini,, depan iku revi sebelah iku gone ardit,,terus iku cat ijo gone rere koncone sak kelas kabeh iku mas nduwe villa kabehh,, kne kabeh roto-roto punya semua ee kancane salsa,, sing</p>			

	nggak punya beberapa ae sak kelas iku mas,,			
17	<i>ini lantai atas berapa kamar buk ?</i>			
18	5 kamar mas,, itu yang disewakan nek sing ndek ngisorki gae rumahh,,yawes koyok ngene mas berantakan,, iku mau mari nggulung karpet iko lo mas durung diberesi maneh di gaae dolenan sepupu ciliki iku sing di ajak salsa iku rumahe belakang ini tapi dolene neng kene terus,,kabeh mainane di sok nok karpet iku mari tak beresi durung di gulung iku mas karpete,,			
19	<i>Owalah sama aja buk,, kalau punya anak kecil ya pasti buk rumah berantakan,, wong rumah saya juga gitu,, heheh</i>			
20	Masih punya adik kcil mas,?			

21	<p><i>sama sepupu gitu buk mainane juga dirumah saya, kadang ibuk saya kalau nganggur gitu di ambil di ajak main kerumah saya,,hehehe,, penuh buk tamune sekrang?</i></p>			
22	<p>Belum ada mas, masih kosong semua kamaran,, kalau hari biasa koyok ngene ancen ngeneki mas,, dadi gag serame nek akhir pecan,, opo hari besar ngono,, nek ngeneki paling siji loro tok,, nek tahun baru full wes mas 5 kamar,,kadang sampek akeh pasangan sing gak oleh tempat nginap nek tahun baru opo hati libur nasional iku pasti akeh mas,,</p>			
23	<p><i>Dari mana ae buk tamune?</i></p>			
24	<p>Sing paling akeh biasae iku arek Kediri malang kene yo akeh sehh,,</p>			

	<p>tapi nek hari libur panjang ngono iko akaeh sing ko luar daerah,, jombang Kediri, Surabaya,, wes akeh,, nek ngeneki yo sepi mas kan hari biasa,, enggak liburann</p>			
25	<p><i>Iku golongan mahasiswa apa umum buk?</i></p>			
26	<p>Yaa umum ada,, tapi ya sing akeh iku mahasiswa iku biasae mas,, nek sak penglihatanku yoo,, yok opo yoo,, yok sampean-sampean ngenki lah umurane sing akeh,, penting wes due KTP nak neng kene iku mas,,</p>			
27	<p><i>Loh anak SMA SMP enggak ada buk?</i></p>			
28	<p>Juarange nek arek SMP SMA nek nok nggenku kene nggak oleh pokokan mas nek arek ijek sekolah SMP SMA,, tapi nok liane</p>			

	<p>yo bebas ae sangger gowo duit oleh masuk,, nek anak sekolah iku biasae Cuma shortime mas enggak sampek nginep,, ikupun palingan arek batu, malang kene ae enggak sampek sing luar kota barang,,</p>			
29	<p><i>Emmmm,, salsa juga sering bantu-bantu di villa buk,, kayak bersih-bersih gitu setelah tamu pulang?</i></p>			
30	<p>Nek salsa iku ya kabeh di berseni,, rajin nek omah iku areke mas,, nyuci piring,, nyapu,, iku areke gelem,, revi iku kerjaan akeh yo mung turu oyok,, alhamdulillah gelem nek dikon bantu-bantu ibuke,, yo sa yo nek gak gelem bantu ngesakne ibuke yo sa,, ibuke kerepotan kok gak gelem mbantu,, iku jenenge gag hormat</p>	WIB.SLS.30	<p>Salsa anak yang rajin mau membantu apapun pekerjaan dirumah termasuk di villa</p>	<p>Interaksi dengan villa</p>

	nang orang tua ya sa,, manut mas nek salsa iku di suruh bantuin budal,, kadang iku areke wes pengen masak dewe,, yo tak warahh,, nek masak ambi ibuk ae ojek sampek masak dewe,, engko rasane kan gurung ngerti aa mas,, ngeyel areke iku,,			
31	<i>Wah rajin kalau seperti itu nggeh buk, salsa daripada anak seumurane lo,,heheh,, ngerti buk tamune siapa ae ngerti salsa iku buk?</i>			
32	Biasae kepo ms,, takok arek endi iku buk,, ngono tak jawab tak kasih tau yoan,, tapi yo mung sekedar iku ae takok arek endi,,	WIB.SLS.32	Ingin tahu tamu yang menginap dari mana saja	Pengetahuan tentan villa
33	<i>Kira-kira nggeh buk,, ngerti enggak buk yang dilakukan tamu iku salsa?</i>			
34	Sepertinya belum	WIB.SLS.34	Belum	Pengetahuan

	paham mas,,		mengerti yg dilakukan tamu	tentangvilla
35	<i>Owh belum buk,,</i>			
36	<p>Palingan ngertine iku arek pacaran lagi kencana ngono tok ae mas gak sampek kkok ngerti yok opo yo,, koyok seing dewasa-dewasa ikulahh dorong ngerti lah pokokan mas nek arek iku,, mung ngertine ya mung arek pacaran iku ae biasae,, gak sampek koyok sing wes dewasa,, wong baru SD ae loh mas,, beda nek wes SMP iku wes mulai opo jenenge no kae,, sing perubahan iku lo,, kan arek maleh mengenal hal-hal ngono iko aa mas,, nok pelajran yok wes di ajarno kan nek SMP iku,, tapi nek arek SD ngeneki ae dorong ngerti lah sing ngono iko,, sing ngerti yo sak sampean ngeneki,, nek</p>	WIB.SLS.36	<p>Mengerti kalau ada anak pacaran lagi kencana namun sebatas itu saja, tidak sampai mengetahui hal-hal yang berbau dewasa, beda dengan anak SMP.</p>	Pengetahuan tentang villa

	sak sampean mesti wes paham,, wong lanang wedok nang kamar lapoan,, yok sehh hihiehahhaea,,,,			
37	<i>Hehe,, enggeh buk,, hhehe,, kalau sak umuran saya nggeh ancen sudah waktunya nikah buk heheh,,</i>			
38	Lha iya mas,, nek sak sampean mesti wes paham, hehehe.,			
39	<i>Berarti kalau salsa belum faham lah buk kalau mengenai hal sing ngono-ngono iku,,pernah cerita enggak buk salsa ngerti tamu pas lagi ngapain gtu ke ibuk?</i>			
40	Enggak mas,, kan di atas mas tamunya,, salsa ke atase kalau tamu sudah pulang gitu tak suruh ambil handuk sama spreinya gitu tak suruh ambil terus mau dicuci,, kalau pas onok tamune yo gak oleh aa	WIB.SLS.40	Tidak pernah cerita tentang perilaku tamu, hanya membantu waktu tamu sudah meninggalkan kamar, kamar	Interaksi dengan villa

	<p>mas nang ndukur,, ngko malah ganggu tamu sing sedang istirahat kan gak menak aa malahann,, ra pernah cerito,, soale emang gak ngerti gitu loh,, emang disengaja dibikin di atas biar jauh dari anak-anak mas,, nek punyae revi iku lantai bawah ada 2 kamar sing di sewakan dadi wes barengan ngono iku ambi sing keluargane,,</p>		<p>di atas supaya jauh dari anak- anak.</p>	
41	<p><i>Owalah dipisah biar anak-anak enggak interaksi langsung gtu nggeh buk,, nek salsa pernah keluar malam enggak buk?</i></p>			
42	<p>Ealah ora tau mas wes ndek omah ae arek iku,, yawes ngono iku mas ndelok tipi dolanan ambi sepupune iko,, soale seneng banget nek melok salsa iku,, dadi sing momong yo</p>			

	salsa iku mas nek ibke repot,, salsa moleh yowes ngoceh ae,,,pengine melu salsa,, salsane yok ngono iku,, nek aarek cilik senenge,,			
43	<i>Iya buk,, umur brapa buk?</i>			
44	3,5 bek e mas iku,,			
45	<i>Gemes-gemese niku buk,, salsa sudah megang hape buk?</i>			
46	Iyok mas lucu-lucune,, cah saiki TK ae wes mintak hape mas gae dolanan,, iku areke takonono mass njalok hape sampek nangis baru tak belikan,, gak isin aa ambi kakak iki,, kelas 6 nangis sa,,he sa,,mintak yang android iku loh mas,, dikei hape sing nokia iku jare lemot gae internetane,, iku sejak kelas 5 iko,, terus kelas 6 njalok hape baru iku,,	WIB.SLS.46	Meminta handphone sampai nangis supaya bisa internetan dengan lancar	Faktor
47	<i>Dibuat apa buk kok</i>			

	<i>minta baru iku?</i>			
48	Ya katae tugas sekolahe opo po lak internet aa mas saiki,, ibuke gak jowo,, anake malah luweh pinter,, ngono iku yo pameran mas,, kiloh buk nek pengen masak masak tak golekno nok google,, ngono kui mas gaene mameri ibuke hehhee,,			
49	Anak jaman sekarang emang pinter-pinter buk udahan,,, pernah nejenengan ceki buk hapene,, smsane gtu?			
50	Bapake mas biasae sing ngeceki iku,,, aku jarang ,, tapi ya pernahh,, palingan ndeloki smse ambi sopo ae iku ae,, ambi konco-koncane palingan,,			
51	Owalah, pacaran enggak buk salsa iku hehhee,,			
52	Wahh,, op wes ngerti	WIB.SLS.52	Belum	Perilaku

	<p>aa mas pacaran iku areke,,arek cciliki-cilik iku palingan yo mung gojloki ae,,pocar-pacar ngono iko lo sampean ngerti dewe aa mas saiki cedak ambi iki dilokno pacar,, padahal yo podo ae ambi kancane,, kan wes jamane ngono aa mas,, saiki pacaran ae arek cilik iku,,tapi pacaran sing mung gae guyonan iku ae gag sampek sing koyok wong gede-gede no kae palingan mung smsan iku ae gae konco hape mas,,</p>		<p>mengerti pacaran karena masih anak kecil hanya sekedar bercanda</p>	<p>pacaran dan rsepon orang tua</p>
53	<p><i>ibuk juga pernah melihat salsa smsan pacar-pacaran gitu buk?</i></p>			
54	<p>Yo ada seh,, tak tanyain kemarin iku sopo iki kok kate ngasih awakmu diari iki,, pacarmu aa,, enggak buk nggak iki koncoan paling apik</p>	<p>WIB. SLS.54</p>	<p>Ada teman dekatnya yang sering smsan ingin memberi kado dan penggunaan HP hanya</p>	<p>Perilaku anak-anak dan respon orang tua</p>

	<p>yok iku buk,, jare koncone paling apik yo arek iku arek lanang, katene ngado salsa,, ngono kui sing tak weruhi yo mung koncoan biasa iku tanyae lagi opo,, wes belajar,, takok PR ,, ya kayak Cuma di gae konco cek gag sepi ae hapene ngono aa mas,,kadang iku yowes sibuk dewe mbi hapene iku mas,, tak marahi yoan wes kelas 6 ojok terlalu lama pegang hpe,, tak gitukan mas,, belajar ojok hapean ae,, hapean iku nek wes mari belajare gae refresing,, soale kan wes kelas 6 mas bentar lagi ujian,,nek gak bisa tak omongi tak ancam tak laporkan gurune tak gitukan,,</p>		<p>untuk komunikasi sewajarnya, sudah tidak boleh memegang HP karena sudah kelas 6</p>	
55	<p><i>Hapeana Cuma sama temen-temene gitu buk nek pacarn masih belum lah yaa,,</i></p>			

56	Ya iku mau loh mas sekedar koncoan cedek ngono iku pacara enggak gak ngerti aku,, gak tau ngaku soale nek tak ilokne pacaran yoo ngono,, jenenge ae yo arek cilik mas,,	WIB.SLS.56	Hanya teman dekat pacaran tidaknya tidak tahu.	Respon orang tua
57	<i>Cuma teman sepi ae ya buk beratine,, salsa nek dirumah juga pernah enggak buk main sama temen-temen cowoke gtu?</i>			
58	Yaa teman sekelase nek belajar kelompok gtu aja mas,, nek gak gitu pas renang ndek tirta kono iku biasae ambi teman sekelase iku arek cowok juga ikut ya iku ae nek dolen bareng enggak pernah mas,, ijin nangdi-nangdi iku nek gag ijin tak marahi teko ngomah,,ben dibiasakan ijin gtu loh mas cek dadi anak sing disiplin,, pinter ngatur waktu ngono aa,, saiki	WIB.SLS.58	Teman cowok sekelasnya waktu belajar kelompok dan berenang di trita	Perilaku anak-anak

	<p>arek-arek iku wong tuane kadang yo membebaskan anak- anak dolenn,, iku bayu iku wes tekan ndi-ndi dolene mas,, wes dicekeli motor,, iyo nek engko gak onok opo- opo, nek onok opo- opo kan yo wong tuane sing repot,, minimal ben SMP disek lah nek motor iku,, arek SD ae wes di cekeli motor dewe,,</p>			
59	<p><i>enggeh buk bahay nek arek sd wes di fasilitas niku,, opo maneh jaman sekrang buk hape aja banyakpengaruhee nggihan buk,,</i></p>			
60	<p>Iyaa mas bener,, hape aja saiki nek salah nggunaken wes bahaya tenan arek-arek iku kari ngetik opo sing dipengine metu kabehh,,</p>			
61	<p><i>Harus terus di kontrol</i></p>			

	<p><i>buk supaya tetep dalam kondisi yang aman,, anak sekarang emang sudah pintar-pintar buk,,kalau dari penyewaan villa ini buk,, kira-kira ada enggak pengaruhnya buat anak?misale tiap hari lihat anak pacaran aja,, engko maloih moro-moro pengen pacaran,,</i></p>			
62	<p>Yaa semuanya disini speerti itu mas hampir semuanya punya villa,, sudah biasa mereka lihat orang pacaran iku wes biasa,, dai yo gak onok mas wong tiap hari lihat ngono iku,, dadi wes biasa gtu loh,, nek salsa iku jarene akeh sing nyenengi,, aku ngerti soko revi iku jare di senengi arek kelas 5,, tapi kan yo enggak sampek sing pie-pie mas,, maskute yok opo yo,, belum ngertilah pacarn iku</p>	WIB.SLS.62	<p>Hampir semuanya punya villa dan sudah biasa melihat orang pacaran, kemudian sudah banyak yang menyukai dari kelas 5, namun belum mengetahui hakikatnya pacaran itu seperti apa</p>	Perilaku anak-anak

	<p>tujuane nyapo iku durung,, ngertine mung seneng-senneg ngono iku tokk,, yo nek isok ojok sampek lah mas arek sek cilik ngono ngerti pacarann ,, engko dadie opo,, cek ben sekolah ae disek mas,, ben sinau</p>			
63	<p><i>Bener buk belum waktunya biar sekolah dulu aja buk,, kasian kalau udah kecil aja sudah pacaran gitu,, nanti besare gimana,, penting sekolah dulu,,</i></p>			
64	<p>Iya mas walauun orang tuane gak bisa sekolah tinggi tapi mugo-mugo anak isok sekolah tinggi ngono loh mas cek gag bodo kayak wong tuane,, nek prinsipku ngunu, biayae piro di biyai nek gelem sekolah ke mas,, tapi cah saiki yo angger ngerti duit akeh gag gelem sekolah,,</p>	WIB.SLS.64	<p>Berharap anaknya bisa sekolah tinggi tidak seperti orang tuanya dan tidak belerja di villa</p>	Respon orang tua

	akeh arek-arek lanang iku lulusan smp ndek kene mas,, soale yo wes kerjo ndek villa ngono iku duit akeh sekolah wegahh,,			
65	<i>Emang bener ya buk kok semuane bilang banyak anak putus sekolah itu,,</i>			
66	Loh ya,, akeh mas,, wes biasa arek putus sekolah iku,, nek arek lanang lo ya,, nek cwek wehh jek mending,, biasae sampek smk ngono iku tapi nek cwoke ya paling mentok smp kon sekolah maneh gag gelem,, soale wes ngerti duit iku mau yo yok opo maneh mas,,	WIB.SLS.66	Banyak anak putus sekolah di SMP dan SMA karena uang.	Perilaku anak-anak
67	<i>Owalahh enggeh buk,, nek emang ada iatan sekolah anaknya sekolahin aja terus buk,,</i>			
68	Iyaa mas nek prinsipku emang ngono mas nek			

	<p>pengin sekolah yo sak kuate tak sekolah terus,, yo sa,, gelem sekolah kayak kakake ngene ki aa,, nek gelem engko yo disekolahne,, tapi ya kudu pinter nek gak pinter emoh ibuk mbiayai o kak ya,, kudu pinter,,</p>			
69	<p><i>Sekolah terus say a nanti kuliah cek pinter kayak sing dipngini ibuke ya,,, hehe,, nggeh makasih banyak buk sudah meluangkan waktunya buat ngobrol-ngobrol udah sore ini keburu hujan saya mau pamit dulu buk,,,</i></p>			
70	<p>Iya mas,,nggak ganggu,, lgi enggak ada kerjaan juga ini mas,,</p>			
71	<p><i>Enggeh buk,, saya pamit dulu nggeh trimakasih banyak,, assalamualaikum,, monggo,,</i></p>			
72	<p>Walaikumsalam,, hati-</p>			

	hati mas,,			
73	Enggeh bu,,			

FAKTA SEJENIS DN

Koding	Temuan fakta sejenis	Kata kunci	Makna psikologis
WIB.DN.52	Setiap hari sudah melihat seperti itu jadi sudah biasa	Perilaku anak	Realitas kehidupan anak songgoriti
WG.DN.9	Sebagian anak sudah pacaran karena sudah memegang HP, Dan menonton tayangan televisi yang banyak anak pacaranya		
WG.DN.26	Banyak anak putus sekolah karena hamil duluan		
WG.DN.30	Anak laki-laki putus sekolah kalau sudah mengerti uang		
WG.DN.32	Masih SD tapi sikapnya sudah seperti anak SMP dalam pacaran		
W2.DN.38	Tahu, tapi tidak pernah melihat hanya mendapatkan cerita	Pengetahuan tentang villa	
W2.DN.42	Mengetahui tamu dari jauh-jauh		
W2.DN.42	Mengerti pasangan		
W2.DN.54	Mengerti tapi tidak pernah melihat		
W2.DN.56	Melakukan perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh islam		
W2.DN.58	Mempraktekan dengan gerakan		
W2.DN.160	Berciuman ditutupi jaket waktu hujan		
WIB.DN.20	Anak-anak tahunya tamu hanya menginap dan tidak pengen tahu, hampir semuanya anak kelas 6 merokok, dari pihak SD bertindak tegas		
WIB.DN.46	Belum tahu yang dilakukan		

	tamu		
WIB.DN.50	Mereka tahu tapi lebih cenderung tidak ingin tahu		
WG.DN.18	Mereka mengetahui yang dilakukan tamu namun pura-pura tidak tahu		
WIB.DN.4	Tidak pernah hanya kalau disuruh tetangga	Interaksi dengan villa	
WIB.DN.6	Melipat spreng dan membelikan makan tamu		
W1.DN.64	Kerumah pacar makan-makan nonton tv	Kegiatan di rumah	
W2.DN.5	Nyapu dan mengepel		
W2.DN.20	Ganti baju, tidurr, mengaji, belajar dan menonton tv		
W2.DN.24	Bermain sama kakak memancing, karawitan dan wayangan		
W2.DN.30	Ngobrol dirumah pak putra, ngopi dan jalan-jalan malam		
WIB.DN.2	Dirumah belajar, mengaji, menonton tv		
WIB.DN.8	Hanya bermain dengan anak kecil di sekitaran rumah		
WIB.DN.12	Tidak pernah bermain malam, takut sampai tahu soal villa, ada anak SD yang sudah menjadi calo villa		
WIB.DN.28	Pernah berbohong berenang		
WIB.DN.30	Bermain Bersama kakaknya		
W1.DN.8	Sudah pacaran	Perilaku pacaran	Perilaku seksual
W1.DN.10	Pacarnya kelas 4 dan 6		
W1.DN.14	5 bulan pacaran		
W1.DN.16	Dengan kelas 6, 5 bulan kelas 4 baru saja		
W1.DN.24	Bergandeng tangan dan makan-makan		
W1.DN.26	Makan-makan, pelukan mengantar pulang		
W1.DN.28	Pernah pelukan		
W1.DN.32	Pasanganya yang meluk		
W1.DN.34	Peluk dari depan		

W1.DN.50	Sudah perah mencium		
W1.DN.52	Menunjukkan yang sudah di cium		
W2.DN.60	3 Kali pacaran		
W2.DN.64	Sudah pacaran 7 bulan		
W2.DN.68	Tidak ada yang tahu pacaran		
W2.DN.72	Pelukan dan gandingan		
W2.DN.80	Gandingan tangan pelukan dan berciuman		
W2.DN.82	Banyak sekali, 10 kali		
W2.DN.84	Hanya mencium pipi		
W2.DN.86	Mencium bibir		
W2.DN.104	Memegang dada tidak pernah, yang sudah membelai rambut punggung		
W2.DN.106	Membelai kepala dan leher		
W2.DN.122	Pernah memeluk		
W2.DN.126	Melihat dari wajah sampai kaki		
W2.DN.134	Pacaran dengan gita		
W2.DN.136	Kelas 4		
W3.DN.8	Tidak sengaja melihat foto telanjang		
W3.DN.14	Berciuman, berpelukan. Mengelus rambut dan menggendong		
W3.DN.18	Pernah memegang dada		
W3.DN.20	Pernah melakukan		
W3.DN.22	Sering melakukan		
W3.DN.32	Hanya sekedar empuk		
W3.DN.36	Sampai sekarang		
W3.DN.52	Sudah ketagihan		
WIB.DN.44	Bercerita mengenai sahabatnya perempuan yang sayang ke dana		
WG.DN.6	Mengasih tahu smsnya yang memanggil sayang, semua guru mengetahui perilakunya seperti itu		
WG.DN.8	Nada SMS sudah seperti orang dewasa		
WG.DN.12	Mengaku sudah pegangan tangan, pelukan		

WG.DN.32	Masih SD tapi sikapnya sudah seperti anak SMP dalam pacaran		
WG.DN.40	Terkenal sebagai anak yang sudah pacaran		
W1.DN.58	Merasakan enak	Perasaan pacaran	
W1.DN.60	Merasakan enak		
W2.DN.110	Senang dan lega		
W2.DN.130	Senang		
W2.DN.170	Senang		
W3.DN.38	Enak		
W3.DN.42	Ketagihan enak		
W2.DN.96	Hanya ketawa		
W2.DN.98	memeluk		
W2.DN.116	Pasangnya senang		
W2.DN.120	Senang		
W3.DN.26	Yang semula marah menjadi tidak marah lagi		
W3.DN.34	Pertama kali di marahi		
W3.DN.56	Pasangan senang		
W1.DN.22	Di tirta kolam renang	Tempat pacaran	
W1.DN.54	Di tempat yang sepi bukit pinus		
W2.DN.76	Di tirta, bukit pinus alun-alun		
W2.DN.78	Bersembunyi kalau anak-anak sudah pulang semua		
W2.DN.88	Di tempat yang sepi sejuk dan enak untuk berciuman		
W2.DN.140	Dari film di Tv	faktor televisi	Faktor yang mempengaruhi
W2.DN.154	Dari film SCTV		
WG.DN.9	Sebagian anak sudah pacaran karena sudah memegang HP, Dan menonton tayangan televisi yang banyak anak pacaranya		
WG.DN.34	Lingkungan sekitar dan tontonan televisi yang membelajari anak pacaran		
W2.DN.160	Berciuman ditutupi jaket waktu hujan	Faktor tamu yang menginap dan lingkungan villa	
WIB.DN.16	Anak-anak terancam masalah minum-minuman keras		
WIB.DN.18	Hanya ada beberapa anak		

	yang sudah mengetahui, dana belum mengetahui		
W3.DN.10	Di HPnya	Faktor Handphone	
WG.DN.4	Paling aktif bermain HP, dan cerita tentang pacaran tidak punya malu		
WG.DN.14	Pacaran hanya sebatas bercanda anak anak, namun sudah mengaku sudah berpengan tangan, dan bakalan kecanduan sama HP		
WG.DN.16	Pengaruh pertama dari lingkungan sekitar dan HP		
WG.DN.44	HP mempengaruhi sangat besar selain dari lingkungan		
W2.DN.144	Tidak boleh seperti itu	Respon orang tua	
W2.DN.162	Orang tua marah		
WIB.DN.32	Mengetahui pacaran		
WIB.GN.38	Tidak boleh membuka yang aneh-aneh		
WIB.DN.42	Memberikan pengetahuan baik dan buruk tv yang ditonton		
WIB.DN.54	Orang tua mengontrol semua perilaku anak		
WG.DN.22	Orang tua hanya membiayai kebutuhan anak, tidak memberikan perhatian lebih ke anak		
WG.DN.42	Orang tua hanya menilai anak seperti layaknya anak-anak yang lainnya		

FAKTA SEJENIS HVS

Koding	Temuan fakta sejenis	Kata kunci	Makna psikologis
WG.HVS.22	Bahaya anak-anak sekarang tidak malu mengakui pacaran di usianya yang masih anak-anak	Perilaku anak-anak songgoriti	Realitas kehidupan anak songgoriti
WG.HVS.28	Anak-anak kembali seperti anak-anak lainnya menjadi lebih liar.		
WG.HVS.30	Anak-anak songgoriti tidak tuntas dalam sekolah biasanya hamil duluan diluar nikah.		
WG.HVS.34	Banyak anak-anak yang sudah putus sekolah karena hamil duluan		
WIB.HVS.37	Banyak anak lulusan SMP yang bekerja di jalan mencari villa		
WG.HVS.41	Kalau tidak ada TPQ anak menjadi semakin liar dan tidak mengenal agama		
W1.HVS.8	mengetahui asal tamu	Pengetahuan tentang villa	
W1.HVS.10	Anak pacaran menyewa villa		
WG.HVS.12	Anak-anak sudah mengetahui aktifitas para tamu villa		
WIB.HVS.50	Anak mengetahui tentang villa, namun hanya sebatas itu saja, mereka lebih cenderung cuek		
WIB.HVS.54	Tidak pernah menanyakan dan cuek, anak-anak kelas 6 yang paham, dan pernah bilang havis melihat		

	tamu pelukan		
WIB.HVS.62	Semuuran havis belum tahu, namun kalau sudah SMP pasti tahu		
W1.HVS.12	Mengasih handuk dan kunci ke tamu	Interaksi dengan villa	
W1.HVS.14	Tamu sedang kengan waktu mengasih handuk dan pura-pura tidak tahu		
W1.HVS.18	Tamu berkengan terdengar suara desahan, namun pura-pura tidak tahu		
W1.HVS.22	Tamu hanya memakai pakaian dalam		
W1.HVS.34	Sering melihat setiap harinya		
W2.HVS.8	Mengerti tamu yang kengan		
W2.HVS.90	Membantu mengasih handuk dan kunci tamu		
WIB.HVS.19	Menyuruh mengambil kunci dan handuk untuk tamu		
WIB.HVS.27	Havis membantu mengasih dan mengambil kunci dan handuk saat orang tua sibuk		
W2.HVS.86	Nonton TV dan membantu bersih-bersih	Kegiatan di rumah	
W2.HVS.94	Belajar bareng dan ngopi bareng		
W2.HVS.98	Jam 8 sampai jam 9 baru pulang		
WIB.HVS.12	Tidak pernah bermain, hanya waktu liburan saja ikut les renang setelah itu main kerumah teman dekatnya.		
WIB.HVS.45	Setelah TPQ, belajar		

	bareng dirumahnya teman		
WIB.HVS.46	Bermain dirumah temanya		
W1.HVS.34	Mengaku pacaran	Perilaku pacaran	Perilaku seksual
W1.HVS.48	Smsan, jalan bareng dan pegangan tangan		
W2.HVS.6	Pacar pertama anak kelas 4		
W2.HVS.12	Pernah melihat video porno jepang		
W2.HVS.14	Melihat pas dikasih tahu		
W2.HVS.26	Kmarin terakhir melihat video porno		
W2.HVS.28	Pernah Pelukan, jalan bareng, mencium tangan		
W2.HVS.32	Pernah mencium pipi		
W2.HVS.34	Pernah mencium dahi		
W2.HVS.38	Pernah mencium bibir		
W2.HVS.48	Dua kali ciuman		
W2.HVS.50	Mencium pipi, dahi, tangan sudah biasa		
W2.HVS.56	Bergantian saling mencium		
W2.HVS.78	Tidak berani melakukan hubungan intim		
WG.HVS.16	Ada yang mengaku secara langsung pacaran, dana mengakui karena anaknya terbuka beda dengan havis yang masih malu-malu		
WG.HVS.22	Bahaya anak-anak sekarang tidak malu mengakui pacaran di usianya yang masih anak-anak		
WIB.HVS.84	Hanya bilang berteman dekat tidak pacaran, tidak		

	pernah cerita soal pacaran		
W2.HVS.22	Senang melihat	Perasaan seksual	Faktor yang mempengaruhi
W2.HVS.40	Merasa senang		
W2.HVS.42	Pasangan Merasa senang		
W2.HVS.2	Ke alun-alun batu	Tempat pacaran	
W2.HVS.52	Di kebun buah-buahan		
W2.HVS.103	Ke kelas bertemu dengan pacar, mengasih jajan		
W2.HVS.60	Tahu dari tayangan TV dan video porno	Faktor televisi	
W2.HVS.74	Pernah melihat adegan di TV dan di beri penjelasan orang tua		
W2.HVS.72	Melihat tamu kemudian ingin melakukan	Faktor tamu yang menginap	
W2.HVS.16	Teman SMP dirumah	Faktor teman sebaya	
WG.HVS.4	Dengan kecerdasan, kepercayaan diri ini mereka menggunakan supaya anak-anak yang lain berfikiran kesana atau ke pacran		
WG.HVS.6	Terlihat diam dan membahayakan karena di fasilitasi semuanya, dana dan havis hampir-hampir sama.		
W2.HVS.60	Tahu dari tayangan TV dan video porno	Faktor handphone	
W2.HVS.62	Melihat adegan ciuman sampai memejamkan mata dari video porno		
WG.HVS.43	Lingkungan nomer satu dan dengan adanya HP menambah menunjang anak pacaran		
WIB.HVS.70	Sudah memiliki HP untuk bermain game, dan		

	membuka goole untuk mencari tugas		
WIB.HVS.78	Pernah ketahuan di HP ada video porno, di isi oleh temanya		
WG.HVS.8	Pasti ada pengaruhnya, sesuatu yang di anggp tidak berdampak un tuk anak malah akan berdampak, dan uniknya orang tua disini juga mengkhawatirkan anak-anaknya walaupun masih melakukan hal tersebut	Faktor lingkungan	
WG.HVS.43	Lingkungan nomer satu dan dengan adanya HP menambah menunjang anak pacaran		
W2.HVS.68	Orang tua mengecek HP anaknya,	Respon orang tua	
W2.HVS.74	Pernah melihat adegan di TV dan di beri penjelasan orang tua		
WG.HVS.10	Orang tua mengakui perbuatanya itu tidak benar namun anaknya jangan sampai seperti itu.		
WIB.HVS.86	Menganggap hanya anak kecil yang bermain		

FAKTA SEJENIS SLS

koding	Temuan fakta sejenis	Kata kunci	Makna psikologis
WG.SLS.8	Kelas 6 sudah mempunyai pacar bahkan ada yang sudah mengakui	Perilaku anak	Realitas kehidupan anak songgoriti
WG.SLS.12	Anak-anak sudah memegang HP dan sudah bisa bermain internet, dan anak kelas 4 dan sudah pernah mimpi basah		
WG.SLS.18	Sudah mengetahui soal tamu villa, dan banyak siswa yang tidak tamat sekolah		
WG.SLS.32	Anak-anak kelas 3 melihat tamu dari jendela kelas sehingga tidak focus pelajaran		
WG.SLS.34	Putus ekolah sudah menjadi hal yang wajar		
WG.SLS. 42	Salsa tidak genit tetapi menjadi idola karena keramahan dan keceriaannya		
WG.SLS.36	Pacaran sudah wajar		
WIB.SLS.62	Hampir semuanya punya villa dan sudah biasa melihat orang pacaran, kemudian sudah banyak yang menyukai dari kelas 5, namun belum mengetahui hakikatnya pacaran itu seperti apa		
WIB.SLS.66	Banyak anak putus sekolah di SMP dan SMA karena uang.		

W1.SLS.60	Memahami sewa villa	Pengetahuan tentang villa	
W1.SLS.64	Mengetahui tamu		
W1.SLS.72	Mengetahui asal tamu		
W2.SLS.90	Mengetahui tamu berkencan		
W2.SLS.92	Kencan seperti orang dewasa		
W2.SLS.94	Mendengar suara mendesah		
WIB.SLS.32	Ingin tahu tamu yang menginap dari mana saja		
WIB.SLS.36	Mengerti kalau ada anak pacaran lagi kencan namun sebatas itu saja, tidak sampai mengetahui hal-hal yang berbau dewasa, beda dengan anak SMP.	Interaksi dengan villa	
W1.SLS.68	Membantu membersihkan villa		
WIB.SLS.30	Salsa anak yang rajin mau membantu apapun pekerjaan di rumah termasuk di villa		
WIB.SLS.40	Tidak pernah cerita tentang perilaku tamu, hanya membantu waktu tamu sudah meninggalkan kamar, kamar di atas supaya jauh dari anak-anak	Kegiatan di rumah	
W2.SLS.22	Menonton TV, SMSan, membantu orang tua		
WIB.SLS.10	Pulang sekolah makan terus mengaji ke TPQ, kemudian belajar dan langsung tidur		
WIB.SLS.12	Sudah jarang menonton TV karena sudah		

	mendekati ujian nasional		
WIB.SLS.14	Sudah mengurangi bermain, hanya belajar kelompok dengan temanya		
W1.SLS.42	Berpegangan tangan	Perilaku pacaran	Perilaku seksual
W2.SLS.32	Melakukan pegangan tangan, tidak sengaja pelukan		
W2.SLS.36	Mengakui sudah pelukan		
W2.SLS.42	Pernah pegangan tangan, pelukan, ciuman		
W2.SLS.56	Pernah mencium pipi, dahi dan tangan		
W2.SLS.58	Malu mengakui		
W2.SLS.62	3 kali mencium bibir		
W2.SLS.64	Proses ciuman		
W2.SLS.68	Yang mengajari ciuman		
W2.SLS.72	Pertama kali ciuman		
W2.SLS.78	Pegangan tangan, pelukan, cium bibir paling jauh.		
W2.SLS.122	Pertama kali sama mantan kelas 5		
W2.SLS.126	3 kali ciuman		
WG.SLS.02	Pengakuan pacaran dan menjadi idola angkatan bawahnya		
WG.SLS.6	Dulu tidak mau terus terang, sekarang terus terang kalau pacaran		
WG.SLS.46	Salsa mengakui pernah pacaran sama iwan dan dikasih kalung		
WG.SLS.48	Dana pernah rebutan pacar dengan kakanya kelas 6		

WIB.SLS.52	Belum mengerti pacaran karena masih anak kecil hanya sekedar bercanda		
W2.SLS.52	Meraskan senang	Perasaan pacaran	
W2.SLS.70	Meraskan senang		
W2.SLS.120	Pertama kali ketagihan		
W1.SLS.29	Pas disekolah jam istirahat	Tempat pacaran	
W1.SLS.36	Apel di kelas		
W1.SLS.44	Pergi CFD		
W2.SLS.46	Ditempat yang sepi, di tirta dan Waktu CFD		
W2.SLS.80	Dari film boy yang ada adegan mencium	Faktor televisi	Faktor yang mempengaruhi
W2.SLS.82	Kepengin		
GB.SLS.34	Tayangkan televisi anak SMP pacaran		
W2.SLS.100	Melihat tamu berciuman di balkon	Faktor tamu yang menginap	
W2.SLS.102	Penasaran, pengen mencoba		
W2.SLS.116	Ada yang mengajari	Faktor teman sebaya	
W2.SLS.118	Kata temanya enak, kemudian penasaran ingin mencoba, sekarang sudah tidak pernah		
WG.SLS.10	Pengaruh dari lingkungan sekitar	Pengaruh lingkungan	
GB.SLS.54	Faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kemudian difasilitasi handphone dan tayangan televisi		
WIB.SLS.46	Meminta handphone sampai nangis supaya bisa internetan dengan lancar	Faktor handphone	
WIB. SLS.54	Ada teman dekatnya		

	yang sering smsan ingin memberi kado dan penggunaan HP hanya untuk komunikasi sewajarnya, sudah tidak boleh memegang HP karena sudah kelas 6		
WIB. SLS.54	Ada teman dekatnya yang sering smsan ingin memberi kado dan penggunaan HP hanya untuk komunikasi sewajarnya, sudah tidak boleh memegang HP karena sudah kelas 6	Respon orang tua	
WIB.SLS.56	Hanya teman dekat pacaran tidaknya tidak tahu.		
WIB.SLS.64	Berharap anaknya bisa sekolah tinggi tidak seperti orang tuanya dan tidak bekerja di villa		

1. Laporan observasi DN

No	Tanggal	Kode	Temuan
1	16/04/2016. 09.07	LO.DN.1	Pada jam istirahat subyek bermain seperti anak biasanya, namun subyek lebih cenderung bermain sama lawan jenis, sambil bercanda dan berlatian subyek menampar bokong salah satu teman perempuannya yang sedang mengobrol dengan teman-temanya.
2	16/04/2016. 10.35	LO.DN.2	Pada jam pelajaran subyek terlihat sangat aktif dalam proses belajar mengajar, subyek seeperti sudah sangat akrab dengan guru yang mengajar dengan bercandaan yang menejrumus kepacaran
3	16/04/2016. 10.58	LO.DN.3	Ketika subyek sedang diwawancari peneliti subyek ini tidak merasa malu sema sekali, dengan kepolosanya subyek mengatakan dengan ceplas-ceplos, dan penuh dnegan kceriaan, sesekali subyek juga ketawa lepas saat meveritakan hal-hal yang berbau sensitive seperti perilaku pacarannya
4	16/04/2016. 11.49	LO.DN.4	Ketika jam sholat, subyek juga masih bermain-main tidak langsung menuju mushola untuk sholat, subyek juga sempat adu mulut dengan salah satu temanya yang menyuruh segera ke mushola
5	16/04/2016. 01.02	LO.DN.5	Setelah pelajaran pada jam terakhir selesai subyek tidak langsung pulang, subyek masih sibuk di kelas membersihkan kelas dan mengobrol denga n teman-temanya yang juga sedang piket.
6	18/04/2016. 9.06	LO.DN.6	Subyek terlihat menggerombol di halaman

			dengan teman-temanya, setelah itu subyek menghampiri anak kelas 6 yang ada di kelas dan mengobrol sampai jam istirahat habis.
7	19/04/2016. 11.23	LO.DN.7	Pada wawancara kedua ini subyek lebih serius dibanding wawancara pertama namun masih ada bercanda walaupun tidak terlalu banyak, sikap yang diperlihatkan subyek sangat percaya diri saat bercerita mengenai pengalamannya, sesekali subyek melihat kanan-kiri, depan belakang saat ada pertanyaan yang berbaur perilaku pacaranya,
8	19/04/2016. 12.09	LO.DN.8	Ketika subyek sedang berjalan ke kelas ada salah satu teman perempuannya kelas enam yang berlari sambil menjambak rambut subyek.
9	21/04/2016. 09.20	LO.DN.9	Subyek terlihat sedang mengobrol di UKS sekolah dengan temanya perempuan
10	26/04/2016. 15.00	LO.DN.10	Saat peneliti sedang mengobrol dengan saudara subyek, subyek sedang membersihkan kamar subyek yang disuruh oleh ibunya karena berantakan setelah pulang sekolah tidak menata dengan rapi.
11	26/04/2016. 15.35	LO.DN.11	Ketika sedang mengobrol dengan peneliti sambil menonton televisi subyek juga disibukan dengan HPnya, subyek sering kali tersenyum ketika membalas sms di HPnya
12	28/04/2016. 11.45	LO.DN.12	Sebelum sholat subyek sempat mampir ke kelas anak kelas enam untuk mengasihkan bingkisan ke salah satu teman perempuannya tersebut.
13	3/05/2016. 14.34	LO.DN.13	Ketika peneliti sedang mengobrol dengan ibu subyek, subyek sedang bermain bola di depan rumah denan teman-temanya, ketika ada

			pasangan yang lewat di depan rumah subyek langsung berteriak “syuuiitt,,syuiitt” dengan keras dan tertawa-tertawa bersama teman-temanya
14	3/05/2016. 15.08	LO.DN.14	Ketika peneliti masih mengobrol dengan orang tua subyek, subyek terlihat melamun didepan rumah karena sudah tidak bermain bola lagi, dan ternyata setelah peneliti keluar subyek melihat segerombolan anak yang terdiri dari beberapa anak laki-laki dan perempuan sedang asik berfoto, bergantian di depan villa milik tetangga subyek.

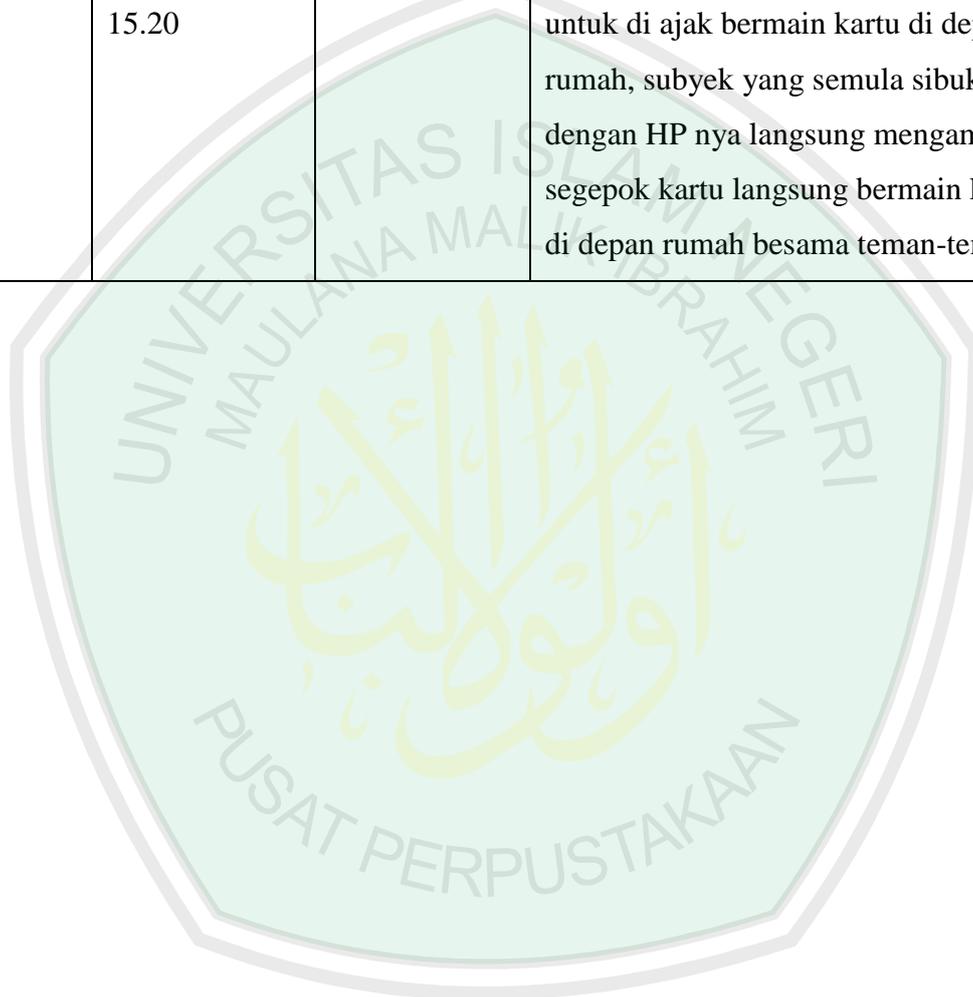
Laporan Observasi HVS

No	Tanggal	Kode	Temuan
1	15/04/2016. 09.05	LO.HVS.1	Subyek pada jam istirahat sedang jajan bersama teman perempuannya didepan gerbang sekolahan, kemudian duduk bertiga dengan subyek, dua temn subyek semuanya perempuan hanya subyek sendiri yang laki-laki
2	15/04/2016. 09.20	LO.HVS.2	Subyek ketika diwawancarai oleh peneliti terlihat sangat antusias dan percaya diri menyebutkan pengetahuannya mengenai villa, tidak ada rasa malu ataupun canggung dengan peneliti sama sekali dalam proses wawancara yang pertama, setelah bel masuk berbunyi subyek tidak langsung kekelas namun masih menghampiri teman jajanya tadi dan mengasih selebaran uang kembalian.
3	15/04/2016. 10.11	LO.HVS.3	Ketika pada jam pelajaran kosong subyek tetap di dalam kelas, subyek sedang asik kejar-kejaran dengan teman laki-laknya, sesekali subyek mengoyak buku milik teman perempuannya sambil terus berlari, sehingga membuat teman perempuannya ini berteriak-teriak dengankeras, reaksi subyek malah tambah senang dengan tertawa bersama teman laki-laknya
4	19/04/2016.	LO.HVS.4	Pada jam sholat subyek ketik mau

	11.35		mengambil wudhu subyek memainkan sarungnya dengan menghempaskan sarungnya keteman-temanya baik laki-laki maupun perempuan, salah satu perempuan yang terkena hempasan sarung subyek, melaporkannya ke guru yang sedang berjalan di depan kelas.
5	23/04/2016. 14.30	LO.HVS.5	Pada wawancara kedua ini subyek sangat terbuka dengan peneliti, subyek terlihat sering tertawa lepas bersama peneliti saat ada sesuatu yang berbau sensitif, subyek mengecilkan suaranya ketika menyebutkan perilaku pacaranya.
6	23/04/2016. 15.00	LO.HVS.6	Beberapa kali subyek juga sambil bermain COC saat wawancara berlangsung, dan mengasih tahu game yang ada di handphone subyek.
7	25/04/2016. 09.13	LO.HVS.7	Subyek dihukum oleh gurunya karena membuang sampah sembarang, subyek disuruh mengambil seluruh sampah yang ada di halaman sekolah, namun ekspresi subyek biasa saja seperti anak yang tidak merasa bersalah sambil tertawa-tertawa saat ada temanya yang mengolok-ngoloknya, ada salah satu teman perempuannya mengolok-ngoloknya malah dibalas pake isyarat tangan oleh subyek dengan tanda mencium sambil tertawa.
8	25/04/2016.	LO.HVS.8	Subyek pulang bersama temanya

	12. 45		perempuan yang dijemput oleh orang tua temanya memakai sepeda motor, subyek naik di belakang temanya perempuan, ketika melihat peneliti subyek langsung memeluk temanya tersebut dari belakang dan menggeser-geserkan pinggulnya kedepan belakang.
9	28/04/2016 10.15	LO.HVS.9	Ketika jam pelajaran berlangsung subyek duduk di belakangnya teman perempuan, subyek terlihat senang mengganggu temanya tersebut dengan menusuk punggung temanya pakai pensil, namun subyek juga terlihat sangat aktif saat berada dalam kelas dengan ceplas-ceplos menjawab pertanyaan yang guru berikan
10	29/04/2016. 09.12	LO.HVS.10	Subyek sedang di siding oleh wali kelas tidak boleh istirahat dikarenakan menyingkap rok teman perempuannya kemudian temanya melaporkan hal tersebut ke guru.
11	29/04/2016. 14.38	LO.HVS.11	Ketika peneliti sedang wawancara dnegan ibu subyek, subyek di panggil ibunya untuk mengasih kunci dan handuk untuk tamu yang mau menginap di villa, subyek dipanggil dua kali baru berangkat mengasihkan handuk dan kunci tersebut.
12	29/04/2016. 15.00	LO.HVS.12	Subyek asik bermain game di HP nya, ang terkadang brteriak kesal karena

			<p>gagal dalam menjalankan game tersebut, subyek juga memperlihatkan HP subyek saat ada teman subyek SMS ke orang tuanya.</p>
13	29/04/2016. 15.20	LO.HVS.13	<p>Subyek di panggil oleh teman-temanya untuk di ajak bermain kartu di depan rumah, subyek yang semula sibuk dengan HP nya langsung mengambil segepok kartu langsung bermain kartu di depan rumah bersama teman-temanya.</p>



Laporan observasi

No	Tanggal	Kode	Temuan
1	14/04/2016. 09.05	LO.SLS.1	Subyek pada jam istirahat sedang duduk dengan teman laki-lakinya berdua duduk di dekat gerbang sekolah.
2	14/04/2016. 09.18	LO.SLS.2	Pada saat diwawancarai oleh peneliti subyek dengan percaya diri menyebutkan bahwa ia berpacaran dan memiliki beberapa mantan dengan ceplas ceplos sambil tertawa.
3	14/04/2016. 11.45	LO.SLS.3	Subyek terlihat sedang bercanda dengan teman sekelasnya laki-laki, dengan saling bergandengan tangan sambil menyanyi bersama teman-temanya. Pada jam sholat tersebut subyek juga berlari ke kelas 4 mencari teman laki-lakinya untuk di ajak sholat
4	14/04/2016. 13.30	LO.SLS.4	Teman subyek sekelas saat jam tambahan berlangsung subyek ditarik rambutnya sehingga wajah subyek sangat dekat dengan temanya tersebut, subyek juga langsung membalasnya dengan mencubit pipi temanya itu, namun mereka semua sambil tertawa dan tidak ada rasa malu sama sekali.
5	18/04/2016. 15.09	LO.SLS.5	Subyek memanggil peneliti untuk melihat pasangan yang ada di balkon salah satu villa milik tetangganya dan diajak melihat pasangan tersebut, subyek mengatakan bahwa pasangan

			tersebut pasti akan berciuman, namun pada saat itu pasangan tersebut tidak berciuman hanya berfoto berdua saja di balkon villa tersebut.
6	18/04/2016. 15.20	LO.SLS.6	Subyek berteriak saat ada pasangan yang lewat dengan teman-temannya sambil tertawa terbahak-bahak.
7	18/04/2016. 16.30	LO.SLS.7	subyek dipanggil-panggil dari luar rumah oleh temanya laki-laki yang katanya pacar subyek dan di ajak ngobrol sebentar didepan rumah subyek.
8	18/04/2016. 16.30	LO.SLS.8	Orang tua subyek terlihat biasa saja bahkan menggodai anaknya dengan tetangganya yang sedang berada dirumah.
9	21/04/2016. 10.00	LO.SLS.9	Subyek sedang engobrol di UKS bersama teman laki-lakinya sambil ketawa-ketawa, subyek hanya berdua di ruangan UKS tersebut.
10	21/04/2016. 11.46	LO.SLS.10	Pada jam sholat subyek terlihat sangat ceria dan senang setelah bertemu dan mengobrol bersama teman laki-lakinya di UKS, hal ini di tandai dengan subyek tertawa dan bernyanyi terus sambil berjalan menuju mushola,

DOKUMENTASI



Subyek pertama dan konsidisi lingkunganya



Subyek kedua di Rumahnya



Subyek Ketiga dan kondisi lingkungan sekitar

